

**STRATEGI IMPLEMENTASI ISO 14001: 2015  
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**DISERTASI**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Doktor  
dalam Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**

**PUJI RAHARJO  
NIM. 2086031013**



**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**STRATEGI IMPLEMENTASI ISO 14001: 2015  
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**D I S E R T A S I**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Doktor  
dalam Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**

**PUJI RAHARJO  
NIM. 2086031013**



**Tim Promotor**

**Promotor : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.  
Co-Promotor I : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd.  
Co-Promotor II : Dr. Koderi, M.Pd.**

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Isu lingkungan dewasa ini telah menjadi isu global, seluruh dunia telah merasakan bagaimana dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan manusia, namun demikian kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan masih sangat rendah. Dalam menanggapi isu lingkungan, UIN Raden Intan telah menjawab dengan merumuskan visi berwawasan lingkungan, dan untuk mewujudkan visi tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menemukan Sistem Manajemen Lingkungan dalam implementasinya menggunakan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) dalam seluruh tahapan ISO.

Penelitian disertasi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dibantu tabulasi-tabulasi untuk mempermudah dalam melakukan intepretasi data dan analisis. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait langsung dengan implementasi ISO 14001:2015, dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen tahapan ISO. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penyimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan, strategi implementasi ISO 14001:2015 di UIN Raden Intan Lampung dilakukan melalui strategi *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) yang unik, yakni dengan menyesuaikan setrategi PDCA pada industri yang hanya berorientasi padaantisipasi dampak lingkungan pada proses produksi, dalam riset ini ditemukan bahwa dalam implementasi ISO 14001:2015 di UIN Raden Intan Lampung diperkaya dengan memberikan kesadaran, sikap dan praktik dari produk (civitas akademika) akan pentingnya keberlanjutan yang terlihat dalam semua proses PDCA. Novelty penelitian ini adalah integrasi isu keberlanjutan dalam ISO 14001:2015 dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pada organisasi pendidikan dan pengayaan konteks *University Social Responsibility*.

**Kata kunci** : *Visi Berwawasan Lingkungan, ISO 14001:2015, Perbaikan yang Berkelanjutan, GreenMetric*

## ABSTRACT

Environmental issues have become a global concern in recent times. The entire world has experienced the impact of environmental degradation on human life. However, public awareness of environmental conservation is still very low. In responding to environmental issues, UIN Raden Intan has formulated an environmentally conscious vision, and to realize this vision, one of the efforts made is by implementing ISO 14001:2015 on Environmental Management Systems. The purpose of this study is to describe and discover the Environmental Management System in its implementation using the PDCA (Plan, Do, Check, Action) cycle in all stages of ISO.

This dissertation research uses a qualitative descriptive method with tabulation to facilitate data interpretation and analysis. Primary data is obtained through interviews with various parties directly involved in the implementation of ISO 14001:2015, and secondary data is obtained from ISO documentation stages. Data is analyzed through data reduction, data presentation, triangulation, and conclusion. Data validity is checked through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests.

The results of the study show that the implementation strategy of ISO 14001:2015 at UIN Raden Intan Lampung is carried out through a unique PDCA strategy that adjusts the PDCA strategy used in industries that only focus on anticipating environmental impacts in production processes. In this research, it was found that in the implementation at UIN Raden Intan Lampung, the implementation of ISO 14001:2015 is enriched by raising awareness, attitudes, and practices of products (academic community) about the importance of sustainability that can be seen in all PDCA processes. The novelty of this research is the integration of sustainability issues in ISO 14001:2015 in the context of Islamic education management, in educational organizations, and the enrichment of the University Social Responsibility context.

**Keywords** : *Environmentally Conscious Vision, ISO 14001:2015, Continuous Improvement Management, GreenMetric.*

## ملخص:

أصبحت قضية البيئة في الوقت الحاضر قضية عالمية، حيث شعر العالم بالآثار الناجمة عن تلوث البيئة على حياة الإنسان، ومع ذلك فإن وعي المجتمع بحفظ البيئة لا يزال ضعيفاً. في استجابة لقضية البيئة، قامت جامعة الإسلامية الحكومية رادين إنتان بوضع رؤية متعلقة بالبيئة، وأحد الجهود التي بذلتها لتحقيق هذه الرؤية هي تطبيق معيار ISO 14001: 2015 المتعلق بنظام إدارة البيئة. هدف هذا البحث هو وصف واكتشاف نظام إدارة البيئة في تطبيقه باستخدام دورة (PDCA (Plan, Do, Check, Action) في جميع مراحل ISO. يتم استخدام أسلوب الوصف النوعي في هذه الأطروحة مع مساعدة جداول لتسهيل تفسير البيانات والتحليل. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال مقابلات مع الأطراف المعنية مباشرة بتنفيذ ISO 14001:2015، وتم الحصول على البيانات الثانوية من وثائق مراحل ISO. تم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وتقديم البيانات وتلخيص البيانات والاستنتاج. تم إجراء فحص صحة البيانات من خلال اختبارات المصادقية وقابلية النقل والاعتمادية والتأكد.

النتائج التي تم الوصول إليها تظهر أن استراتيجية تنفيذ ISO 14001:2015 في جامعة الإسلامية الوطنية رادين إنتان لامبونج تم تنفيذها عن طريق استراتيجية (PDCA (Plan, Do, Check, Action) الفريدة، حيث تم تكيف استراتيجية PDCA للصناعة التي تركز فقط على التوقعات للتأثيرات البيئية في عملية الإنتاج. وتم اكتشاف في هذا البحث أن تنفيذ ISO 14001:2015 في جامعة الإسلامية الوطنية رادين إنتان لامبونج تم إثراؤه بمنح الوعي والمواقف والممارسات المتعلقة بمنتجات (المتجمع الأكاديمي) بأهمية الاستدامة التي تظهر في جميع مراحل PDCA. والجديد في هذا البحث هو دمج قضايا الاستدامة في ISO 14001:2015 في سياق إدارة التعليم الإسلامي في المؤسسات التعليمية وإثراء سياق المسؤولية الاجتماعية للجامعة.

الكلمات الرئيسية: رؤية متعلقة بالبيئة، معيار ISO 14001:2015، التحسين المستمر.

## PERNYATAAN ORISINALITAS /KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUJI RAHARJO  
NPM : 2086031013  
Program Studi : Doktor Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul "Strategi Implementasi ISO 1400: 2015 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung" adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

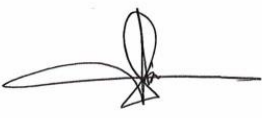
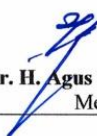


Bandar Lampung, 15 Februari 2023

Yang Menyatakan,



PUJI RAHARJO

Lembar Persetujuan Ujian Terbuka Disertasi/ Promosi Doktor

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR DIPERSIAPKAN UNTUK UJIAN TERBUKA DISERTASI/ PROMOSI		
Promotor	Co Promotor Co-Promotor 1	Co-Promotor 2
		
<b>Prof. Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd.</b> Mei 2023	<b>Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd.</b> Mei 2023	<b>Dr. Koderi, M.Pd.</b> 29 Mei 2023
Mengetahui Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan		
		
<b>Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.</b> Mei 2023		
Nama	: Puji Raharjo	
NPM	: 2086031013	

## PENGESAHAN

Disertasi dengan judul “Strategi Implementasi ISO 14001: 2015 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung”, ditulis oleh: Nama: **Puji Raharjo**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2086031013**, telah diujikan pada ujian Terbuka Disertasi/ Promosi Doktor pada hari: Rabu, tanggal 07, bulan Juni, tahun 2023, pukul 10.00 s.d 12.00 WIB. pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### Tim Penguji

Ketua Sidang : Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D.

Penguji I : Prof. Dr. Ir. Riri Fitri Sari, M.M., M.Sc.

Penguji II : Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd.

Penguji III : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd.

Penguji IV : Dr. Koderi, M.Pd.

Penguji V : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Sekretaris : Dr. Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I

Bandar Lampung, Juni 2023.



Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I  
NIP. 198008012003121001



## MOTO

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Hasyr: 18).*

## **PERSEMBAHAN**

Untuk istriku Mardhoti dan Anak-anakku Adib R. Raharjo dan Zahwa CP.

Raharjo, terimakasih telah mendampingi dan menyemangati selama perkuliahan dan penyusunan Disertasi ini, semoga kita menjadi keluarga di dunia dan akherat.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Puji Raharjo**, lahir di Lampung Selatan, tanggal 29 Oktober 1971, bertempat tinggal di Jalan Pondik Permata Biru Blok B 20 No. 2-3 RT. 026/00 Kelurahan Sukarame Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Jenjang pendidikan pertama penulis dimulai dari Madrasah Ibtida'iyah (MI) Math'laul Anwar Lampung Selatan lulus pada tahun 1983, melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Gunung Batu Lampung Selatan lulus pada tahun 1986, melanjutkan kembali ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di MASS Tebuireng Jombang lulus pada tahun 1989, melanjutkan ke Jenjang Strata 1 Prodi Perbandingan Agama IAIN Raden Intan Lampung lulu tahun 1995, menempuh pendidikan Strata 1 kembali pada Prodi Perpustakaan dan Informasi pada Universitas Indonesia lulus tahun 1998, melanjutkan ke Jenjang Strata 2 pada Prodi Perpustakaan dan Informasi pada Pascasarjana Universitas Indonesia lulus tahun 2009.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pada jenjang Strata 3 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung sampai sekarang.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul **“Implementasi ISO 14001: 2015 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa menegakkan Islam hingga yaumul akhir, amin.

Penyelesaian Disertasi ini tentunya penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari bapak ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, S.Ag, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung, dan Ketua Penguji Ujian Promosi, terimakasih atas bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
3. Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd. selaku Ketua Prodi dan selaku Co-Promotor I yang telah banyak memberikan masukan terutama mengenai kajian teoritik tentang kebaruan (*novelty*) dalam disertasi ini, dan Dr. Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Strata Tiga Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, dan seluruh Dosen serta jajaran Tenaga Kependidikan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi pada program S3 Manajemen Pendidikan Islam dan telah membantu secara administratif seluruh proses perkuliahan.

4. Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd. selaku Promotor, yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan perbaikan demi sempurnanya disertasi ini.
5. Dr. Koderi, M.Pd. selaku Co-Promotor II yang telah meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, gagasan, dan memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan disertasi ini.
6. Wakil Rektor Bidang I, Bidang II, Bidang III, Tim *Green Campus* UIN Raden Intan Lampung dan seluruh jajaran yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, membantu mengumpulkan dan mengolah data lapangan yang dibutuhkan dalam penulisan Disertasi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa program S3 Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2020 yang telah membantu berdiskusi terutama pada saat penyusunan proposal.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, maka kritik, saran sangat diharapkan agar lebih bermanfaat

Bandar Lampung, \_\_\_\_ Juni 2023.

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Dan merujuk pada Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B
ت	Ta'	T
ث	Sa	S
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	K h
د	Dal	D
ذ	Zal	Z
ر	Ra'	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	S y
ص	sad	S h
ض	dad	D h
ط	Ta	T
ظ	Za'	Z
ع	'ain	”
غ	Gain	G

ف	Fa'	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wawu	W
هـ	Ha'	H
ء	Hamzah	”
ي	Ya'	Y

### B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'atqidin
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis “h”

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.




كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dmmah ditulis “t”

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakatul fitri
-------------	---------	---------------

#### D. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda
	A
	I
	U

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”. Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
Fathah + Ya’ mati يسعي	Ditulis Ditulis	A Yas’a
Kasrah + ya’ mari كريم	Ditulis Ditulis	I Karim
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U Furud

#### E. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
-------------------	--------------------	----------------



بينكم		
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

**F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

**G. Kata sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Sama'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

**H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	19
C. Rumusan Masalah .....	21
D. Tujuan Penelitian .....	21
E. Manfaat Penelitian .....	22
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian	25
1. Manajemen Strategi .....	25
2. Tinjauan Umum Manajemen Pendidikan Islam .....	42
3. Tinjauan Umum Sistem Manajemen Lingkungan..	55
4. Sistem Manajemen Lingkungan Menurut ISO	
14001 .....	64

5. Elemen Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 .....	75
6. Sejarah Seri Standar Internasional ISO 14000 .....	86
7. Sertifikasi Standar ISO 14001: 2015 .....	93
8. Pembentukan dan Penerapan Penerapan ISO 14000 .....	97
9. Manfaat dan Kendala Penerapan ISO 14000.....	106
B. Sistem Manajemen Lingkungan dalam Perspektif Islam .....	112
C. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	130
D. Kerangka Pikir .....	135
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>139</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	139
B. Latar Penelitian .....	140
C. Jenis Penelitian .....	141
D. Data dan Sumber Data .....	143
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	146
F. Prosedur Analisa Data .....	151
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	153
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>155</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	155
1. Sejarah UIN Raden Intan Lampung .....	155
2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung .....	159
3. Falsafah Nilai UIN Raden Intan Lampung .....	160
B. Temuan Penelitian .....	161
1. <i>Plan</i> (Perencanaan) Strategi Implementasi ISO 14001: 2015.....	161
2. <i>Do</i> (Pelaksanaan) Strategi Implementasi ISO 14001: 2015.....	184

3.	<i>Check</i> (Pengecekan) Strategi Implementasi ISO 14001: 2015.....	193
4.	<i>Action</i> (Tindakan) Strategi Implementasi ISO 14001: 2015.....	201
C.	Pembahasan Temuan Penelitian .....	206
1.	<i>Plan</i> (Perencanaan) Strategi Implementasi ISO 14001: 2015.....	206
2.	<i>Do</i> (Pelaksanaan) Strategi Implementasi ISO 14001:2015.....	259
3.	<i>Check</i> (Pengecekan) Strategi Implementasi ISO 14001:2015.....	275
4.	<i>Action</i> (Tindakan) Strategi Implementasi ISO 14001:2015 .....	276
D.	<i>Novelty</i> .....	283
1.	Implementasi ISO 14001:2015 dalam Lingkup Manajemen Pendidikan Islam .....	283
2.	Implementasi ISO 14001:2015 Tentang Sistem Manajemen Lingkungan Pada Organisasi Pendidikan .....	290
3.	Implementasi ISO 14001:2015 Tentang Sistem Manajemen Lingkungan Dalam Konteks <i>University Social Responsibility</i> .....	293
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>299</b>
A.	Kesimpulan .....	299
B.	Rekomendasi.....	302

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Prosedur Audit Implementasi ISO 14001:2015.....	194
<b>Tabel 4.2</b>	Formulir Cecklist Audit Internal .....	196
<b>Tabel 4.3</b>	Formulir Cecklist Audit ISO 14001: 2015 .....	199
<b>Tabel 4.4</b>	Kategori dan Indikator Sistem Manajemen Lingkungan	201
<b>Tabel 4.5</b>	Kategori dan Indikator Prioritas .....	202
<b>Tabel 4.6</b>	Program Prioritas dan Progres Capaian Penerapan SML	204
<b>Tabel 4.7</b>	Identifikasi Faktor-faktor Strategis Internal .....	236
<b>Tabel 4.8</b>	Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Lampung 2022 .....	243
<b>Tabel 4.9</b>	Identifikasi Faktor-faktor Strategis Eksternal.....	246
<b>Tabel 4.10</b>	Matriks Strategi SO ( <i>Strength-Opportunity</i> ) .....	248
<b>Tabel 4.11</b>	Matriks Strategi WO ( <i>Weakness-Opportunity</i> ) .....	250
<b>Tabel 4.12</b>	Matriks Strategi ST ( <i>Strength-Threats</i> ).....	253
<b>Tabel 4.13</b>	Matriks Strategi WT ( <i>Weakness-Threats</i> ) .....	256
<b>Tabel 4.14</b>	Matriks Program Implementasi ISO 14001:2015.....	259
<b>Tabel 4.15</b>	Program Implementasi ISO 14001:2015 Aspek Sumber Daya.....	263
<b>Tabel 4.16</b>	Program Implementasi ISO 14001:2015 Aspek Kompetensi.....	265
<b>Tabel 4.17</b>	Program Implementasi ISO 14001:2015 Aspek Kepedulian.....	267
<b>Tabel 4.18</b>	Program Implementasi ISO 14001:2015 Aspek Komunikasi.....	269
<b>Tabel 4.19</b>	Program Implementasi ISO 14001:2015 Aspek Informasi Terdokumentasi.....	272

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Model Integrasi Proses Sistem Manajemen Terintegrasi .....	15
<b>Gambar 2.1</b>	Proses Penciptaan Daya Saing .....	26
<b>Gambar 2.2</b>	Proses Manajemen Strategis Pearce & Brosnan .....	31
<b>Gambar 2.3</b>	Model Standar Sistem Manajemen Lingkungan (SML) berdasarkan ISO 14001 .....	76
<b>Gambar 2.4</b>	Struktur ISO seri 14000 .....	92
<b>Gambar 2.5</b>	Tahapan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 .....	102
<b>Gambar 2.6</b>	Penerapan PDCA dalam Sistem Manajemen Lingkungan .....	102
<b>Gambar 2.7</b>	Tahapan Implementasi ISO 14001 pada Organisasi .....	105
<b>Gambar 2.8</b>	Kerangka Pikir Penelitian .....	136
<b>Gambar 3.1</b>	Skema Model Analisis Data Interaktif .....	150
<b>Gambar 4.1</b>	Struktur Organisasi TPKBBL .....	185
<b>Gambar 4.2</b>	Diagram Alir Prosedur Pemantauan Implementasi SML .....	193
<b>Gambar 4.3</b>	MSII UIN RIL .....	289
<b>Gambar 4.4</b>	Universities Areas of Social Responsibility .....	295
<b>Gambar 4.5</b>	Model Pembangunan Berkelanjutan Institusi Pendidikan .....	297

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan pembangunan diberbagai wilayah di belahan dunia, memunculkan permasalahan baru terkait lingkungan hidup yang mengiringi perkembangan tersebut, terutama meningkatnya bahan-bahan tercemar yang dibuang ke lingkungan (air, tanah dan udara) dan berkurangnya daya dukungan yang bersumber pada alam. Apabila kondisi ini dibiarkan secara terus menerus, maka akan menimbulkan permasalahan lain yang lebih besar, seperti menurunnya sanitasi lingkungan, menurunnya kesehatan masyarakat dan keseimbangan ekosistem, serta meningkatnya penggunaan energi sumber daya alam sejalan dengan peningkatan populasi manusia. Akibatnya kerusakan lingkungan yang serius akan terjadi apabila implementasi teknologi yang digunakan tidak memasukkan nilai-nilai lingkungan hidup. Terkait pencemaran air, udara, tanah yang sebagai satu kesatuan sistem yang akan mempengaruhi kesehatan dan lingkungan pada aktivitas dan produktivitas manusia.<sup>1</sup>

Secara internasional, sejak 1972 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah memulai inisiatif dengan membentuk UNEP (*United Nation Enviromental Program*) untuk membangun kepedulian dan perlindungan

---

<sup>1</sup> Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 19.

terhadap lingkungan.<sup>2</sup> Pada bulan Juni 1992 PBB menyelenggarakan konferensi Bumi di Rio Janeiro, Brazil yang dihadiri perwakilan dari 110 negara menghasilkan kesepakatan berbagai pihak untuk merencanakan pembangunan dengan mempertimbangkan lingkungan hidup sehingga dihasilkan pembangunan yang terus berkelanjutan.<sup>3</sup> Di Indonesia sendiri pada sejak tahun 1972/1978 melalui GBHN mensyaratkan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dengan tujuan agar pembangunan yang dijalankan serasi dengan lingkungan dan dapat berkelanjutan.

Problem lingkungan Indonesia sekarang ini luar biasa, mulai dari bencana alam, perubahan iklim hingga kerusakan ekosistem. Berbagai aspek penyebab bencana bisa saja bersumber dari berbagai faktor, namun pengaruh faktor buruknya perilaku manusia terhadap kelestarian alam nampaknya merupakan penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan, sebagai mana Allah SWT. telah berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Ruum: 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada*

---

<sup>2</sup> Leonard Tiopan Panjaitan, *Bank Ramah Lingkungan, Panduan Keberlanjutan (Sustainability)*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Penerbit Plus, 2015), h. 58.

<sup>3</sup> Rudy Sunarja Rivai and Iwan Setiajie Anugrah, "Konsep Dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia," *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29, no. 1 (August 11, 2016): h. 14, <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/5317>.



*mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*<sup>4</sup>

Terkait dengan kerusakan di darat dan di laut, terdapat beberapa pendapat ulama antara lain: banjir besar, musim paceklik, kekurangan air, kematian sis-sia, kebakaran, tenggelam, gagal panen, dan krisis ekonomi.<sup>5</sup> Pada ayat di atas terdapat penegasan Allah SWT. bahwa berbagai kerusakan yang terjadi di daratan dan di lautan adalah akibat perbuatan manusia. Hal tersebut hendaknya disadari oleh umat manusia dan karenanya manusia harus segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan timbulnya kerusakan di daratan dan di lautan dan menggantinya dengan perbuatan baik dan bermanfaat untuk kelestarian alam.

Ditinjau dari *asbab al-nuzul* surat Ar-Rum ayat 41, maka Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surat Ar-Rum ayat 41 itu menjadi petunjuk bahwa berkurangnya hasil tanam-tanaman dan buah-buahan adalah karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh para penghuninya. Abul Aliyah mengatakan bahwa barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah SWT. di bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah dengan ketaatan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2007), h. 408

<sup>5</sup> Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup; Tafsir Al-Qur'an Tematik, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta, 2009), h. 275.

<sup>6</sup> Ismâ'il ibn Kasîr al-Qurasyî al-Dimasyqî, *Tafsîr Al-Qur'an al-Azîm*, Juz 3 (Beirut: Dâr al-Ma'rifah, 1978), h. 1438.

Kata (ظهر) pada mulanya berarti terjadi sesuatu dipermukaan bumi. Sehingga dia dipermukaan maka menjadi nampak dan terang sehingga bisa dilihat dan diketahui dengan jelas. Kata (الفساد) kebalikan dari (الصلاح) (kebaikan). Segala sesuatu yang tidak terkategori sebagai kebaikan dapat dimasukkan ke dalam *al-fasâd*. Berkaitan dengan kata *al-fasâd* dalam ayat ini, para mufassir berusaha mendeskripsikan kerusakan yang dimaksud الفساد, Al-Biq menjelaskannya sebagai berkurangnya semua yang bermanfaat bagi makhluk. Menurut al-Baghawi dan al-Khazi *fasâd* adalah kekurangan hujan dan sedikitnya tanaman. Al-Nasafi memberikan contoh berupa terjadinya paceklik; hasil panen dalam pertanian dan keuntungan dalam perdagangan; terjadinya kematian pada manusia dan hewan; banyaknya peristiwa kebakaran dan tenggelam; dan dicabutnya berkah dari segala sesuatu.<sup>7</sup> Sedangkan kata (الفساد) menurut al-Ashfahani adalah keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjuk apa saja, baik jasmani, jiwa, maupun hal-hal lain.<sup>8</sup>

Sesudah Allah SWT. menjelaskan bahwa timbulnya kerusakan sebagai akibat dari perbuatan tangan manusia sendiri, lalu Allah SWT. memberikan petunjuk kepada mereka, bahwa orang-orang sebelum mereka pernah melakukan hal yang sama seperti apa yang telah dilakukan oleh mereka. Akhirnya mereka tertimpa azab dari sisi-Nya, sehingga mereka

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993), h. 77.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah. (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*, Cet. I (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 236.

dijadikan pelajaran buat orang-orang yang sesudah mereka dan sebagai perumpamaan-perumpamaan bagi generasi selanjutnya.<sup>9</sup>

Kerusakan yang dimaksud ayat ini bukan hanya peristiwa yang disebutkan itu. Sebab, sebagaimana ditegaskan asy-Syaukani, *at-ta'rîf* (bentuk *ma'rifah*) pada kata *al-fasâd* menunjukkan *li al-jins* (untuk menyatakan jenis). Kata tersebut mencakup semua jenis kerusakan yang ada di daratan maupun di lautan. Semua kerusakan dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, moral, alam, dan sebagainya termasuk dalam cakupan kata *al-fasâd*.

Pada sisi lain, larangan membuat kerusakan di bumi setelah bumi diperbaiki dengan diciptakannya berbagai makhluk di dalamnya dan cara-cara memanfaatkannya. Membuat kerusakan di bumi meliputi usaha memusnahkan manusia dengan pembunuhan dan penganiayaan, usaha merusak harta dengan mencuri dan merampas.<sup>10</sup> Bahkan hewan pun juga tidak boleh untuk disiksa, hal ini dipertegas dalam hadits Nabi Saw yaitu:

قَدْ دَنَتْ مِنِّي الْجَنَّةُ حَتَّى لَوْ اجْتَرَأْتُ عَلَيْهَا لَجِئْتُكُمْ بِقِطَافٍ مِنْ قِطَافِهَا وَدَنَتْ مِنِّي النَّارُ حَتَّى قُلْتُ أَيُّ رَبِّ وَأَنَا مَعَهُمْ فَإِذَا مَرَأَةٌ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ تَخْدِشُهَا دِرَّةٌ قُلْتُ مَا شَأْنُ هَذِهِ قَالُوا حَبَسْتَهَا حَتَّى مَاتَتْ جُوعًا لَا أُطْعَمَتِهَا وَلَا أُرْسَلَتْهَا تَأْكُلُ قَالَ نَافِعٌ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ مِنْ خَشْيَتِهِ أَوْ خَشْيَتِ الْأَرْضِ.

---

<sup>9</sup> Ahmad Mustafâ al-Marâgî, *Tafsîr Al-Marâgî*, Jilid 21 (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394), h. 102.

<sup>10</sup> Teungku Muhammad Hasib, *Tafsir al-Qur'anul Madjid an-Nur*, Jilid 2, (Jakarta: Cakrawala Publishing, tt.), h 125

Artinya: “Telah didekatkan surga kepadaku hingga seandainya aku dibenarkan (berani) untuk mengambilnya tentu aku akan bawakan kepada kalian kurma dari kurma-kurma di dalamnya. Dan didekatkan juga neraka kepadaku hingga aku berkata, 'Wahai Rabb, aku bersama mereka. Tiba-tiba aku melihat seorang wanita'. Aku (Nafi') menduga beliau mengatakan, “Dicakar-cakar oleh seekor kucing. Aku bertanya, 'Apa yang menyebabkan demikian? Mereka menjawab, 'Wanita tersebut menahan kucing tersebut hingga mati karena kelaparan karena dia tidak memberinya makan atau membiarkan kucing tersebut pergi mencari makan. 'Nafi' berkata, “Aku menduga beliau mengatakan, “Mencari makan dari serangga di permukaan tanah’”. (HR. Bukhari).<sup>11</sup>

Hadis ini menceritakan tentang seorang wanita Himriyyah, diriwayat lain disebutkan bahwa ia berasal dari Bani Isra’il. Ia mengurung seekor kucing, tetapi dia tidak memberinya makan dan minum hingga kucing itu mati karena kelaparan dan kehausan. Ini menunjukkan kerasnya tabiat wanita itu, betapa buruk akhlaknya, serta tiadanya belas kasih di hatinya. Dia sengaja menyakiti kucing. Jika di hatinya terdapat belas kasih, niscaya dia melepaskan kucing itu. Dan sepertinya dia mengurungnya sepanjang siang dan malam.<sup>12</sup>

Imam Nawawi berkata Hadis ini menunjukkan diharamkannya membunuh kucing dan diharamkan mengurungnya tanpa diberi makanan dan minuman. Adapun dimasukkannya dia ke dalam neraka adalah karena perbuatan itu. Zhahir hadis menunjukkan bahwa perempuan tersebut

---

<sup>11</sup> Muhammad Ibn Isma’il Abu’ Abdullah Al-Bukhari, *Sahīh Bukhari* (Beirut: Lebanon: Dar al-Fikr, tt.), h. 68.

<sup>12</sup> Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Fath Al-Bari Bi Syarh Shahih Bukari* (Beirut: Dar el-Hadith, 1998), h. 470.

beragama Islam, meskipun demikian dia masuk neraka karena menyiksa seekor kucing.<sup>13</sup>

Pada sisi lain, sejumlah riset pertanian modern menegaskan bahwa pada setiap satu meter kubik tanah yang digunakan untuk pertanian mengandung 200.000 ekor cacing, 100.000 ekor serangga, 300 ekor cacing tanah biasa, dan miliaran mikroba. Itu semua adalah makhluk kecil yang tak bisa dilihat dengan mata telanjang.<sup>14</sup> Maka dari itu Rasulullah Saw. menekankan umat dalam hal pemanfaatan tanah sebagaimana sabdanya sebagai berikut:

حَدِيثُ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتْ لِرِجَالٍ مِنَّا فُضُولُ أَرْضَيْنِ، فَقَالُوا نُوَاجِرُهُمَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالتَّصْفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ص.م.: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنَّ أَبِي قَلَيْمَسِكَ أَرْضُهُ.

Artinya :“ *Hadist Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata : Ada beberapa orang dari kami mempunyai simpanan tanah. Lalu mereka berkata: Kami akan sewakan tanah itu (untuk mengelolanya) dengan sepertiga hasilnya, seperempat dan seperdua. Rasulullah S.a.w. bersabda: Barang siapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu. “ (HR. Imam Bukhori dalam kitab Al-Hibbah).<sup>15</sup>*

Berdasarkan sabda Nabi Saw dalam hadits di atas yang menganjurkan bagi pemilik tanah hendaklah menanam lahannya atau

---

<sup>13</sup> Imam Al-Nawawi, *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim Bin Hajjaj*, Juz 7 (Mesir: Dar el-Hadith, tt.), h. 347.

<sup>14</sup> Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an, Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*, Cet. I, Penerjemah: M. Zaenal Arifin, dkk. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), h. 657.

<sup>15</sup> Al-Bukhari, *Op.cit.*, h. 328

menyuruh saudaranya (orang lain) untuk menanaminya. Ungkapan ini mengandung pengertian agar manusia jangan membiarkan lingkungan (lahan yang dimiliki) tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan secara umum. Memanfaatkan lahan yang kita miliki dengan menanaminya dengan tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan hasil yang berguna untuk kesejahteraan pemiliknya, maupun bagi kebutuhan konsumsi orang lain. Hal ini merupakan upaya menciptakan kesejahteraan hidup melalui kepedulian terhadap lingkungan. Allah SWT. telah mengisyaratkan dalam al-Qur'an supaya memanfaatkan segala yang Allah SWT. ciptakan di muka bumi ini.

Pada dasarnya memelihara alam semesta dan seisinya merupakan tanggung jawab manusia dalam penggunaannya.<sup>16</sup> Penggunaannya yang seimbang dan tidak berlebihan atau eksploitasi alam. Dengan demikian alam ini akan dinamis serta memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan hidup yang akan datang. Sehingga berbagai bencana alam yang terjadi dapat dihindari dengan melakukan pencegahan terlebih dahulu.

Terlepas dari persoalan apakah bencana sekarang ini merupakan warisan buruknya pengelolaan lingkungan dimasa lalu, yang jelas manajemen lingkungan di Indonesia telah mengalami keterpurukan.

---

<sup>16</sup> Kalis Stevanus, "Pelestarian Alam Sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (November 1, 2019): h. 94-108, <https://doi.org/10.30995/kur.v5i2.107>.

Bahkan penegakan hukum (*law enforcement*) perlindungan lingkungan juga mengalami kemandekan, hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya *illegal logging* di berbagai daerah. Transparansi publik penanganan bencana lingkungan juga tertutup rapat, dan manajemen lingkungan yang dilakukan pemerintah terkesan tambal sulam, sekedar menumbuhkan *emphaty* masyarakat yang sudah mulai menipis.

Penelitian tentang pembangunan di Indonesia oleh Alex Oxtavianus (2014) dalam disertasinya memberi kesimpulan bahwa indeks pembangunan Indonesia dari tahun 2007 – 2012 menunjukkan kemajuan yang tinggi di bidang ekonomi tetapi kemajuan yang rendah di bidang sosial dan kelembagaan dan penurunan pada bidang lingkungan. Hal itu menurut beliau memperlihatkan, kenaikan indeks pembangunan berkelanjutan di Indonesia hanya mengindikasikan pembangunan berkelanjutan dalam jangka pendek, namun tidak dalam jangka panjang, pembangunan juga memunculkan permasalahan berupa penurunan modal/ sumber daya sosial, yaitu daerah yang pembangunannya lebih maju cenderung memiliki modal sosial yang lebih rendah.<sup>17</sup>

Salah satu bukti rendahnya penerapan manajemen lingkungan di Indonesia adalah tidak diwajibkannya pelaporan lingkungan bagi organisasi perusahaan go publik di Indonesia. Pelaporan lingkungan bagi

---

<sup>17</sup> Akhmad Fauzi and Alex Oxtavianus, "The Measurement of Sustainable Development in Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (June 2014): h. 68-83, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4780>.

organisasi perusahaan publik di Indonesia sebatas *voluntary disclosure* yang manajemennya diatur tersendiri melalui kementerian lingkungan hidup. Kuran transparansi pengelolaan lingkungan yang tidak terbuka lebar ini memicu apriori masyarakat terhadap kebijakan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan publik. Padahal permasalahan lingkungan dewasa ini sangat menjadi perhatian untuk semua kalangan, bukan hanya konsumen maupun investor, tetapi menjadi permasalahan bersama bagi semua kalangan masyarakat.

Bukan hanya organisasi atau perusahaan go publik di Indonesia yang harus menerapkan manajemen lingkungan, tetapi perguruan tinggi sebagai organisasi yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran juga harus berupaya menerapkan sistem manajemen lingkungan secara keseluruhan. Dan salah satu perguruan tinggi berbasis Islam yang menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selanjutnya disingkat dengan UIN Raden Lampung merupakan perguruan tinggi yang berbasis Islam yang terletak di jalan Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung yang memiliki sejarah cukup panjang hingga terbentuk menjadi lembaga Institut negeri, bahkan kini telah menjadi UIN Raden Intan Lampung. Pada mulanya bernama Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) pada tahun 1961 di Teluk Betung yang diketuai



oleh R. Muhammad Sayid, Sekretaris Muhtar Hasan SH dan bendahara S.H.A Basyid.<sup>18</sup>

Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 187 Tahun 1968, pada tanggal 06 Oktober 1968, diakui dan berdirinya suatu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Lampung dengan nama “*IAIN al-Jami’ah al-Islamiyyah al-Hukumiyyah Raden Intan Tanjung Karang*”, dimana pada saat itu Mukhtar Hasan S.H. ditunjuk sebagai Rektor dan M. Djuaini Zubair S.H. sebagai sekretaris.<sup>19</sup> Dan kemudian pada bulan April tahun 2017, berubah menjadi UIN Raden Intan Lampung di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag.

UIN Raden Intan Lampung sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki visi yaitu terwujudnya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai rujukan Internasional dalam pengembangan ilmu keislaman integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan tahun 2035. Berdasarkan visi tersebut maka terlihatlah bahwa UIN Raden Intan Lampung memiliki komitmen besar dalam mendukung program pengelolaan lingkungan, khususnya di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung secara berkelanjutan. Komitmen itu ditunjukkan dengan terpilihnya UIN Raden Intan Lampung sebagai kampus hijau peringkat ke-

---

<sup>18</sup> Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, *Profil IAIN Raden Intan Bandar Lampung Tahun 2001* (Bandar Lampung, 2001), h. 11.

<sup>19</sup> Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, *Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru IAIN Raden Intan Bandar Lampung Tahun Akademik 2006-2007* (Bandar Lampung, 2006), h. 4.

10 nasional dalam pemeringkatan UI *GreenMetric* dan tersertifikasinya ISO 14001:2015 pada awal tahun 2021.

ISO 14001:2015 merupakan suatu standarisasi internasional dalam penerapan sistem manajemen lingkungan. Sistem manajemen lingkungan dapat diimplementasikan dalam organisasi apapun ukuran dan lingkup kegiatannya.<sup>20</sup> Menurut Malathy dkk menjelaskan bahwa penerapan ISO 14001:2015 dapat membantu organisasi untuk mencapai hasil yang direncanakan dari sistem manajemen lingkungannya, yang memberikan nilai bagi lingkungan dan organisasi.<sup>21</sup> Salim dkk. dalam penelitiannya mengungkapkan standar ISO 14001 berfungsi untuk menunjukkan komitmen organisasi terhadap proses produksi yang berkelanjutan, mengingat keprihatinan yang berkelanjutan atas dampak lingkungan global dan perubahan iklim yang terjadi.<sup>22</sup>

ISO menerbitkan standar sistem manajemen (MSS) dengan struktur umum sepuluh klausul dalam struktur tingkat tinggi (HLS).<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> V. Yu Strelnikov et al., "Leadership and Social Work in the Environmental Management System," *Ukrainian Journal of Ecology* 11, no. 2 (April 4, 2021): h. 350, [https://doi.org/10.15421/2021\\_121](https://doi.org/10.15421/2021_121).

<sup>21</sup> R. Malathy, K. Kavinmathi, and G.L. Mukesh, "Validation for an Environmental Management System in an Educational Institution (ISO 14001)," *Journal of Environmental Nanotechnology* 9, no. 1 (2020): h. 24, <https://doi.org/10.13074/jent.2020.03.201398>.

<sup>22</sup> Hengky K. Salim et al., "Global Trends in Environmental Management System and ISO14001 Research," *Journal of Cleaner Production* 170 (January 1, 2018): h. 646, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.09.017>.

<sup>23</sup> Sendil Mourougan, "Auditing Integrated Management System for Continuing Suitability, Sustainability and Improvement," *ISOR Journal of Business and Management* 17, no. 10 (October 10, 2015): h. 4, <https://doi.org/10.9790/487X-171020114>.

Sepuluh Klausul dalam HLS dan komponen inovasinya adalah langkah penting menuju Sistem Manajemen Terintegrasi termasuk dari sudut pandang aktivitasnya.<sup>24</sup> Sepuluh klausul yang terdapat dalam lampiran SL ISO:2015 adalah lingkup 1). Acuan normatif; 2). Terminologi dan definisi; 3). Kontek organisasi; 4). Kepemimpinan; 5). Perencanaan; 6). Pendukung proses; 7). Operasional; 8). Evaluasi kinerja; 9). Kemajuan; 10). Klausul beserta subklausulnya. Dalam lampiran SL ISO: 2015 tersebut digunakan sebagai variabel pengelolaan perusahaan dari tahap inisiasi, perencanaan, eksekusi, monitoring dan controlling, dan closing proyek.

Salah satu pendekatan menuju keberlanjutan adalah pengintegrasian sistem manajemen yang efektif dan kompetitif.<sup>25</sup> Hal tersebut dapat dipahami karena penerapan pengintegrasian sistem manajemen dapat dilakukan dengan salah satunya yaitu melalui penerapan ISO 14001:2015. Keuntungan paling potensial dalam penerapan sistem manajemen terintegrasi adalah pengintegrasian beberapa komponen sistem manajemen secara berkelanjutan.<sup>26</sup> Sistem manajemen terintegrasi akan menyebabkan keseimbangan cara pandang terhadap kelemahan sistem

---

<sup>24</sup> Claus Nagel-Piciorus, Luciana Nagel-Piciorus, and Roxana Sârbu, "Milestones in Implementation of an Integrated Management System in the Health Sector. Case Study Radiologische Netzwerk Rheinland," *The AMFITEATRU ECONOMIC Journal* 18, no. 42 (2016): h. 436, <https://ideas.repec.org/a/aes/amfeco/v42y2016i18p432.html>.

<sup>25</sup> Hafizzudin Muzaimi, Boon Cheong Chew, and Syaiful Rizal Hamid, "Integrated Management System: The Integration of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 and ISO 31000," *AIP Conference Proceedings* 1818, no. 1 (March 9, 2017): h. 3, <https://doi.org/10.1063/1.4976898>.

<sup>26</sup> Manuel Ferreira Rebelo, Gilberto Santos, and Rui Silva, "A Generic Model for Integration of Quality, Environment and Safety Management Systems," *The TQM Journal* 26, no. 2 (January 1, 2014): h. 146, <https://doi.org/10.1108/TQM-08-2012-0055>.

manajemen.<sup>27</sup> Integrasi sistem manajemen pada akhirnya dilihat sebagai alat yang sangat efektif dalam mengoptimalkan fungsi dan prosedur sistem manajemen mutu serta keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan dalam pelaksanaannya.<sup>28</sup>

Sistem manajemen terintegrasi yang berlaku di semua negara menganut suatu proses dasar yaitu PDCA (*plan-do-check-act or plan-do-check-adjust*). Penerapan dari proses sistem dalam organisasi adalah bersama-sama mengidentifikasi dan berinteraksi dengan proses manajemen yang dapat juga disebut dengan menggunakan pendekatan proses.<sup>29</sup> Tingkat pengintegrasian sistem manajemen tergantung dari pada proses pengintegrasian sistem manajemen yaitu pengaplikasian strategi dan metodologi, pengalaman pengelolaan sistem manajemen, dan motivasi internal untuk mengintegrasikan sistem manajemen.<sup>30</sup> Prosedur untuk pengintegrasian seluruh elemen sistem adalah kunci keberlanjutan sistem dan dapat membantu pengelola fasilitas untuk menerapkan konserfasi efektif menuju peningkatan berkelanjutan di masa depan.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Mourougan, "Auditing Integrated Management System for Continuing Suitability, Sustainability and Improvement," h. 5.

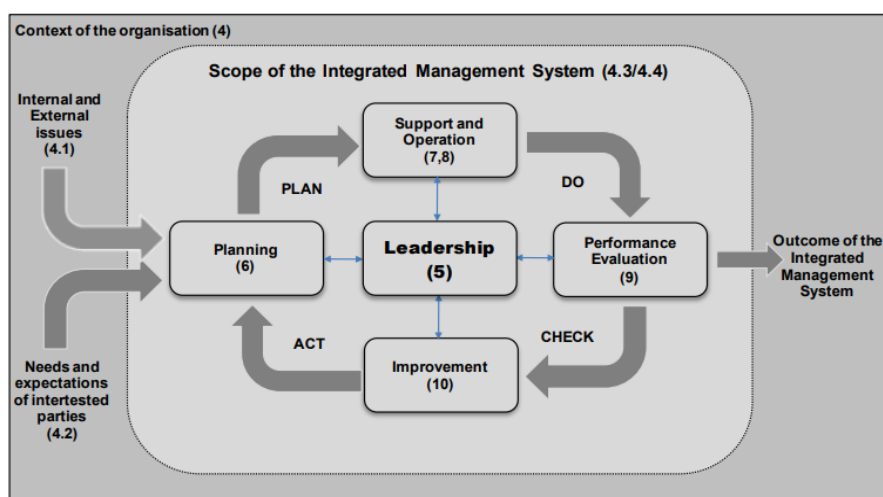
<sup>28</sup> Merce Bernardo, "Integration of Management Systems as an Innovation: A Proposal for a New Model," *Journal of Cleaner Production Complete*, no. 82 (2014): h. 136, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.06.089>.

<sup>29</sup> Manuel Ferreira Rebelo, Rui Silva, and Gilberto Santos, "The Integration of Standardized Management Systems: Managing Business Risk," *International Journal of Quality & Reliability Management* 34, no. 3 (March 6, 2017): h. 398, <https://doi.org/10.1108/IJQRM-11-2014-0170>.

<sup>30</sup> Bernardo, "Integration of Management Systems as an Innovation," h. 136.

<sup>31</sup> Mohamad Asrul Mustapha, Zainuddin Abdul Manan, and Sharifah Rafidah Wan Alwi, "Sustainable Green Management System (SGMS) – An Integrated Approach towards Organisational Sustainability," *Journal of Cleaner Production C*, no. 146 (2017): h. 159, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.033>.

Model integrasi proses yang berkembang di dunia sekarang ini yaitu berdasarkan model dalam ISO:2015 yang kembangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mourougan dalam karyanya yang berjudul *Auditing Integrated Management System For Continuing Suitability, Sustainability and Improvement*.<sup>32</sup> Adapun skema yang dihasilkan dari penelitian Mourougan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.1** Model Intergrasi Proses Sistem Manajemen Terintegrasi  
Sumber : Mourougan

Terkait dengan model proses pada gambar di atas, Mourougan berpendapat bahwa peningkatan berkelanjutan akan terlaksana dengan cepat. Model proses tersebut memperlihatkan hubungan proses secara PDCA klausul-klausul yang terdapat di dalam ISO dengan kepemimpinan berperan mengontrol proses tersebut dengan input isu internal eksternal dan kebutuhan serta ekspektasi *stakeholder* untuk menghasilkan output

<sup>32</sup> Mourougan, “Auditing Integrated Management System for Continuing Suitability, Sustainability and Improvement,” h. 6.

sesuai tujuan dan sasaran organisasi. Model tersebut masih umum maka penelitian ini mencoba mengembangkan model integrasi proses di atas sehingga terlihat kejelasan hubungan antar klausul beserta aktivitasnya dalam integrasi proses menuju peningkatan berkelanjutan. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan memfokuskan sistem manajemen terintegrasi pada Sistem Manajemen Lingkungan (SML), walaupun Sistem Manajemen Mutu (SMM) dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) tidak kalah penting dari SMM, akan tetapi alasan mendasar pemilihan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) pada penelitian ini didasarkan pada realita yang ada di dalam UIN Raden Intan Lampung yang baru proses penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML).

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) senantiasa mengembangkan program-program lingkungan dalam memantapkan dan menerapkan kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan praktek-praktek kerja yang terfokus pada proteksi lingkungan dan pencegahan pencemaran. Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) pada UIN Raden Intan Lampung distrukturkan dalam beberapa prinsip, yaitu: Kepemimpinan; Perencanaan; Implementasi dan Operational; Pemeriksaan dan Tindakan; Perbaikan; dan terakhir Tinjauan Manajemen.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, Sistem Manajemen Lingkungan UIN Raden Intan Lampung pada Manual Lingkungan, *Dokumentasi*, Dicatat tanggal 13 Desember 2021.

UIN Raden Intan Lampung juga menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) dengan menggunakan metode manajemen dengan model PDCA (*Plan-Do-Check-Action*). Pada tahap Perencanaan (*plan*) Sistem Manajemen Lingkungan (SML), UIN Raden Intan Lampung mengidentifikasi aspek dan dampak lingkungan yang terjadi dari kegiatan operasional universitas. UIN Raden Intan Lampung juga melakukan identifikasi peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya yang relevan dengan kegiatan operasional, kemudian penetapan tujuan dan sasaran serta penyusunan program Sistem Manajemen Lingkungan (SML).<sup>34</sup>

Kemudian pada tahap Pelaksanaan (*Do*) Rencana Sistem Manajemen Lingkungan (SML), UIN Raden Intan Lampung melaksanakan berbagai macam alat untuk menunjang pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang telah direncanakan, diantaranya yaitu Penyediaan Sumber Daya Manusia, Mengikutsertakan seluruh civitas akademika untuk Kepedulian akan Sistem Manajemen Lingkungan, melakukan komunikasi akan Peran dan Tanggung Jawab pimpinan, melakukan Dokumentasi Sistem Manajemen Lingkungan, melakukan Pengendalian Operasional, melakukan Persiapan Tanggap Darurat, melakukan Pengadaan Barang dan Jasa yang relevan dengan lingkungan.

Pada tahap *Check-Action*, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja dilakukan untuk memastikan penerapan dan fungsi Sistem Manajemen

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun, Sistem Manajemen Lingkungan UIN Raden Intan Lampung pada Manual Lingkungan, *Dokumentasi*, Dicatat tanggal 13 Desember 2021.

Lingkungan (SML) yang efektif, pengukuran dan pemantauan diperlukan untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan dan status terkini dalam memenuhi kinerjanya. Dan pada tahap akhir penerapannya, UIN Raden Intan Lampung melaksanakan tinjauan manajemen dengan melakukan rapat civitas akademika untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan keefektifan pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan pada interval waktu yang sudah terencana yaitu minimal 1 (satu) kali dalam setahun dipimpin oleh rektor.<sup>35</sup>

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) bisa diterapkan di perusahaan maupun lembaga. Penerapan manajemen lingkungan di suatu perusahaan memungkinkan perusahaan secara sistematis memecahkan masalah perlindungan lingkungan yang menyertai pengembangan, produk, layanan, dan aktivitas.<sup>36</sup> Penerapan sistem manajemen lingkungan di suatu lembaga seperti institusi pendidikan juga sangat diperlukan. Saat ini, sebagian besar universitas di seluruh dunia mulai memperhatikan kinerja lingkungan mereka, yang merupakan bagian penting dari pencapaian keberlanjutan.<sup>37</sup> Malathy mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan dengan sertifikasi ISO 14001 akan memberikan budaya di kalangan

---

<sup>35</sup> Tim Penyusun, Sistem Manajemen Lingkungan UIN Raden Intan Lampung pada Manual Lingkungan, *Dokumentasi*, Dicatat tanggal 13 Desember 2021

<sup>36</sup> Strelnikov et al., "Leadership and Social Work in the Environmental Management System," h. 350.

<sup>37</sup> Robertus I. Putrantomo, Tri E. B. Soesilo, and Udi S. Hamzah, "Barriers to Implementing Environmental Management System in Indonesian Higher Education Institutions: A Systematic Review," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 716, no. 1 (March 2021): h. 2, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012036>.



mahasiswa, dosen, staf dan pekerja tentang kesadaran lingkungan dan secara signifikan berdampak pada lingkungan.

Pengembangan model ISO 14001:2015 tersebut sangatlah penting karena keuntungan paling potensial dalam penerapan sistem manajemen terintegrasi seperti sistem manajemen lingkungan pada ISO 14001:2015 adalah pengintegrasian beberapa komponen menuju peningkatan berkelanjutan serta dalam integrasi proses adanya keterpaduan antar aktivitas dalam kesatuan proses sistem manajemen dengan pendekatan holistik menuju keberlanjutan. Dan UIN Raden Intan Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sedang menerapkan ISO 14001:2015. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana proses dan hasil dari implementasi ISO 14001:2015 di UIN Raden Intan Lampung, tujuan penerapannya tidak lain adalah mendukung visi kampus berwawasan lingkungan berkelas internasional.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Merujuk pada model manajemen ISO 14001:2015 yang dicetuskan oleh Walter Shewhart dan dikembangkan oleh W. Edwards Deming dengan tujuan untuk proses perbaikan lembaga, dan berdasarkan penjelajahan umum dengan mengumpulkan informasi pada berbagai sisi di UIN Raden Intan Lampung, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah UIN Raden Intan Lampung. Sebagai situasi sosial, perguruan tinggi ini terdapat orang-orang (*actor*) yang terlibat

(*activity*) dalam proses penerapan sistem manajemen lingkungan berbasis ISO 14001: 2015. Oleh sebab itu, titik fokus penelitian ini yaitu model PDCA ISO 14001:2015 yang meliputi strategi perencanaan (*plan*), implementasi (*do*), evaluasi (*check*) dan tindak lanjut evaluasi (*act*).

Sub fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi model PDCA ISO 14001:2015 di UIN Raden Intan Lampung dengan merujuk pada tahapan-tahapan:

1. *Plan* (perencanaan): Tahap ini meliputi membangun kesadaran (*awareness*) tentang kebutuhan untuk memperbaiki sistem manajemen lingkungan dan mengembangkan kebijakan yang sesuai. Kebijakan tersebut harus mencakup tujuan dan sasaran organisasi serta bagaimana organisasi akan mencapainya.
2. *Do* (pelaksanaan): Tahap ini meliputi analisis dan identifikasi kebutuhan organisasi, yang hasilnya dapat diimplementasikan dalam sistem manajemen lingkungan.
3. *Check* (pengecekan): Tahap ini meliputi penggunaan sistem audit internal untuk memeriksa dan mengevaluasi efektivitas sistem manajemen lingkungan. Tinjauan kebijakan manajemen juga dilakukan pada tahap ini untuk memastikan bahwa sistem masih sesuai dengan kebutuhan organisasi.
4. *Action* (tindakan): Tahap ini meliputi analisis kesenjangan dan pengambilan tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki sistem manajemen lingkungan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Plan* (perencanaan) yang dilakukan oleh pimpinan UIN Raden Intan Lampung dalam membangun kesadaran (*awareness*) seluruh civitas terhadap lingkungan dan mengembangkan kebijakan yang sesuai dengan Visi kampus yang berwawasan lingkungan?
2. Bagaimana *Do* (pelaksanaan) ISO 14001:2015 berdasarkan kebutuhan UIN Raden Intan dalam menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman untuk mendukung pelayanan yang bermutu kepada seluruh stakeholder?
3. Bagaimana *Check* (pengecekan) melalui proses audit internal untuk mengevaluasi efektivitas strategi implementasi ISO 14001:2015 dan memastikan kebijakan manajemen masih sesuai dengan Visi kampus yang berwawasan lingkungan?
4. Bagaimana *Action* (tindakan) yang dilakukan, berdasarkan hasil evaluasi, untuk peningkatan yang berkelanjutan strategi implementasi ISO 14001:2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan serta memberikan rekomendasi kebijakan pimpinan UIN Raden Intan Lampung untuk membangun kesadaran seluruh civitas dalam upaya mewujudkan Visi kampus yang berwawasan lingkungan.
2. Untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan serta memberikan rekomendasi kepada pimpinan UIN Raden Intan Lampung untuk meningkatkan mutu layanan melalui implementasi ISO 14001:2015.
3. Untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan serta memberikan rekomendasi peningkatan efektifitas kebijakan pimpinan UIN Raden Intan Lampung dalam strategi implementasi ISO 14001:2015.
4. Untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan serta memberikan rekomendasi kepada pimpinan UIN Raden Intan Lampung dalam melakukan peningkatan yang berkelanjutan implementasi ISO 14001:2015.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, baik bagi penulis, akademisi UIN Raden Intan Lampung maupun masyarakat pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat akademis; Hasil penelitian ini diharapkan member masukan dan khazanah keilmuan dalam implementasi ISO

14001:2015 pada perguruan tinggi di Indonesia, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan pengelolaan lingkungan serta mendukung program keberlanjutan di tingkat Perguruan Tinggi

2. Manfaat Praktis; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta bisa menjadi bahan masukan bagi peneliti serupa, dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan penerapan bagi akademis dari teori yang ada serta memberikan gambaran pada masyarakat agar lebih bijak dalam melihat permasalahan lingkungan.

Sengaja Dikosongkan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Strategi Implementasi ISO 14001: 2015**

##### **1. Manajemen Strategi**

Implementasi adalah bagian dari Manajemen Strategi. Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. dikatakan bahwa manajemen stratejik adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.<sup>1</sup>

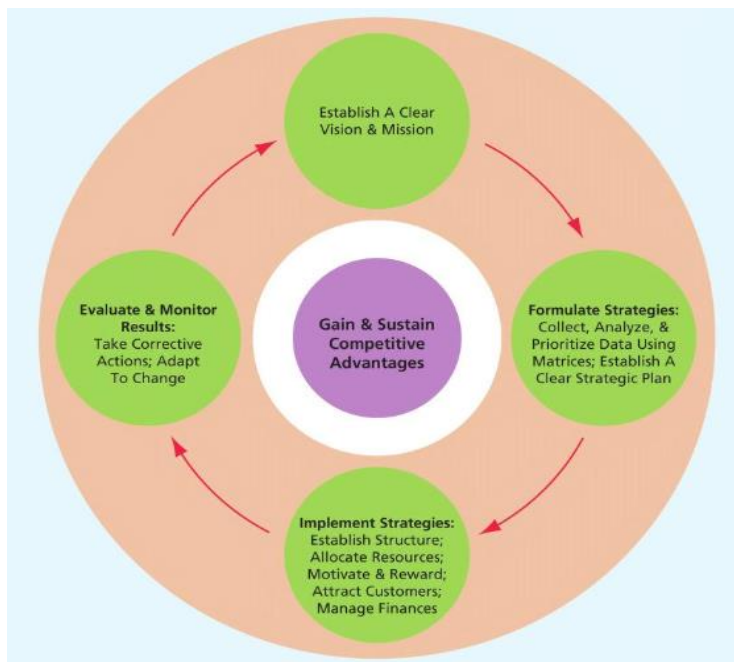
Manajemen strategi menurut Fred R. David dan Forest R. David adalah: *“Strategic management is the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives”*.<sup>2</sup> Manajemen Strategi dipandang sebagai sebuah seni dan ilmu, sebagai seni manajemen strategi melibatkan kemampuan pimpinan organisasi untuk melakukan pilihan strategi yang paling sesuai dengan kondisi organisasi, memutuskan persoalan strategi

---

<sup>1</sup> John A. Pearce and Richard B. Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*, Jilid 1, Alih Bahasa Oleh Agus Maulana (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h. 47-48.

<sup>2</sup> Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases, Global Edition*, Sixteenth Edition (England: Pearson Education, 2016), h. 32.

dan perencanaan dan bagaimana strategi tersebut diimplementasikan, sebagai sebuah ilmu manajemen strategis merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus dalam sebuah organisasi, setiap strategi selalu memerlukan evaluasi karena kondisi yang dihadapi organisasi baik secara internal maupun eksternal selalu berubah-ubah. Manajemen strategi memiliki kegunaan untuk mengeksploitasi dan menciptakan peluang-peluang baru dan berbeda untuk peningkatan di masa yang akan datang, dan inilah yang disebut dengan daya saing (*competitive advantage*). Proses penciptaan daya saing dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
Proses Penciptaan Daya Saing

Manajemen strategi memiliki tiga tahapan, *“The strategic-management process consists of three stages: strategy formulation,*



*implementation, and strategy evaluation*”<sup>3</sup>, tahapan manajemen strategi jika dielaborasi dari definisi manajemen strategis terdiri dari tiga hal yaitu seni dan ilmu dari perumusan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*).

Manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (*visi*), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (*misi*) dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang atau jasa pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (*tujuan strategik*) dan berbagai sasaran (*tujuan operasional*) organisasi.<sup>4</sup>

Merujuk pada beberapa pengertian tentang manajemen strategis di atas dapat diidentifikasi bahwa manajemen strategis terdiri dari berbagai komponen dalam satu kesatuan yang saling mempengaruhi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi. Komponen tersebut adalah perencanaan strategis.

Strategi dapat dirumuskan melalui tahapan utama, yaitu: 1) Analisis arah, yaitu untuk menentukan visi – misi – tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi. 2) Analisis situasi, yaitu tahapan untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 32.

<sup>4</sup> Hadari H. Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 149.

membaca situasi dan menentukan Kekuatan – Kelemahan – Peluang – Ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi. 3) Penetapan strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan organisasi.<sup>5</sup>

Demi mencapai daya saing strategis dan memperoleh hasil sesuai dalam rencana organisasi, perusahaan harus menganalisa lingkungan eksternal, mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan tersebut, menentukan mana di antara sumber daya internal dan kemampuan yang dimiliki yang merupakan kompetensi intinya, dan memilih strategi yang cocok untuk diterapkan (*strategic formulation*). Suatu strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing.<sup>6</sup>

Perhatian utama manajemen strategis adalah kondisi lingkungan eksternal dan kegiatan-kegiatan yang berorientasi masa depan. Dalam merumuskan sebuah strategi, pimpinan harus memperhatikan faktor-faktor kritis antara lain :

- 1) Keterlibatan Top Manajemen, sifat dari perencanaan strategis adalah menyangkut seluruh sendi-sendi organisasi. Keberhasilan perencanaan strategis dipengaruhi oleh bagaimana manajemen puncak dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki demi keberhasilan implementasi

---

<sup>5</sup> Tedjo Tripomo and Udan, *Manajemen Strategi* (Bandung: Rekayasa Sains, 2005), h. 25.

<sup>6</sup> Amirullah and Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h. 116.

strategi. Perencanaan strategis berorientasi masa depan, oleh karena itu dibutuhkan seorang manajer yang handal yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan-perubahan.

- 2) Pernyataan visi, misi dan tujuan organisasi, pimpinan harus dapat merumuskan cita-cita hidup organisasi, dan dapat memberikan filosofi terhadap eksistensi organisasi serta tujuan-tujuan yang akan dicapai. Pernyataan visi, misi dan tujuan dijadikan sebagai dasar organisasi beroperasi dan menjadi pedoman untuk dipatuhi bagi seluruh komponen organisasi.
- 3) Pemahaman terhadap kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi dimana organisasi itu hidup, dengan memahami kondisi kedua lingkungan tersebut menjadi modal organisasi menghadapi persaingan sehingga eksistensi dapat terjaga melalui peningkatan efektifitas dan produktifitas.
- 4) Strategi yang baik harus didasari pada analisis yang komprehensif terhadap kekuatan-kekuatan yang dimiliki, dan bagaimana menggunakan kekuatan tersebut untuk meminimalisir kelemahan yang ada. Menangkap peluang-peluang untuk menghadapi ancaman-ancaman yang dapat mengganggu kinerja organisasi.
- 5) Formulasi strategi-strategi dari berbagai alternatif yang tersedia untuk menghadapi perubahan kondisi organisasi dan kemudian menjatuhkan pilihan pada strategi yang paling tepat untuk pencapaian tujuan organisasi.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap strategi yang dipilih melalui instrumen umpan balik sehingga dapat diketahui efektifitas strategi dan bila perlu melakukan perubahan strategi.

Proses manajemen strategis menurut Gordon terdiri dari empat tahap utama, yaitu : *Analyzing the environment, planning direction, planning strategy, dan implementing strategy.*<sup>7</sup> Menurut Glueck proses manajemen strategi adalah cara atau jalan dimana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan. Beberapa tahapan penting yang dirumuskan yaitu: Menetapkan misi dan tujuan perusahaan, meneliti

---

<sup>7</sup> Gordon E. Greenley, *Strategic Management* (London: Prentice Hall International, 1989), h. 16.

ancaman dan peluang, meneliti kekuatan dan kelemahan, mempertimbangkan alternatif strategi, memilih strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.<sup>8</sup>

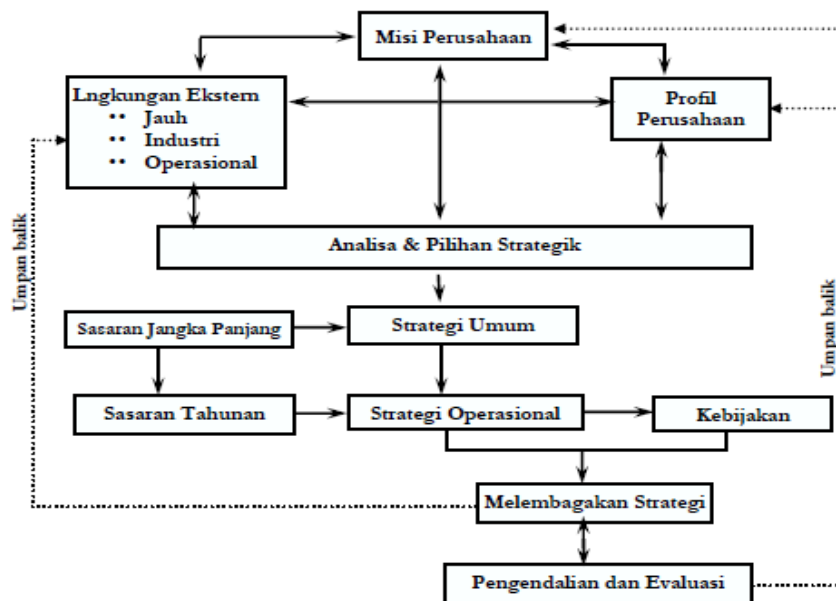
Menurut Pearce dan Robinson, manajemen strategi mengandung sembilan tugas penting yaitu :<sup>9</sup>

- a. Merumuskan misi perusahaan, meliputi rumusan tentang maksud keberadaan (*purpose*), filosofi (*phylosophy*), dan tujuan (*goal*).
- b. Mengembangkan profil perusahaan yang mencerminkan kondisi intern dan kapabilitasnya.
- c. Menilai lingkungan ekstern perusahaan, meliputi baik pesaing maupun faktor-faktor kontekstual umum.
- d. Menganalisis opsi perusahaan dengan mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungan ekstern.
- e. Mengidentifikasi opsi yang paling dikehendaki dengan mengevaluasi setiap opsi yang ada berdasarkan misi perusahaan.
- f. Memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum (*grand strategy*) yang akan mencapai pilihan yang paling dikehendaki
- g. Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan sasaran jangka panjang dan strategi umum yang dipilih.
- h. Mengimplementasikan pilihan strategik dengan mengalokasikan sumber daya anggaran yang menekankan pada kesesuaian antara tugas, SDM, Struktur, teknologi, dan sistem imbalan.
- i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yang akan datang.

---

<sup>8</sup> William F. Glueck and Lawrence R. Jauch, *Strategic Management and Business Policy*, Edisi Kedua, Terjemahan: Murad Dan Henri Sitanggang (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 6.

<sup>9</sup> Pearce and Robinson, *Op.cit.*, h. 20.



**Gambar 2.2:** Proses Manajemen Strategis Pearce & Branson

Manajemen Strategis sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya merupakan sebuah proses yang terdiri dari serangkaian tahapan-tahapan yang sistematis, yaitu:

1) Menetapkan Visi dan Misi Organisasi

Menetapkan visi memberikan arah bagi organisasi tentang cita-cita yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Visi adalah pandangan yang jauh tentang perusahaan atau organisasi, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi tersebut.<sup>10</sup> Misi merupakan turunan dari visi, misi menjabarkan secara lebih spesifik apa yang dimaksud dalam visi, misi merupakan jawaban dari pertanyaan untuk apa suatu organisasi berdiri.

<sup>10</sup> Crown Dirgantoro, *Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 24.

## 2) Melakukan Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Analisis lingkungan secara garis besar mencakup analisis terhadap faktor-faktor internal perusahaan seperti sumberdaya yang dimiliki, kemampuan dan kompetensi utama yang menjadi kekuatan, disamping itu dalam analisis faktor-faktor internal juga mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang mungkin timbul. Analisis juga dilakukan terhadap faktor-faktor eksternal organisasi, keadaan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Analisis lingkungan eksternal memberikan gambaran tentang peluang dan ancaman. Analisis Lingkungan dalam manajemen strategis dikenal dengan metode SWOT (*strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Untuk menciptakan daya saing strategis dan memperoleh sasaran sesuai dengan yang telah direncanakan, organisasi harus melakukan analisis lingkungan eksternal, mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam lingkungan tersebut, menentukan diantara berbagai sumber daya internal dan kemampuan yang dimiliki merupakan kompetensi utamanya, dan memilih strategi yang paling sesuai untuk diterapkan. Suatu strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Amirullah and Budiyono, *Op.cit*, h. 118.

### 3) Merumuskan Strategi

Perumusan atau formulasi strategi adalah proses pemilihan strategi sebagai upaya mewujudkan visi organisasi. Pemilihan strategi didasarkan pada hasil analisis lingkungan (SWOT), untuk dapat melakukan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisis lingkungan dimana formulasi strategi membutuhkan data dan informasi dari analisis lingkungan.<sup>12</sup> Strategi sendiri akan dirumuskan melalui tahapan utama : 1) Analisis Arah, yaitu untuk menentukan visi, misi dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi, 2) Analisis Situasi, yaitu tahapan untuk membaca situasi dan menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi, 3) Penetapan Strategi, yaitu tahapan untuk identifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan organisasi.<sup>13</sup>

### 4) Implementasi Strategi

Setelah strategi dapat diformulasikan langkah selanjutnya adalah implementasi strategi, dalam melaksanakan implementasi strategi perlu membuat perencanaan strategik. Perencanaan strategik ini dimaksudkan untuk menyusun rencana capaian dan rencana kegiatan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 82.

<sup>13</sup> Tripomo and Udan, *Op.cit.*, h. 28.

Perencanaan strategik dijabarkan dalam Program, Anggaran dan Prosedur. Hunger dan Wheelen<sup>14</sup> menjelaskan bahwa program adalah pernyataan aktifitas-aktifitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai, program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan, atau awal dari suatu penelitian baru. Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan dengan laporan keuangan performa yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan perusahaan. Prosedur adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktifitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.

#### 5) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari pembuatan perumusan (formulasi) dan penerapan strategi

---

<sup>14</sup> J. David Hunger and Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Penerjemah: Julianto Agung S. (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 17.



termasuk mengukur kinerja dan organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika memang diperlukan.<sup>15</sup> Evaluasi strategi dibutuhkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Melalui sistem umpan balik diharapkan strategi dapat dirubah secara cepat dan tepat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga kinerja organisasi dapat terjaga secara efektif dan efisien.

Strategi secara umum tidak hanya dibutuhkan dalam organisasi profit semata, organisasi non profit baik milik pemerintah maupun swasta seperti: rumah sakit, perguruan tinggi, lembaga-lembaga swadaya dan sebagainya juga membutuhkan strategi. Menurut Glueck strategi menggambarkan rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, strategi dapat menjamin peningkatan kinerja dalam upaya pencapaian tujuan.

Strategi merupakan bagian dari sistem perencanaan, perencanaan pada hakikatnya adalah langkah awal untuk menentukan sasaran yang akan dicapai oleh sebuah organisasi, hal ini sejalan dengan pendapat Pearce dan

---

<sup>15</sup> Karhi Nisjar and Winardi, *Manajemen Strategik* (Bandung: Mandar Maju, 1997), h. 80.

<sup>16</sup> Glueck and Jauch, *Strategic Management and Business Policy*, h. 9.

Robinson yang menyatakan bahwa, strategi adalah rencana yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.<sup>17</sup> Konsep strategi adalah berorientasi masa depan, oleh karena itu strategi dapat menjadi kerangka konseptual bagi pengambilan keputusan strategik oleh pimpinan.

Bryson memberikan usulan perencanaan strategik untuk organisasi nirlaba dan pemerintahan melalui langkah-langkah sebagai berikut :<sup>18</sup>

a) Memprakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategis

Langkah ini merupakan langkah menegosiasikan kesepakatan untuk menyelenggarakan perencanaan strategis dengan orang-orang penting pembuat keputusan (*decision makers*) atau pembentuk opini (*opinions leaders*) dan para *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Dukungan dan komitmen mereka merupakan hal yang sangat penting jika perencanaan strategis ingin berhasil. Keterlibatan orang-orang penting di luar organisasi adakalanya sangat krusial jika dalam implementasinya melibatkan banyak pihak di luar organisasi.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 20.

<sup>18</sup> J. M. Bryson, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial (Strategic Planning For Public and Non Profit Organization : A Guide Strengthening and Sustaining Organizational Achievement)*, Penerjemah: M. Miftahuddin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 55.

Pada tahap inilah dibentuk kelompok pemrakarsa, yang salah satu tugasnya menetapkan secara tepat siapa saja yang tergolong orang-orang penting pembuat keputusan. Tugas berikutnya adalah menetapkan orang, kelompok, unit atau organisasi manakah yang harus dilibatkan dalam penyusunan perencanaan strategis ini.

Selanjutnya dalam kesepakatan ini harus mencakup: maksud upaya perencanaan; langkah-langkah yang dilalui dalam proses; bentuk dan jadwal pembuatan laporan; peran, fungsi dan keanggotaan suatu kelompok atau komite yang berwenang mengawasi upaya tersebut; peran, fungsi dan keanggotaan tim perencana strategis; dan komitmen sumber daya yang diperlukan bagi keberhasilan perencanaan strategis.

b) Mengidentifikasi mandat organisasi

Mandat formal dan mandat informal yang berada pada suatu organisasi merupakan keharusan yang dihadapi. Mandat formal adalah tugas dan fungsi dari suatu organisasi yang tercantum dalam undang-undang, peraturan-peraturan, piagam, pasal-pasal ataupun perjanjian-perjanjian yang mengikat dalam surat keputusan. Mandat informal adalah norma-norma yang menjadi pegangan beroperasinya organisasi yang tidak kalah mengikatnya.

c) Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi

Misi organisasi, yang berkaitan erat dengan mandat yang harus dilaksanakan, merupakan deskripsi tentang apa-apa yang harus dilakukan dalam rangka mengemban mandat organisasi. Misi harus dirumuskan melalui diskusi yang panjang dengan melibatkan para stakeholder, sehingga diperoleh rumusan yang komprehensif.

Nilai-nilai dimaksud dalam hal ini adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang serta dipelihara yang menjadi spirit organisasi dalam melaksanakan fungsinya, misal kejujuran, demokratis, keterbukaan atau transparansi, tanggung jawab, dan lain sebagainya.

d) Menilai Lingkungan Eksternal

Menilai lingkungan eksternal adalah tindakan mengeksplorasi lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman. Lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor yang diluar kontrol organisasi, meliputi kecenderungan politik, ekonomi, sosial budaya dan teknologi (PEST), kelompok masyarakat yang harus dilayani, dan pesaing (competitor). Anggota-anggota majelis sekolah yang berasal dari luar sekolah, misal asosiasi profesi, praktisi industri pada umumnya lebih tajam dalam menilai faktor eksternal.

e) Menilai lingkungan Internal, kekuatan dan kelemahan

Menilai lingkungan internal adalah upaya mengenali kekuatan dan kelemahan yang ada dalam organisasi. Kita dapat mengenalinya dari sumber daya (*inputs*), strategi yang dijalankan sekarang (*process*), dan kinerja (*outputs*).

f) Mengidentifikasi Isu strategis yang dihadapi organisasi

Mengidentifikasi isu merupakan langkah yang sangat penting guna mengetahui persoalan kritis yang sesungguhnya dihadapi organisasi. Dengan mempertimbangkan mandat, misi dan nilai, kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan ancaman eksternal akan dapat kita identifikasi persoalan kritis organisasi. Pernyataan isu strategis harus mengandung tiga unsur: Pertama, isu harus disajikan dengan ringkas, cukup satu paragraf dan disajikan dalam kalimat tanya. Kedua, faktor yang menyebabkan sesuatu isu menjadi persoalan kebijakan penting harus didaftar, yang mencakup aspek mandat, misi, nilai-nilai, kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Ketiga, konsekuensi kegagalan dalam menghadapi isu harus merupakan taruhan hidup dan matinya organisasi.

Ada tiga pendekatan dasar untuk mengenali isu strategis: pendekatan langsung (*direct approach*), pendekatan sasaran (*goals approach*) dan pendekatan visi keberhasilan (*vision of success*).

Pendekatan langsung, merupakan proses mengidentifikasi isu dengan cara meruntut dari uraian mandat, misi dan analisis SWOT, sehingga dirumuskan isu strategis organisasi. Pendekatan ini akan sangat baik apabila tidak ada kesepakatan sasaran sebelumnya, tidak ada visi keberhasilan dan tidak ada otoritas hirarkhi yang memaksakan sasaran. Pendekatan ini juga amat baik untuk menghadapi lingkungan yang sangat bergolak. Pendekatan sasaran, lebih sejalan dengan teori perencanaan konvensional, yang menetapkan bahwa organisasi harus menetapkan sasaran dan tujuan bagi dirinya, kemudian mengembangkan strategi untuk mencapainya. Pendekatan visi keberhasilan, dalam pendekatan ini organisasi mengembangkan suatu gambar yang terbaik atau ideal mengenai dirinya sendiri di masa depan sebagai organisasi yang sangat berhasil mewujudkan misinya. Sehingga isu strategis sebagai diskripsi tentang bagaimana organisasi harus beralih dari jalannya sekarang, menuju bagaimana organisasi akan memandang dan berjalan sesuai dengan visinya.

g) Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu

Strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi harus melakukan hal tersebut.

Strategi dapat berbeda-beda karena kerangka tingkat, fungsi dan waktu.

Pengembangan strategi dimulai dengan identifikasi alternatif praktis, dan impian atau visi untuk memecahkan isu strategis. Selanjutnya, kita memerinci hambatan yang kemungkinan dihadapi untuk mencapai alternatif, impian atau visi tersebut. Setelah identifikasi alternatif, impian atau visi bersama-sama dengan hambatan tersusun, langkah berikutnya kita mengembangkan usulan pokok untuk mencapai alternatif, impian atau visi secara langsung atau tidak langsung dengan cara mengatasi hambatan. Setelah usulan utama diajukan, kemudian kita mengidentifikasi tindakan-tindakan yang diperlukan dalam dua hingga tiga atau empat/lima tahun mendatang. Terakhir kita menyusun program kerja yang terperinci untuk setiap tahunnya.

Strategi yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria: pertama, secara teknis strategi harus dapat bekerja (dilaksanakan) untuk menghadapi isu strategis; kedua, secara politis dapat diterima oleh para *stakeholder* kunci; dan ketiga, strategi harus menjadi etika, moral dan hukum organisasi.

h) Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan

Langkah terakhir dalam proses perencanaan strategis adalah mengembangkan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya

organisasi itu sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya. Deskripsi inilah yang disebut “Visi Keberhasilan” organisasi. Secara khusus yang termasuk dalam deskripsi ini adalah misi organisasi, strategi dasarnya, kriteria kinerjanya, beberapa aturan keputusan penting, dan standar etika yang diharapkan oleh seluruh pegawai.

## **2. Tinjauan Umum Manajemen Pendidikan Islam**

Secara bahasa, manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani, *Manegere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya, *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).<sup>19</sup>

James A.F Stoner dan Charles Wankel mendefinisikan manajemen dengan istilah “*The art of getting things done through people*”, dalam bahasa sederhana manajemen dapat didefinisikan sebagai seni mendapatkan sesuatu dengan memberdayakan sumber daya manusia yang ada.<sup>20</sup> Menurut Bartol dan Marten seperti dikutip Kompri, manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan

---

<sup>19</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 5-6.

<sup>20</sup> James A. F. Stoner and Charles Wankel, *Management*, Third Edition (New Jersey: Prentice Hall International, Englewood Cliffs, N.J., 1986), h. 3.



kegiatan-kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.<sup>21</sup>

Husaini Usman menjelaskan bahwa manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>22</sup> Sementara Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Manajemen menurut Henry, sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>24</sup> Proses tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan. Sementara, Arifin Abdurachman seperti yang dikutip oleh M. Ngalm Purwanto, mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.<sup>25</sup>

Menurut Prim Masrokan Mutohar, manajemen dapat dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain, atau

---

<sup>21</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, n.d.), h. 1.

<sup>22</sup> Usman, *Op.cit.*, h. 6.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto and Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), h. 3.

<sup>24</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 31.

<sup>25</sup> M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 7.

dikenal dengan “*The art of getting things done through the people*”.<sup>26</sup> Definisi ini mengandung arti bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer, disebabkan manajemen dipandang sebagai seni, seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi yang ada dalam lembaga pendidikan.<sup>27</sup>

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter menjelaskan bahwa “*A manager is someone who coordinates and oversees the work of other people so that organizational goals can be accomplished. A manager’s job is not about personal achievement—it’s about helping others do their work*”.<sup>28</sup> Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa seorang manajer adalah seseorang yang senantiasa memikirkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.<sup>29</sup>

Lebih lanjut menurut Muljani A Nurhadi seperti dikutip Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, ciri-ciri atau pengertian yang terkandung dalam definisi manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 32.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 32.

<sup>28</sup> Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management*, 11 th ed. (New Jersey: Publishing as Prentice Hall, One Lake Street, 2012), h. 5.

<sup>29</sup> Baharuddin and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 171.

- a. Manajemen merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan bagi manusia.
- b. Rangkaian kegiatan itu merupakan suatu proses pengelolaan dari suatu rangkaian kegiatan pendidikan yang sifatnya kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan.
- c. Proses pengelolaan itu dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu.
- d. Proses itu dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum dan tujuan yang bersifat khusus.
- e. Proses pengelolaan itu dilakukan agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Menurut perspektif Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).<sup>31</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti Firman Allah SWT, diantaranya berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ  
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Qs. As Sadjah: 5).*<sup>32</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager) keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT. dalam mengelola alam semesta, akan tetapi dalam konteks ini, Allah

<sup>30</sup> Arikunto and Yuliana, *Op.cit.*, h. 4.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 4.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2007), h. 415

SWT. telah menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah (pemimpin) di bumi.<sup>33</sup> Maka manusia diberikan tugas dan tanggungjawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya ini.<sup>34</sup>

Tujuan manajemen adalah terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien.<sup>35</sup> Efektif berarti mencapai tujuan, sedangkan efisien dalam arti umum bermakna hemat. Sementara Husaini Usman menyatakan bahwa tujuan dan manfaat manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna.
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya.
- 3) Terpenuhinya salah satu dari lima kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer)
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- 5) Teratasinya masalah mutu pendidikan karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya.
- 6) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, tidak bias jender dan SARA, dan akuntabel.
- 7) Terciptanya citra positif pendidikan.<sup>36</sup>

Ada empat kegiatan dasar atau fungsi dalam kegiatan manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan

---

<sup>33</sup> Baharuddin and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori & Praktik*, h. 117.

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 117.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 117.

<sup>36</sup> Usman, *Op.cit.*, h. 17.

(*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam penggunaan sumberdaya organisasi.<sup>37</sup> Keempat kegiatan atau fungsi manajemen akan penulis jelaskan secara singkat pada uraian berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.<sup>38</sup> Pendapat yang sama yang dikemukakan oleh Suryosubroto bahwa perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>39</sup> Jadi, perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi, tanpa perencanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>40</sup>

Pada aspek yang lain, perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan (*planning is the determination of a course of action to achieve*

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 19.

<sup>38</sup> Purwanto, *Op.cit.*, h. 16.

<sup>39</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

<sup>40</sup> Purwanto, *Loc.cit.*, h. 16.

*a desired result*).<sup>41</sup> Dengan demikian bahwa, perencanaan pada hakikatnya merupakan sebuah pemikiran yang dibangun oleh masing-masing individu dalam rangka untuk pencapaian tujuan sebuah organisasi pendidikan.<sup>42</sup> Demikian agar dapat melahirkan sebuah perencanaan yang baik dan strategis maka dibutuhkanlah sebuah perenungan melalui pemikiran mendalam, menyeluruh dan kritis logis mengenai apa yang menjadi perencanaan di bidang pengelolaan pendidikan.

Tujuan utama dari kegiatan perencanaan ini pada dasarnya adalah untuk memudahkan pencapaian tujuan dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien.<sup>43</sup> Selain itu, perencanaan juga bertujuan untuk membatasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dan menghindari adanya duplikasi-duplikasi atau pekerjaan rangkap yang dapat menghambat jalannya suatu kegiatan.<sup>44</sup>

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai yang menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efektif dan se-efisien

---

<sup>41</sup> Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pengelolaan Pendidikan Islam dari Pendekatan Filosofis Menuju Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 43.

<sup>42</sup> Fauzi, h. 43-44.

<sup>43</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 3.

<sup>44</sup> Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 16.

mungkin.<sup>45</sup> Kegunaan perencanaan adalah menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu; mengetahui tujuan-tujuan yang akan dicapai; memudahkan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.<sup>46</sup>

Dalam konteks lembaga pendidikan, untuk menyusun kegiatan lembaga pendidikan, diperlukan data yang banyak dan valid, pertimbangan dan pemikiran oleh sejumlah orang yang berkaitan dengan hal yang direncanakan.<sup>47</sup> Oleh karena itu kegiatan perencanaan sebaiknya melibatkan setiap unsur lembaga pendidikan tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Demikian pentingnya proses perencanaan pada pengelolaan pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوْا  
اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa*

---

<sup>45</sup> Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi* (Kudus: STAIN Kudus, 2010), h. 51.

<sup>46</sup> M. Bukhari, dkk., *Azas-Azas Manajemen* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), h. 35-36.

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 36.

*yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Hasyr: 18).*<sup>48</sup>

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, makna perencanaan mengandung tiga proses, masa lalu, masa kini dan masa depan, karena itu perencanaan pada hakikatnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan masyarakat sesuai dengan dinamika perkembangan dalam dunia pendidikan Islam saat ini dan saat yang akan datang.<sup>49</sup>

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Suryosubroto mendefinisikan pengorganisasian yaitu sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang (guru dan personel sekolah lainnya) serta mengalokasikan prasarana dan sarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam rangka mencapai tujuan sekolah.<sup>50</sup>

Husaini Usman mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupi.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI., *Op.cit.*, h. 548

<sup>49</sup> Bukhari, dkk., *Loc.cit.*, h. 36.

<sup>50</sup> Suryosubroto, *Op.cit.*, h. 24.

<sup>51</sup> Usman, *Op.cit.*, h. 170.



Pengorganisasian merupakan unsur terpenting dalam ilmu manajemen, karena itu pengorganisasian pada hakikatnya menempatkan diri individu dalam pembagian tugas setelah perencanaan dirumuskan dengan harapan tercapainya tujuan bersama, sebagaimana James dalam Ahmad Fauzi menjelaskan (*organization is the form of every human association for the attainment of common purpose*) pengorganisasian adalah bentuk perserikatan setiap individu untuk mencapai tujuan melalui hubungan timbal balik dan menciptakan kerjasama antara satu komponen dengan komponen yang lainnya.<sup>52</sup>

Adapun wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>53</sup> Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi, sebagaimana Firman Allah SWT. yang berbunyi:

---

<sup>52</sup> Fauzi, *Op.cit.*, h. 49-50.

<sup>53</sup> Jawahir Tanthowi, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), h. 71.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ  
 كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى  
 شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Qs. Ali Imran: 103).<sup>54</sup>

Merujuk pada penjelasan di atas dan memahami kandungan ayat tersebut, maka dalam pengorganisasian diperlukan suatu pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidangbidang dan bagian-bagian, sehingga terciptalah adanya hubungan-hubungan yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>55</sup>

### c) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah suatu usaha untuk menjaga agar apa yang telah direncanakan dapat berjalan seperti yang

<sup>54</sup> Departemen Agama RI., *Op.cit.*, h.63

<sup>55</sup> Purwanto, *Op.cit.*, h. 16.

dikehendaki. Suharsimi Arikunto dalam Suryosubroto memberikan definisi pengarahan sebagai penjelasan, petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar.<sup>56</sup> Dalam hal ini Made Pidarta menjelaskan bahwa pengarahan adalah menggerakkan dan memotivasi para personalia agar bekerja dengan giat dan antusias.<sup>57</sup>

Terkait dalam konteks lembaga pendidikan, kegiatan pengarahan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: melaksanakan orientasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan, memberikan petunjuk umum dan petunjuk khusus baik secara lisan maupun tertulis, maupun secara langsung dan tidak langsung.<sup>58</sup>

d) Pengawasan (*Controlling*)

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi.<sup>59</sup> Dalam hal ini Husaini Usman mengemukakan bahwa pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian

---

<sup>56</sup> Suryosubroto, *Op.cit.*, h. 25.

<sup>57</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2.

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 25.

<sup>59</sup> Purwanto, *Op.cit.*, h. 20.

tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.<sup>60</sup> Menurut Made Pidarta bahwa pengawasan atau pengendalian adalah mengendalikan proses kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula dan kalau menyimpang segera dapat diperbaiki.<sup>61</sup>

Apabila dipaparkan secara mendalam kepengawasan memiliki beberapa tujuan, antara lain agar pelaksanaan tugas yang dimaksud sesuai dengan ketentuan dan prosedur serta perintah yang telah ditetapkan, agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, agar sarana yang ada dapat didayagunakan secara efektif, serta dapat diketahui kelemahan dan kesulitannya, kemudia dapat dicari jalan keluarnya.<sup>62</sup>

Dengan demikian, pengawasan merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen.<sup>63</sup> Melalui pengawasan atau evaluasi, suatu kegiatan akan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kegagalan ataupun keberhasilan suatu program, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah selanjutnya yang seharusnya dilakukan yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup> Usman, *Op.cit.*, h. 534.

<sup>61</sup> Pidarta, *Op.cit.*, h. 2.

<sup>62</sup> Fauzi, *Op.cit.*, h. 54-55.

<sup>63</sup> Usman, *Loc.cit.*, h. 534.

<sup>64</sup> Purwanto, *Op.cit.*, h. 20.

### 3. Tinjauan Umum Sistem Manajemen Lingkungan

Kata sistem diadopsi oleh banyak konteks, dimana kata sistem merujuk kepada suatu perkumpulan dari komponen-komponen atau aturan. Menurut Romney sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>65</sup> Menurut Mulyadi Sistem padadasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersamasama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>66</sup> Sistem adalah kumpulan objek atau elemen yang saling berkaitan dengan tujuan mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa sistem terdiri dari sejumlah komponen atau elemen yang saling terkait dan menjadi kesatuan berdasarkan rancangan yang telah ditetapkan dengan tujuan tertentu. Dimana sistem memiliki prinsip umum yaitu sistem merupakan bagian dari sistem besar dan dapat menjadi subsistem, sistem dengan sifat khusus akan sulit beradaptasi, dan sistem selalu mengalami perubahan mengikuti kebutuhan.

Kemudian manajemen, kata manajemen berasal dari kata *to manage, management* (Prancis kuno) yang artinya seni melaksanakan dan

---

<sup>65</sup> Marshall B. Romney and Jhon S. Paul, *Accounting Information Systems*, 13th ed (England: Pearson Educational Limited, 2015), h. 2.

<sup>66</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 1.

<sup>67</sup> Bambang Hariyanto, *Sistem Manajemen Basis Data* (Bandung: Informatika, 2004), h. 6.

mengatur.<sup>68</sup> Pada dasarnya, manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>69</sup> Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, methode, machines, materials, and market*. Manajemen adalah suatu cara/ seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Sumber daya manusia merupakan kekayaan (*asset*) organisasi yang harus didayagunakan secara optimal sehingga diperlukannya suatu manajemen untuk mengatur sumber daya manusia sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

---

<sup>68</sup> Arizona, Neni Noviza, and Meisari, *Manajemen Konflik* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 1; See also Ilham Komaruddin, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 58.

<sup>69</sup> Edwin B. Flipppo, *Manajemen Personalialia*, Edisi Ke-6 (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 14.

Adapun definisi manajemen yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan menyatakan “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.<sup>70</sup> Manajemen menurut Massie yang dikutip oleh Azhar Arsyad menyatakan “Manajemen adalah suatu proses dimana kelompok secara kerjasama mengerahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktifitas orang lain menuju tercapainya tujuan bersama”.<sup>71</sup>

Handoko mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>72</sup> Sedangkan menurut G.R. Terry menjelaskan bahwa “Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen SDM*, Edisi Revisi, Cet. Ke-13 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 1.

<sup>71</sup> Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 1.

<sup>72</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009), h. 8.

<sup>73</sup> George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 16.

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni, mengapa dikatakan demikian, sebab antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah pelajari sejak lama, dan telah di organisasikan menjadi suatu teori. Hal ini di karenakan di dalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori. Sedang manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain. Pada hakekatnya manusia kegiatan pada umumnya adalah managing (mengatur), untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>74</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu cabang ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi, serta dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

Kemudian terkait dengan lingkungan, pandangan Naughton dan Larry L. Wolf,<sup>75</sup> mengartikan lingkungan sebagai sesuatu yang terkait dengan semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang

---

<sup>74</sup> Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, Edisi Ke-10 (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 21.

<sup>75</sup> Mc. Naughton and Larry L. Wolf, *Ekologi Umum*, Alih Bahasa Dari General Ecology (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), h. 7.



secara langsung dapat mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme. Lebih lanjut menafsirkan bahwa lingkungan hendaknya dibedakan dengan habitat, yang dalam pengertian secara luas menunjukkan tempat dimana organisme berada serta faktor-faktor lingkungannya.

Menurut Suratmo pengertian lingkungan yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan maupun dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah lingkungan hidup. Oleh karenanya lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar obyek yang saling mempengaruhi. Segala sesuatu yang berada dalam suatu lingkungan dapat di bagi dua yaitu sumber daya alam dan sistem hubungan antara sumberdaya tersebut.

Berbicara mengenai lingkungan, akan erat kaitannya akan ketersediaan sumber daya alam. Menurut Yakin dalam Hanoum menjelaskan bahwa sumber daya alam adalah segala sesuatu yang diperoleh dari lingkungan fisik atau untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan umat manusia. Dengan kata lain sumber daya alam adalah sumbangan bumi berupa benda hidup maupun mati (*living and non living endowments*) yang bisa di eksploitasi oleh manusia sebagai sumber makanan, bahan mentah dan energi juga berfungsi sebagai stok input untuk kegiatan ekonomi.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Marioni Arline Hanoum, "Manfaat Lmplementasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Pada PT Pupuk Kujang, Cikampek, Jawa Barat.," *Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*, 2000.

Dalam PP No. 59 tahun 1993 disebutkan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta lingkungan, sedangkan sumberdaya diartikan sebagai unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya manusia, sumberdaya hayati, sumber daya non hayati dan sumbar daya buatan.

Menurut Soemarwoto bahwa lingkungan merupakan semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia.<sup>77</sup> Sedangkan menurut Munadjat Danusaputro,<sup>78</sup> dikatakan bahwa lingkungan hidup merupakan semua benda dan kondisi termasuk manusia dan perbuatannya yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi serta berkaitan dengan kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (selanjutnya disebut dengan UUPPLH), bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, dan keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* (Jakarta: Djamban, 2007), h. 4.

<sup>78</sup> Munadjat Danusaputro, *Hukum Lingkungan, Buku I Umum* (Bandung: Bina Cipta, 2000), h. 28.

<sup>79</sup> Lihat Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH).

Dengan demikian, kehadiran lingkungan hidup pada dasarnya merupakan bagian terpenting dan sangat menentukan bagi kehadiran dan kelangsungan manusia, bagi kebudayaan, dan peradabannya. Selama ada kehidupan manusia, sejak lahir bahkan ketika masih berada dalam alam kandungan, faktor lingkungan adalah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan secara mutlak dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, seberapapun kita memandang benda-benda lingkungan, dalam kelangsungan kehidupan manusia, maka keberadaan benda-benda lingkungan itu adalah sangat penting akan keberadaannya.

Berdasarkan pada berbagai pengertian lingkungan hidup sebagaimana dimaksud, dapat dikatakan bahwa lingkungan pada hakikatnya memiliki cakupan yang sangat luas. Tidak hanya manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, atau benda-benda yang bersifat fisik. Lingkungan, adalah mencakup di dalamnya berbagai hal, dari suatu yang bersifat biotik, organik (manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan), yang bersifat anorganik (tanah, sungai, bangunan, gunung, udara) hingga sosial (masyarakat).

Pengelolaan lingkungan sebenarnya telah dilakukan dalam berbagai bentuk selama beribu-ribu tahun, tetapi baru benar-benar dimulai pada tahun 1960-an. Banyak hukum dan kebijakan yang dengan cepat terbentuk pada tahun 1970-an dan 1980-an akibat ditemukannya pencemaran-pencemaran yang sangat penting. Minimalisasi menjadi

sangat populer dalam komponen pengelolaan lingkungan diakhir tahun 1980-an dan awal tahun 1990-an.

Masalah lingkungan timbul karena masalah interaksi antara aktivitas ekonomi dan eksistensi sumberdaya alam, dampak terhadap dampak degradasi kualitas lingkungan (*environment degradation*) juga cenderung meningkat. Dampak atau efek samping tersebut mencakup dimensi ruang dan waktu, menengah maupun jangka panjang terhadap lingkungan.

Demi menjamin terlaksananya pembangunan yang berwawasan lingkungan, ada tiga dimensi yang harus dipertimbangkan yaitu: *Pertama*: Dimensi ekonomi yang menghubungkan pengaruh-pengaruh unsur makro ekonomi dan mikro ekonomi pada lingkungan dan bagaimana sumberdaya alam diperlakukan dalam analisa ekonomi; *Kedua*: Dimensi politik yang mencakup proses yang menentukan penampilan dan sosok pembangunan, pertumbuhan penduduk dan degradasi lingkungan pada semua negara. Dalam dimensi ini juga termasuk peranan agen masyarakat, struktur sosial dan pengaruhnya terhadap lingkungan. *Ketiga*: Dimensi sosial budaya yang mengaitkan antara tradisi atau sejarah, dominan ilmu pengetahuan barat serta pola pemikiran dan tradisi agama. Ketiga dimensi ini berinteraksi untuk mendorong terciptanya pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Pengendalian masalah lingkungan baru bisa dilaksanakan secara efektif jika ada keterpaduan antara pembangunan ekonomi dan lingkungan

sementara itu integrasi antara ekonomi dan lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan tergantung oleh banyak faktor. Proses keterkaitan antara aktivitas menurut Yakin bahwa pengelolaan lingkungan pada dasarnya adalah integrasi biaya eksternal menjadi bagian dari biaya produksi. Lingkungan pada dasarnya adalah barang publik yang keberadaannya dan kualitasnya tergantung pada perilaku masyarakat. Jika aktivitas masyarakat lebih banyak merusak daripada memperbaikinya, maka kondisi lingkungan akan mengalami degradasi dari waktu ke waktu.<sup>80</sup>

Ini artinya secara umum sistem manajemen lingkungan sebagai bagian dari keseluruhan sistem manajemen yang memasukkan struktur organisasi, aktifitas perencanaan tanggung jawab, praktek, prosedur, proses dan sumberdaya untuk mengembangkan, menerapkan, mencapai, meninjau dan memelihara kebijakan lingkungan. Komponen pertama dari manajemen lingkungan adalah komitmen dan kebijakan lingkungan yang merupakan dasar dari komponen lain. Komponen kedua adalah tujuan dan sasaran lingkungan perusahaan. Komponen ketiga adalah program manajemen lingkungan yang meliputi proses, praktek, prosedur dan garis tanggung jawab. Dalam suatu manajemen lingkungan, diperlukan satu atau lebih program lingkungan untuk mencapai sasaran. Efektifitas manajemen lingkungan harus dikaji dan dipantau. Salah satu kajian ini adalah audit

---

<sup>80</sup> Pantjar Simatupang, *Toward Sustainable Food Security: The Need for a New Paradigm* (CIES, University of Adelaide, 1999), h. 141-68.

lingkungan yang diterapkan untuk menilai kesesuaian antara sasaran dengan kenyataan. Komponen terakhir dari suatu Sistem Manajemen Lingkungan adalah penyempurnaan berkelanjutan.<sup>81</sup>

Kompleksitas dari sistem pengelolaan lingkungan yang diperlukan akan tergantung pada banyak hal. Lokasi, atau tipe dan kompleksitas dari kegiatan operasional tingkat dan jumlah dampak lingkungan dan kondisi operasional adalah beberapa variabel yang menentukan kedalaman yang diperlukan. Ini berarti jika suatu organisasi mempunyai dampak besar terhadap lingkungan, mereka akan membutuhkan sistem yang lebih mendalam dibandingkan organisasi yang hanya mempunyai dampak kecil.

#### **4. Sistem Manajemen Lingkungan Menurut ISO 14001**

Perhatian masyarakat yang semakin besar terhadap pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan atau organisasi terhadap lingkungan hidup, antara lain dikarenakan timbulnya dampak negatif operasi perusahaan dan organisasi terhadap lingkungan yang semakin tidak dapat ditolerir. Masyarakat menghendaki agar perusahaan dan organisasi lebih menaruh perhatian terhadap kegiatan yang dapat meminimalkan polusi dan menggunakan sumber daya alam secara efektif dan efisien,<sup>82</sup> karena

---

<sup>81</sup> ICLEI - Local Governments for Sustainability, tahun 2001 sebagaimana dikutip oleh Rukuh Setiadi, *et.al.*, "Indikator Pembangunan Berkelanjutan Kota Semarang," *Riptek* 1, no. 2 (2008): h. 1-6.

<sup>82</sup> Stefan Schaltegger and Terje Synnestvedt, "The Link Between 'Green' and Economic Success: Environmental Management as the Crucial Trigger Between

pengguna atau konsumen saat ini tidak hanya berfokus pada harga yang ditawarkan, kualitas dan pelayanan saja, namun juga pada dampak akibat adanya perusahaan dan organisasi.

Masyarakat juga memiliki perhatian pada bagaimana perusahaan dan organisasi memberlakukan karyawannya, apakah perusahaan dan organisasi yang berinvestasi di tengah masyarakat telah memperhatikan masyarakat yang berada di sekitarnya, apakah perusahaan dan organisasi peduli terhadap lingkungan sehingga memiliki stabilitas untuk keberlanjutan.<sup>83</sup>

Manajemen lingkungan pada awalnya didasarkan pada pendekatan komando dan pengawasan melalui peraturan-peraturan berkekuatan hukum melalui peraturan-peraturan berkekuatan hukum yang wajib dipatuhi berikut sanksi hukumnya. Oleh Sutrisno pendekatan komando dan pengawasan dianggap gagal memenuhi tujuan yang ingin dicapai karena program atau pengaturan yang dikeluarkan tersebut kurang mempertimbangkan ciri-ciri regulasi yang baik, yaitu: Penekanannya pada hasil akhir bukan teknologi; Proses pembuatannya, isi dan tahapan penerapan, dirancang bersama dunia industri; Penerapannya bertahap dan memberikan cukup waktu sehingga terlaksana secara baik dan efisien; Penerapan tahapan-tahapannya tegas dan lugas, tidak longgar; Konsisten,

---

Environmental and Economic Performance,” *Journal of Environmental Management* 65, no. 4 (August 1, 2002): h. 339-346, <https://doi.org/10.1006/jema.2002.0555>.

<sup>83</sup> Kimitaka Nishitani, “An Empirical Study of the Initial Adoption of ISO 14001 in Japanese Manufacturing Firms,” *Ecological Economics* 68, no. 3 (January 15, 2009): h. 669-679, <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2008.05.023>.

tidak berubah-ubah dan dapat diperkirakan; Minimal setara, selaras dengan program atau peraturan lingkungan negara-negara lain (tidak bertentangan); dan menawarkan intensif, merangsang inovasi.<sup>84</sup>

*International Organisation for Standardization* (ISO) merupakan suatu organisasi yang telah mengembangkan suatu standar internasional tentang lingkungan, yaitu Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 yang telah diadopsi oleh berbagai industri dan organisasi di dunia. Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan lingkungan dan mengelola aspek lingkungannya. SML ISO 14001 dapat pula dikatakan berupa serangkaian unsur yang saling terkait yang digunakan untuk menetapkan kebijakan dan tujuan serta mencapai tujuan tersebut mencakup struktur organisasi, kegiatan perencanaan, pertanggungjawaban praktek, prosedur, dan proses sumber daya.

ISO menerbitkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 pertama kali pada tahun 1996 di Geneva, Swiss.<sup>85</sup> Tujuannya untuk mencapai perbaikan pengelolaan dan pengendalian dampak lingkungan. ISO 14001 dapat diterapkan keseluruhan jenis, ukuran, dan budaya

---

<sup>84</sup> Antonius A. Sutrisno, *Mungkinkah Menjadi Perusahaan Yang Ramah Lingkungan Sekaligus Lebih Berdaya Saing* (Jakarta: Forum Manajemen Prasetia Muda No 65, 1996), h. 2.

<sup>85</sup> David Morrow and Dennis Rondinelli, "Adopting Corporate Environmental Management Systems: Motivations and Results of ISO 14001 and EMAS Certification," *European Management Journal* 20, no. 2 (April 1, 2002): h. 159-171, [https://doi.org/10.1016/S0263-2373\(02\)00026-9](https://doi.org/10.1016/S0263-2373(02)00026-9).



organisasi. Sistem Manajemen Lingkungan (SML) membantu perusahaan dan organisasi dalam mengidentifikasi, memajemen, memantau, dan mengontrol aspek lingkungannya.<sup>86</sup> Hal ini mengharuskan organisasi untuk mempertimbangkan akan seluruh isu lingkungan yang relevan pada proses operasinya.<sup>87</sup> Dan sejak ditetapkannya, ISO 14001 menjadi standar internasional, berbagai unit organisasi perusahaan di Indonesia dengan sukarela menerapkan SML ISO 14001 yang menjadi indikator peningkatan kesadaran industri terhadap pengelolaan lingkungan.<sup>88</sup>

Standar internasional ISO 14000 pada dasarnya adalah sistem manajemen lingkungan (*Environmental Management Sistem*) yang mengintegrasikantanggung jawab lingkungan kedalam manajemen sehari-hari perusahaan. Pendekatan bersifat sukarela, perbaikan terus-menerus dan diperkirakan akan menjadi paspor internasional untuk perusahaan-perusahaan yang melakukan bisnis dengan negara-negara yang dengan kepeduliannya terhadap lingkungan sudah tinggi.<sup>89</sup>

Menurut pendapat Dalem sebagaimana dikutip oleh I Gusti yang mengatakan bahwa sistem manajemen lingkungan menurut ISO 14001

---

<sup>86</sup> Badan Standarisasi Nasional, "SNI ISO 14001-2015 Sistem Manajemen Lingkungan-Persyaratan Dengan Panduan Penggunaan," 2016.

<sup>87</sup> A. Susanto and N. B. Mulyono, "The Transitional Change on the Implementation of ISO 14001:2015 In Copper Ore Mill – Case Study," *Journal of Ecological Engineering* Vol. 18, no. 5 (2017): 40, <https://doi.org/10.12911/22998993/76210>.

<sup>88</sup> Cut Putri Maryeska, Dian Rahayu Jati, and Suci Pramadita, "Transition Analysis on Application of The Environmental Management System ISO 14001 2015 Version (Case Study : PT. AZ)," *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 8, no. 1 (March 3, 2020): h. 2, <https://doi.org/10.26418/jtlb.v8i1.39119>.

<sup>89</sup> Sutrisno, *Op.cit.*, h. 3.

didefinisikan sebagai bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang termasuk di dalamnya struktur organisasi, aktivitas perencanaan, pertanggungjawaban, pelaksanaan (*practices*), prosedur, proses dan sumber daya untuk pengembangan, implementasi pencapaian, reviewing serta mempertahankan atau penetapan kebijakan lingkungan.<sup>90</sup>

Sistem Manajemen Lingkungan dapat pula didefinisikan sebagai: *Pertama: Structured, measurable system for managing envirolmental impact* (struktur, sistem pengukuran untuk mengelola dampak lingkungannya); *Kedua: Design to be proactive and preventative* (rancangan untuk proaktif dan preventif); *Ketiga: A method for continuously improving* (sebuah metode untuk perbaikan terus-menerus atau berkelanjutan).<sup>91</sup>

Sistem manajemen lingkungan (SML) adalah suatu sistem yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola lingkungan. Ann Alpers dkk., memberikan definisi SML yaitu:

*“An Environmental Management System (EMS) is a structured approach to addressing the environmental bottom line. “American Society for testing (1996) mendefinisikan SML sebagai berikut: Environmental system that includes organizational structure, planning activities, responsibilities, practices, procedures, processes, and resources for developing, implementing, achieving, reviewing and maintaining the environmental policy”.*<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> I Gusti Putu Diva Awantara, *Sistem Manajemen Lingkungan Perspektif Agrokompleks* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 41.

<sup>91</sup> Awantara, *Op.cit.*, h. 41.

<sup>92</sup> A. Samik Wahab, Ann Alpers, and Abraham M. Rudolph, *Buku Ajar Pediatri Rudolph (Rudolph's Pediatrics)*, Edisi 20, vol. 2 (Jakarta: EGC, 2006), h. 8.

Berbeda dengan hal tersebut, *United Nations Environment Programme Industry and Environment* mendefinisikan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yaitu sebagai berikut:

*“... is that part of the overall management system which includes the organizational structure, responsibilities, practices, procedures, and resources for developing, implementing, achieving, reviewing and monitoring policy. The system govern how business and industry manage environmental, health and safety compliance and risk. Guidance on the planning and implementation of environmental management system is given in the ISO 14000 series”.*<sup>93</sup>

Morrison menyatakan dalam sistem manajemen lingkungan atau *environmental management system (EMS)* 80% mengatur/ menata permasalahan aspek *non-regulated environmental* seperti energy dan konsumsi bahan baku *raw material consumption, green house gas emissions*, sampah padat *solid waste*, dan titik sumber polusi *non-point sources of pollution*, 20% sisanya adalah aspek peraturan atau kebijakan.

Berdasarkan ISO 14001, Hadiwiardjo menjelaskan bahwa pengertian sistem manajemen lingkungan secara umum adalah satu sistem manajemen lengkap yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan yang terkait atau berpotensi mendatangkan dampak bagi lingkungan di sekitar wilayah operasi perusahaan proses mulai dari perencanaan, penelitian, penerapan, penanggungjawaban, peninjauan dan peninjauan ulang serta pembuatan dan pemeliharaan kebijakan yang telah dihasilkan. Menurut penjelasan Kuhre dalam Hanoum bahwa ISO dapat berlaku untuk bagian-

---

<sup>93</sup> Awantara, *Loc.cit.*, h. 41.

bagian tertentu dari organisasi dan juga pihak kontraktor, jadi perolehan sertifikasi ini sepenuhnya tergantung pada organisasi untuk memilih. Sebagai contoh, organisasi dapat memilih untuk memperoleh sertifikasi bagi beberapa kegiatan tertentu saja atau keseluruhan unsur dalam organisasi tersebut.<sup>94</sup>

Standar ISO tersebut akan memberikan suatu pijakan kepada perusahaan untuk mendemostrasikan komitmen mereka terhadap terhadap perlindungan hukum, menawarkan kepada perusahaan suatu “sarana” untuk meningkatkan manajemen mereka, memfokuskan pada manajemen lingkungan yang menglobal; menyelaraskan metode-metode, label-label, kaidah-kaidah lingkungan nasional dan, meminimalkan rintangan-rintangan perdagangan karena masalah lingkungan. Tujuan dari standar ISO 14000 adalah meletakkan dasar yang sama untuk manajemen lingkungan yang lebih seragam, efisien dan efektif di seluruh dunia.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa Sistem Manajemen Lingkungan (SML) merupakan bagian integral dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang terdiri dari semua pengaturan-pengaturan secara sistematis yang meliputi struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, serta sumber daya dalam upaya mewujudkan kebijakan lingkungan yang telah digariskan oleh perusahaan, yang sekali diimplementasikan dapat membantu organisasi

---

<sup>94</sup> Hanoum, *Op.cit.*

mengidentifikasi dampak lingkungan dari kegiatan usahanya dan untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001: 2015 adalah standar yang disepakati secara internasional dalam menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan. SML membantu organisasi memperbaiki kinerja lingkungan melalui penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengurangan limbah, sehingga mendapatkan keunggulan kompetitif dan kepercayaan pemangku kepentingan. SML membantu organisasi mengidentifikasi, mengelola, memantau dan mengendalikan isu lingkungan secara holistik. Seperti sistem manajemen tipe lain yang dikeluarkan oleh ISO atau *International Organization for Standardization* (seperti sistem manajemen mutu dan kesehatan dan keselamatan kerja), Sistem Manajemen Lingkungan (SML) menggunakan “*High Level Structure*” yang sama. Arti SML dapat diintegrasikan dengan mudah kedalam sistem manajemen yang dikeluarkan oleh ISO.

Sistem Manajemen Lingkungan cocok untuk berbagai jenis dan ukuran organisasi, baik privat, non-profit maupun pemerintahan dan institusi. SML mensyaratkan organisasi mempertimbangkan semua isu lingkungan yang relevan dalam operasinya seperti pencemaran udara, isu air dan limbah cair, pengelolaan limbah, kontaminasi tanah, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta penggunaan dan efisiensi sumber daya. Seperti sistem standar manajemen dari ISO lainnya, SML membutuhkan

perbaikan berkelanjutan pada pengelolaan lingkungan organisasi dan pendekatannya terhadap masalah lingkungan. SML pada tahun 2015 telah diperbaiki, dengan perbaikan utama seperti peningkatan kepentingan pengelolaan lingkungan kedalam proses perencanaan startegis organisasi, masukan yang lebih besar dari kepemimpinan dan komitmen yang lebih kuat untuk inisiatif yang proaktif dalam mendorong kinerja lingkungan.

Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001: 2015 adalah pendekatan sistem, jadi dengan menerapkan standar tersebut berarti organisasi memperbaiki sistem. Menurut Hadiwardjo dalam penerapan SML ISO 14001: 2015 harus mengacu pada satu acuan yang dapat diterima secara nasional maupun internasional.<sup>95</sup> Tujuannya agar dapat diimplementasikan secara efektif, SML harus mencakup beberapa elemen utama, yaitu Komitmen dan Kebijakan lingkungan; Perencanaan; Penerapan dan Operasi; Pemeriksaan dan Tindak Koreksi; dan Pengkajian dan Penyempurnaan.<sup>96</sup>

Memiliki SML ISO 1400: 2015 akan membantu meningkatkan kinerja ekonomi organisasi dan pada saat yang sama meningkatkan kinerja lingkungan.<sup>97</sup> Penerapan SML ISO 14001: 2015 juga memberikan banyak

---

<sup>95</sup> Bambang H. Hadiwardjo, *Panduan Penerapan ISO 14001* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 16.

<sup>96</sup> Fauzi Rizky Harahap, Thamrin Thamrin, and Syafruddin Nasution, "Dampak Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan International Organization for Standardization (ISO) 14001: 2004 Terhadap Aspek Lingkungan, Ekonomi, dan Sosial di PT. Perkebunan Nusantara V SEI Pagar," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 13, no. 1 (March 23, 2019): h. 16, <https://doi.org/10.31258/jil.13.1.p.15-33>.

<sup>97</sup> Wahab, Alpers, and Rudolph, *Op.cit.*, h. 2, dan 9.

manfaat bagi perusahaan, pemerintah, dan Universitas, manfaat dari ISO 14001:2015 terletak pada penghematan biaya melalui konsumsi energi, penggunaan bahan baku, pengolahan limbah, menurunkan potensi terhadap dampak lingkungan serta peningkatan cita organisasi. Beberapa manfaat yang penting yaitu meningkatkan kinerja lingkungan, mengurangi biaya dan meningkatkan akses pasar.

Menurut Jasch standar ISO 14000 akan membantu organisasi meletakkan persoalan-persoalan lingkungan mereka kedalam suatu cara yang sistematis dengan demikian akan meningkatkan kinerja lingkungannya (*environmental performance*). Lebih lanjut dikatakan bahwa standar ini akan mempengaruhi setiap aspek tanggung jawab manajemen perusahaan menyajikan hasil audit lingkungan, cara menganalisis daur hidup proses dan produk juga cara melaporkan dan menkomunikasikan informasi mengenai lingkungan kepada para karyawan, masyarakat, intitusi keuangan pemerintah.<sup>98</sup>

Perlu diketahui bahwa serial ISO 14000 tentang Sistem Manajemen Lingkungan (SML) adalah ISO 14001. Perbedaan antara ISO 14000 dan 14001 adalah ISO 14000 rangkaian standar manajemen lingkungan yang menyediakan perangkat untuk mengintegrasikan keputusan manajemen dengan sistem “*command and control*” yang sekarang ada. ISO 14000 *series of environmental management standar*

---

<sup>98</sup> Hadiwardjo, *Op.cit.*, h. 17.

*provides to tools to integrate sound management decisions with the current "command and control" system.*<sup>99</sup>

Menurut pendapat Kuhre bahwa ada dua istilah yang dapat membantu menunjukkan maksud dari ISO 14000, *Total Quality Enviromental Management* (TQEM) atau manajemen mutu dan lingkungan total dan perbaikan lingkungan yang berkesinambungan atau *continuous enviromental improvement* (CEI). Manfaat penerapan TQEM mencerminkan manfaat penerapan TQM (*Total Quality Management*), yaitu memperbaiki kepuasan pelanggan, memperbaiki efektivitas organisasi dan meningkatkan daya saing serta mencegah terjadinya pengrusakan lingkungan. Menurut Kuhre TQEM menyatukan konsep kualitas dan pengolahan lingkungan, bila sejak awal pembuatan produk sudah dilakukan dengan benar dan terus dilakukan dengan memperhatikan mutu lingkungan, maka semua pihak akan memperoleh manfaat.<sup>100</sup>

Simatupang berpendapat bahwa yang membedakan TQEM dengan TQM sebenarnya terletak pada pendefinisian kepuasan pada pelanggan. *Total quality management* memusatkan pelanggan pada kepuasan mutu yang diinginkan konsumen belaka, sedangkan TQEM mendefinisikan pelanggan lebih luas lagi, yaitu pelanggan internal seluruh bagian departemen dan tingkatan manajemen yang lebih tinggi dan pelanggan

---

<sup>99</sup> Awantara, *Loc.cit.*, h. 41.

<sup>100</sup> Simatupang, *Op.cit.*, h. 144.

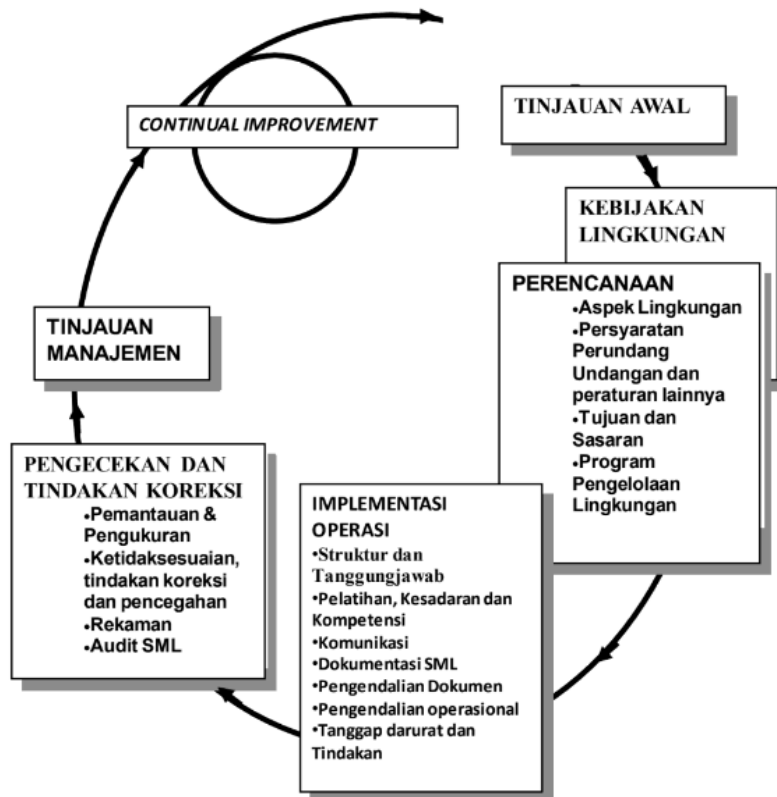


eksternal (konsumen, regulasi, masyarakat, kelompok pecinta lingkungan dan dampak terhadap lingkungan itu sendiri). Perbaikan lingkungan yang berkesinambungan (CEI) mempunyai kesamaan dalam konsep TQEM. Hal tersebut menyajikan konsep bahwa sistem slalu bisa di tingkatkan, bahwa setelah sumber daya yang ada digunakan dan dampak dapat di kendalikan. Selalu ada cara yang efektif dari segi biaya untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan lebih jauh, selama ada individu-individu yang kreatif dalam organisasi yang diperbolehkan menyatakan ide-ide mereka.

## **5. Elemen Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001**

Manajemen Lingkungan merupakan manajemen yang tidak statis melainkan suatu yang dinamis, sehingga diperlukan penyesuaian bila terjadi perubahan di perusahaan atau organisasi yang mencakup sumber daya, proses dan kegiatan perusahaan. Diperlukan pula penyesuaian seandainya terjadi perubahan di luar perusahaan, misalnya perubahan peraturan perundangan dan pengetahuan yang disebabkan oleh perkembangan teknologi.

Model standar pengelolaan lingkungan menurut ISO 14001 yang berisi persyaratan minimum untuk mengaplikasikan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) disajikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.3**

Model Standar Sistem Manajemen Lingkungan (SML) berdasarkan ISO 14001<sup>101</sup>

Model standar ISO 14001 dalam gambar tersebut di atas bertujuan untuk menyediakan dukungan perlindungan lingkungan hidup melalui suatu sistem yang menghasilkan perbaikan lingkungan hidup secara berkesinambungan (*continous improvement*). Model ISO 14001 telah dirancang untuk dapat kompatibel dengan model lainnya seperti ISO 9001, dan di dalam ISO 14001 memiliki lima elemen kunci, yaitu: Kebijakan

<sup>101</sup> R. Pamekas, *Model Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Kawasan Permukiman* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2018), h. 162.

lingkungan hidup, perencanaan (*plan*), implementasi operasi (*Do*), pengecekan dan pengukuran (*check*), dan tinjauan manajemen (*action*).<sup>102</sup>

Penerapan model ISO 14001 diawali dengan menetapkan kebijakan lingkungan hidup yang merupakan komitmen atau tekad untuk melaksanakan kegiatan perlindungan lingkungan hidup secara berkesinambungan. Lingkup kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan sifat dan peran masing-masing individu, kelompok masyarakat, organisasi swasta maupun pemerintah terhadap upaya perlindungan lingkungan hidup. Kedalam komitmen tersebut termasuk pula ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dan persyaratan lain yang berlaku, keberadaan kerangka kerja untuk menetapkan dan meninjau ulang tujuan dan sasaran perlindungan lingkungan hidup. Keberadaan catatan lingkungan dan keterbukaan umum.

Aspek lingkungan dalam tahap perencanaan (*planning*), adalah upaya untuk mengenali sifat-sifat kegiatan produksi maupun jasa pelayanan yang dapat berinteraksi dengan lingkungan hidup termasuk prakiraan dampaknya. Pengetahuan tentang keberadaan atau lokasi serta isi peraturan perundang-undangan dan persyaratan lain yang berhubungan dengan pengelolaan maupun perlindungan lingkungan hidup harus dimiliki. Hal ini penting karena tujuan dan sasaran pengelolaan lingkungan hanya dapat ditetapkan secara terukur apabila persyaratan dan/ atau

---

<sup>102</sup> *Ibid.*, h. 160.

kriterianya sudah jelas. Berdasarkan sifat-sifat kegiatan produksi termasuk prakiraan dampaknya, yaitu yang fungsinya terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling*.

Di dalam ISO 14001, fungsi-fungsi manajemen disebut “*Plan, Do, Check dan Action*”. Yang spesifik pada model ISO 14001 (EMS atau SML) maupun ISO 9001 (QAS/ SMM) adalah bahwa terdapat elemen-elemen yang menjadi acuan atau padanan untuk menjamin berjalannya sistem secara berkesinambungan. Namun, tentunya faktor kemauan (*willingness*) sumber daya manusia yang menjalankannya tetap sangat menentukan. Oleh karena itu, pernyataan kebijakan atau komitmen diperlukan pada awal aplikasi sistem tersebut. Tanpa adanya kemauan, maka sudah dapat dipastikan bahwa sistem tidak dapat dijalankan.<sup>103</sup>

Boiral dan Sala sebagaimana dikutip oleh Ann Alpers menjelaskan bahwa ISO 14001 terdiri dari lima persyaratan utama (yang didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen tradisional), yaitu: Komitmen dan Kebijakan; Perencanaan; Pelaksanaan dan pengoperasian; Pemeriksaan dan tindakan korektif; dan Tinjauan manajemen dan perbaikan terus-menerus.<sup>104</sup>

Menurut *Australian Government*,<sup>105</sup> kelima persyaratan utama atau prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, h. 163.

<sup>104</sup> Wahab, Alpers, and Rudolph, *Op.cit.*, 2, h. 10.

<sup>105</sup> Pamekas, *Loc.cit.*, 163; Wahab, Alpers, and Rudolph, *Op.cit.*, 2, h. 10.

a. Komitmen dan Kebijakan Lingkungan

Kebijakan lingkungan harus tertulis atau terdokumentasi dan dikomunikasikan kepada seluruh karyawan dan tersedia bagi masyarakat, dan komitmen Universitas untuk perbaikan lingkungan. Standar ini juga mengharuskan kebijakan untuk membuat tiga komitmen, yaitu: *Pertama*: kepatuhan dengan semua persyaratan hukum yang berlaku, dan persyaratan lain yang diikuti organisasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan; *Kedua*: pencegahan polusi; dan *Ketiga*: perbaikan berkelanjutan.

b. Perencanaan

Mencakup indentifikasi aspek lingkungan dari kegiatan organisasi, indentifikasi dan akses terhadap persyaratan peraturan, adanya tujuan dan sasaran yang terdokumentasi dan konsisten dengan kebijakan, dan adanya program untuk mencapai tujuan dan sasaran yang direncanakan (termasuk siapa yang bertanggung jawab dan kerangka waktu).

c. Implementasi dan operasi

Mencakup definisi, dokumentasi, dan komunikasi peran dan tanggungjawab, pelatihan yang memadai, terjaminnya komunikasi internal dan eksternal, dokumentasi tertulis sistem manajemen lingkungan dan prosedur pengendalian dokumen

yang baik, prosedur pengendalian operasi yang terdokumentasi, dan prosedur tindakan darurat yang terdokumentasi.

d. Pemeriksaan dan tindakan korektif

Pemeriksaan dan tindakan korektif mencakup prosedur yang secara teratur memantau dan mengukur karakteristik kunci dari kegiatan dan operasional, prosedur untuk menangani situasi ketidaksesuaian, prosedur pemeliharaan catatan spesifik dan prosedur audit kinerja sistem manajemen lingkungan.

e. Tinjauan manajemen.

Mengkaji secara periodik sistem manajemen lingkungan keseluruhan untuk memastikan kesesuaian, kecukupan, efektifitas sistem manajemen lingkungan terhadap perubahan yang terjadi.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Hadiwiardjo,<sup>106</sup> yang menjelaskan bahwa ISO 14001 dikembangkan dari konsep *Total Quality Management (TQM)* yang berprinsip pada aktivitas PDCA (*Plan – Do – Check – Action*), sehingga elemen-elemen utama EMS akan mengikuti prinsip PDCA ini, yang dikembangkan menjadi enam prinsip dasar EMS, yaitu:

---

<sup>106</sup> Hadiwiardjo, *Op.cit.*, h. 19.

## 1) Komitmen dan Kebijakan Lingkungan

Kebijakan lingkungan merupakan penggerak untuk menerapkan dan menyempurnakan sistem manajemen lingkungan organisasi sehingga kebijakan lingkungan ini dapat memelihara dan secara potensial menyempurnakan kinerja lingkungan. Kebijakan lingkungan harus terdokumentasi dan dikomunikasikan kepada seluruh karyawan dan tersedia bagi masyarakat, dan mencakup komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, pencegahan pencemaran, dan patuh pada peraturan serta menjadi kerangka kerja bagi penetapan tujuan dan sasaran.

## 2) Perencanaan

Mencakup indentifikasi aspek lingkungan dari kegiatan organisasi, indentifikasi dan akses terhadap persyaratan peraturan, adanya tujuan dan sasaran yang terdokumentasi dan konsisten dengan kebijakan, dan adanya program untuk mencapai tujuan dan sasaran yang direncanakan (termasuk siapa yang bertanggung jawab dan kerangka waktu). Dengan demikian dimensi perencanaan mencakup indikator :

- a) Aspek lingkungan: Meliputi semua unsur dari suatu kegiatan, produk atau jasa dari organisasi yang dapat berinteraksi dengan lingkungan. Organisasi harus

mengidentifikasi aspek lingkungan yang penting yang perlu diprioritaskan oleh sistem manajemen lingkungan organisasi.

- b) Persyaratan perundangan dan perusahaan: Organisasi harus membuat dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi dan mengakses berbagai peraturan dan perundang-undang yang terkait dengan kegiatan perusahaan.
- c) Tujuan dan sasaran: Organisasi harus membuat dan memelihara tujuan dan sasaran lingkungan yang terdokumentasi, pada setiap fungsi dan tingkat yang relevan di dalam organisasi.
- d) Program manajemen lingkungan: Program manajemen lingkungan sebaiknya menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran organisasi akan dicapai, termasuk jangka waktu dan personel yang bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan lingkungan organisasi.

### 3) Penerapan dan Operasi

Penerapan dan operasi dalam hal ini mencakup definisi, dokumentasi, dan komunikasi peran dan tanggungjawab, pelatihan yang memadai, terjaminnya komunikasi internal dan eksternal, dokumentasi tertulis sistem manajemen lingkungan



dan prosedur pengendalian dokumen yang baik, prosedur pengendalian operasi yang terdokumentasi, dan prosedur tindakan darurat yang terdokumentasi. Dengan demikian dimensi penerapan terdiri atas beberapa indikator yang melekat padanya, yaitu sebagai berikut:

- a) Struktur organisasi dan tanggung jawab: Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan yang berhasil memerlukan komitmen darisemua karyawan organisasi. Oleh sebab itu struktur organisasi harus mempunyai tanggung jawab yang jelas untuk memungkinkan pelaksanaan manajemen lingkungan secara efektif di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b) Pelatihan, kepedulian dan kompetensi: Organisasi harus mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang memadai pada masing-masing personel yang dapat menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan. Personel yang menjalankan tugas yang dapat menyebabkan dampak penting terhadap lingkungan haruslah orang yang kompetensinya memadai dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.
- c) Komunikasi: Organisasi sebaiknya menerapkan prosedur untuk menerima, mendokumentasikan dan menanggapi informasi dan permintaan yang relevan dari pihak terkait.

- d) Dokumentasi sistem manajemen lingkungan: Tingkat kerincian dokumen sebaiknya cukup untuk menjelaskan unsur-unsur inti sistem manajemen lingkungan dan interaksinya dan memberikan arah dimana memperoleh informasi yang lebih rinci tentang operasi dari bagian-bagian spesifik dari sistem manajemen lingkungan serta dapat diintegrasikan dengan dokumentasi sistem lainnya yang diterapkan oleh organisasi. Dokumentasi yang terkait meliputi: informasi tentang proses; bagan organisasi; standar internal dan prosedur operasional; dan bagan lokasi keadaan darurat.
- e) Pengendalian dokumen: adalah untuk menjamin bahwa organisasi menyusun dan memelihara dokumen dalam suatu cara yang memadai untuk menerapkan sistem manajemen lingkungan.
- f) Pengendalian operasional: organisasi harus mengidentifikasi operasi dan kegiatan yang berkaitan dengan aspek lingkungan penting yang telah diidentifikasi sejalan dengan kebijakan, tujuan dan sarannya.
- g) Tindakan darurat: organisasi harus membuat dan memelihara prosedur untuk mengidentifikasi terjadinya kecelakaan dan situasi darurat yang potensial dan

menanggapinya, serta mencegah dan mengurangi dampak lingkungan yang mungkin berkaitan dengannya.

4) Pemeriksaan dan tindakan koreksi

Mencakup prosedur yang secara teratur memantau dan mengukur karakteristik kunci dari kegiatan dan operasi, prosedur untuk menangani situasi ketidaksesuaian, prosedur pemeliharaan catatan spesifik dan prosedur audit kinerja sistem manajemen lingkungan, dengan demikian dimensi pengukuran dan evaluasi terdiri atas beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

- a) Pemantauan dan pengukuran : Organisasi harus membuat dan memelihara prosedur yang terdokumentasi untuk memantau dan mengukur secara teratur, karakteristik kunci dari operasi dan kegiatannya yang dapat menimbulkan dampak penting pada lingkungan.
- b) Tindakan koreksi dan pencegahan: Organisasi harus membuat dan memelihara prosedur untuk menentukan tanggungjawab dan kewenangan dalam penanganan dan penyelidikan ketidaksesuaian, pengambilan tindakan untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan serta untuk memulai dan menyelesaikan tindakan koreksi dan pencegahan.

c) Audit sistem manajemen lingkungan : audit adalah suatu kegiatan pemeriksaan yang membandingkan antara realisasi di lapangan dengan standar atau prosedur yang ada. Organisasi harus membuat dan memelihara program dan prosedur untuk pelaksanaan audit sistem manajemen lingkungan secara berkala, agar dapat menentukan apakah memenuhi atau tidak dan dapat memberikan informasi tentang hasil audit kepada pihak manajemen.

5) Pengkajian dan penyempurnaan

Mengkaji secara periodik sistem manajemen lingkungan yang dilaksanakan secara keseluruhan bertujuan untuk memastikan kesesuaian, kecukupan, efektifitas sistem manajemen lingkungan terhadap perubahan yang terjadi pada perusahaan dan organisasi, agar sempurna dalam penerapannya.

## **6. Sejarah Seri Standar Internasional ISO 14000**

Standarisasi secara luas di seluruh dunia mulai berlangsung dengan pesat, masih terlepas dari pengelolaan lingkungan. Baru pada awal tahun 1990-an gerakan manajemen lingkungan dan standarisasi menyatukan pendapat yang merupakan hasil kerja keras dari banyak organisasi dan bahan standarisasi nasional dari berbagai negara di dunia. Keadaan inilah yang kemudian mendorong organisasi dunia dibidang

standarisasi yaitu ISO (*International Organization For Standardization*), pada tanggal 16 Agustus 1991 membentuk SAGE (*Strategic Advisory Group and Anvironment*).<sup>107</sup> Kelompok ini bertugas meneliti kebutuhan dan kemungkinan untuk mengembangkan standar-standar dibidang lingkungan dan bekerja sampai terbentuk suatu badan atau panitia teknik yang mempunyai kewenangan untuk merumuskan standar. Hasil kerja SAGE antara lain saran-saran tentang manajemen lingkungan untuk persiapan UNCED (*United Nation Conference on the Environment and Development*), pada bulan Januari 1992.

Kemudian pada bulan Januari 1993 ISO mulai mengembangkan suatu standar internasional untuk pengelolaan lingkungan yang disebut ISO 14000 dengan membentuk *Technical Committee (TC) 207* yang diselenggarakan di Toronto.<sup>108</sup> Tujuan ISO 14000 yaitu: Mendorong upaya dan melakukan pendekatan untuk pengelolaan Lingkungan hidup dan sumberdaya alam dan kualitas pengelolaannya diseragamkan pada lingkup global; Meningkatkan kemampuan organisasi untuk mampu memperbaiki kualitas dan kinerja lingkungan hidup dan sumberdaya alam; Memberikan kemampuan dan fasilitas pada kegiatan ekonomi dan industri sehingga tidak mengalami rintangan dalam berusaha.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Hanoum, *Op.cit.*, h. 26.

<sup>108</sup> *Ibid.*, h. 27.

<sup>109</sup> Prayudhi, *Manfaat Sertifikasi Standar Internasional ISO 14001 Pada Perusahaan Perkebunan (Kasus PT. BSP Kisaran, Sumatera Utara)* (Bogor: Fakultas Pertanian institute Bogor, 2009), h. 39.

Demi mencapai tujuan tersebut dibentuk SAGE (*Strategic Advisory Group on the Environment*). Kemudian TC 207 (Komisi Teknis) pada tahun 1993 dibentuk oleh Organisasi Internasional untuk Standarisasi (ISO). Komisi ini terdiri dari berbagai negara dan bertugas merumuskan konsep standar internasional di bidang lingkungan. Adapun pembagian tugasnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sub komisi yang menangani *Environmental Management System* (Sistem pengelolaan Lingkungan dan sumberdaya alam);
- b. Sub komisi yang menangani *Environmental Auditing* (Audit Lingkungan);
- c. Sub komisi yang menangani *Environmental Labelling* (Label Lingkungan), *Environmental aspect in Product Standard*;
- d. Sub komisi yang menangani *Environmental Performance Evaluating* (Evaluasi Kinerja Lingkungan);
- e. Sub komisi yang menangani *Life Cycle Analysis* (Analisis Daur Hidup);
- f. Sub komisi yang menangani (Aspek Lingkungan dalam Baku mutu Produk); dan
- g. Sub komisi yang bertugas menyusun *Term and Definitions* (Istilah dan Definisi).<sup>110</sup>

Standar Internasional ISO seri 14000 terdiri dari beberapa seri pada perkembangannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) ISO seri 14001 -14009 tentang *Environmental Manajemen Sistem* (EMS) atau Sistem Manajemen Lingkungan.

Dari seluruh seri ISO 14000, ISO 14001 tentang sistem manajemen lingkungan adalah seri yang paling banyak dikenal karena sertifikasi ISO 14000 sebenarnya adalah sertifikasi

---

<sup>110</sup> *Ibid.*, h. 40.

untuk ISO 14001 ini. Ada 3 komponen besar dalam ISO 14001 yaitu program lingkungan tertulis; pendidikan dan pelatihan; dan pengetahuan mengenai peraturan perundang-undangan lokal dan nasional.

2) ISO seri 14010-14019 tentang *Environmental Auditing* (Audit Lingkungan)

ISO seri ini merupakan suatu alat (*tools*) dalam penerapan sistem manajemen lingkungan, jadi tidak memerlukan sertifikasi. Audit lingkungan mirip dengan *medical check up* yaitu evaluasi secara rutin mengenai kondisi suatu perusahaan. Audit lingkungan dapat dilakukan oleh intern perusahaan (internal audit) maupun oleh pihak luar (eksternal audit). Internal audit adalah audit yang dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari ruang lingkup organisasi itu sendiri. Formasi dan komposisi anggotaan dapat hanya berasal dari satu departemen tertentu saja ataupun lintas departemen. Kemudian external audit adalah audit yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi, misalnya : Audit yang dilakukan oleh suatu customer terhadap para suppliernya, atau dapat juga audit dilakukan oleh pihak ketiga. Audit pihak ketiga ini dilakukan oleh badan atau organisasi yang berada diluar dari kepentingan pihak pertama dan pihak

kedua sehingga lebih independen. Untuk audit sistem manajemen lingkungan seorang auditor harus memenuhi kriteria auditor seperti yang ditetapkan dalam ISO 14012.

- 3) ISO seri 14020-14029 tentang *Environmental Labelling* (Ekolabel)

ISO seri ini juga dimaksudkan untuk sertifikasi, tetapi yang disertifikasi adalah produknya sedangkan EMS yang disertifikasi adalah sistemnya. Jadi suatu perusahaan yang sudah mendapat sertifikat ISO 14001, bila diperlukan maka dapat juga mengusulkan untuk memperoleh ekolabeling. Yang mana yang akan didahulukan untuk perolehannya tergantung dari permintaan pasar.

- 4) ISO seri 14030-14039 tentang *Environmental Performance Evaluation* (EPE) atau Evaluasi Kinerja Lingkungan.

ISO tentang *Environmental Performance Evaluation* diukur dengan mengkuantifikasi dampak kegiatan terhadap lingkungan. Hal-hal tersebut dapat diidentifikasi secara dini dengan menginventarisasi dampak seperti emisi udara, effluen limbah cair, dan sebagainya. Penetapan baseline dari hasil inventarisasi, perusahaan kemudian mengidentifikasi indikator adanya peningkatan kinerja.



- 5) ISO seri 154040-14049 tentang *Life Cycle Assessment (LCA)* atau Analisis Daur Hidup Produk

*Life Cycle Assessment* juga merupakan suatu alat untuk mengukur sebuah produk, jadi standar ini tidak dimaksudkan untuk sertifikasi. Setiap produk mempunyai siklus hidup yaitu: lahir (fabrikasi), hidup (dioperasikan) dan mati (dibuang).

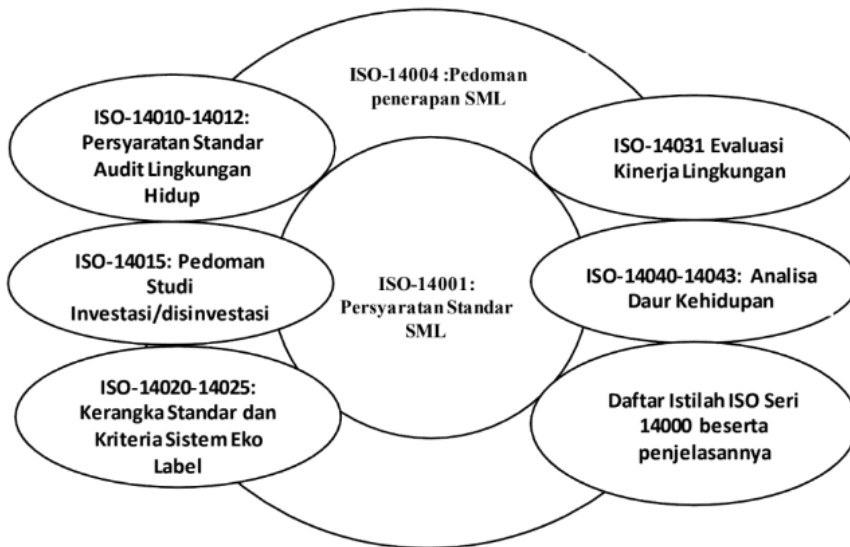
- 6) ISO 14050 tentang *Term and Definition*

Dalam dokumen ini terdapat definisi-definisi yang digunakan dalam ISO seri 14000. Standar ISO seri 14000 yang telah ditetapkan menjadi standar internasional adalah ISO 14001, 14004, 14010, 14011, 14012 dan ISO 14040. Indonesia pada saat ini telah mengadopsi Standar ISO 14001, 14002, 14010, 14011 dan 14012 menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).<sup>111</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, keluarga ISO Seri 14000 terdiri dari kumpulan standar sistem manajemen lingkungan yang diberi nomor ISO 14001, ISO 14004, ISO 14010-14012, ISO 14015, ISO 14020-14025, ISO 14031, ISO 14040-14043 dan ISO 14050. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>111</sup> *Ibid.*, h. 42.



**Gambar 2.4**  
Struktur ISO seri 14000.<sup>112</sup>

ISO 14001 berisi persyaratan standar minimum untuk mengaplikasikan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) sesuai dengan kebijakan organisasi atau institusi dan perundang-undangan yang berlaku. kemudian ISO 14004 berisi panduan untuk mengembangkan, melaksanakan, mengukut, mengkaji, meninjau ulang dan/ atau memperbaiki Sistem Manajemen Lingkungan yang telah dibuat dan diaplikasikan sebelumnya (bila ada). Kemudian ISO 14010-14012 berisi persyaratan standar untuk menyelenggarakan audit lingkungan (*environmental audits*) yang mencakup prinsip-prinsip audit, prosedur audit termasuk peran pihak yang terlibat dalam audit dan kualifikasi

<sup>112</sup> Pamekas, *Op.cit.*, h. 159.

auditor lingkungan termasuk latar belakang pendidikan, pelatihan formal maupun pelatihan dalam pekerjaan.

Selanjutnya ISO 14015 berisi panduan tentang proses manajemen studi investasi/ divestasi. Kemudian ISO 14020-14025 berisi kerangka standar eko-label dan kriteria dimana tuntutan lingkungan dapat diajukan terhadap suatu produk. Tujuan standar ini adalah untuk memaduserasikan tuntutan-tuntutan nasional terhadap sistem eko label yang berlaku. Kemudian ISO 14031 berisi panduan untuk menyelenggarakan program evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan termasuk pedoman untuk mengidentifikasi indikator lingkungan. Kemudian ISO 14040-14043 berisi panduan untuk melakukan analisa daur kehidupan (*life cycle analysis/ LCA*) untuk produk dan jasa. Sedangkan ISO 14050 berisi istilah-istilah baku beserta penjelasannya yang digunakan dalam ISO seri 14000.<sup>113</sup>

## **7. Sertifikasi Standar ISO 14001: 2015**

Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015 adalah pendekatan sistem, jadi dengan menerapkan standar tersebut berarti organisasi memperbaiki sistem. Penerapan ISO 14001: 2015 bersifat sukarela. Sertifikasi atas ISO 14001:2015 mempunyai arti bahwa sistem manajemen lingkungan dari Universitas diakses, dinilai atau dievaluasi, dan hasilnya telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan standar SML ISO 14001: 2015.

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, h. 159-160.

Sertifikasi ISO 14001:2015 diberikan berdasarkan pada masing-masing Universitas. Sertifikasi diberikan bila Lembaga sertifikasi yang melakukan penilaian atau asesmen atau audit terhadap proses dokumentasi Universitas merasa puas dengan pelaksanaan SML di Universitas tersebut, dan berpendapat bahwa Universitas : Mempunyai SML yang memenuhi standar ISO 14001:2015, dan Menerapkan SML terus-menerus secara aktif di dalam kegiatan sehari-hari di Universitas.

Bila Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ingin menerapkan sistem manajemen lingkungan (SML) ISO 14001:2015, maka semua komponen manajemen lingkungan harus diselaraskan dengan fungsi-fungsi lainnya dari bagian organisasi, khususnya pada tingkat kebijakan. Sebagai contoh, kebijakan, tujuan, dan sasaran dari bagian keuangan, operasi, dan keselamatan perlu diperhatikan dan bila memungkinkan sesuai dengan bagian lingkungan.

Menurut Hadiwardjo perusahaan yang sudah memiliki atau mengadopsi ISO 14001 dalam penerapannya SML harus mencakup beberapaelemen utama yaitu: Komitmen dan kebijakan lingkungan; Perencanaan; Penerapan dan Operasi; Pemeriksaan dan Tindak Koreksi; dan Pengkajian dan Penyempurnaan.<sup>114</sup> Sedangkan perusahaan yang belum memiliki atau tidak mengadopsi ISO 14001 menurut Faisal (2014) dalam penerapannya belum mencakup elemen utama dan atau belum melakukan hal-hal yang berkaitan dengan di atas, diantaranya: Kurangnya komitmen,

---

<sup>114</sup> Hadiwardjo, *Op.cit.*, h. 19.

manajemen kurang memperhatikan kebijakannya, dan Kurangnya bukti yang menguatkan bahwa SML menghasilkan tindakan menuju perlindungan lingkungan. Di dalam elemen perencanaan, tujuan dan sasaran tidak relevan dengan kebijakan lingkungan atau aspek yang penting.

Semua komponen dari sistem manajemen harus dikoordinasikan dengan fungsi-fungsi organisasi yang penting lainnya terutama dalam tingkat kebijaksanaan. Menurut Jasch (1997), standar ISO 14001 akan membantu organisasi meletakkan persoalan-persoalan lingkungan mereka kedalam suatu cara yang sistematis dengan demikian akan meningkatkan kinerja lingkungannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa standar ini akan mempengaruhi aspek tanggung jawab manajemen perusahaan seperti bagaimana perusahaan menyajikan hasil audit lingkungan, mengatur kinerja lingkungan, membuat claim yang dapat dipercaya untuk produknya. Setelah memperoleh sertifikat ISO 14001 bukan berarti berakhirnya kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Perbaikan yang berkelanjutan wajib dilaksanakan untuk mempertahankan sertifikasi. Dengan melakukan audit internal dan pemantauan rutin akan jelas terlihat bahwa kebijakan, tujuan, target dan perencanaan dapat dimodifikasi. Perbaikan keseluruhan serta akan membuatnya efektif dari segi biaya dan menurunkan dampak sebesar mungkin. Dan merupakan langkah terpadu dari setiap langkah manajemen lingkungan.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Hanoum, *Op.cit.*, h. 39.

Pengelolaan lingkungan perusahaan yang dibuktikan dengan proses sertifikasi SML ISO 14001 oleh suatu badan sertifikasi independen yang sah mungkin hanya merupakan satu langkah kecil. Proses ini akan berkembang dan meningkat sejalan dengan bertambahnya pengalaman, penciptaan, pencatatan, dan pemeliharaan dari sistem yang diperlukan untuk sertifikasi yang diharapkan dapat membantu lingkungan. Dampak positif terbesar terhadap lingkungan kiranya adalah pengurangan limbah berbahaya.

Sertifikasi SML ISO 14001 mensyaratkan program-program yang akan menurunkan penggunaan bahan-bahan kimia berbahaya dan limbah berbahaya secara berkelanjutan dan terevaluasi sesuai prinsip perbaikan berkelanjutan. Sertifikat SML ISO 14001 akan meningkatkan citra (*image*) bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan peduli dan memiliki komitmen untuk memelihara dan melestarikan lingkungan. Penerapan SML merupakan pendekatan manajemen terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, yang berkaitan dengan peraturan-peraturan dan persyaratan pelanggan tentang aspek lingkungan. Hal tersebut memberikan suatu proses terstruktur untuk mencapai peningkatan secara terus menerus dari perusahaan.

SML dapat menjadi suatu alat yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai dan secara sistematis mengendalikan tingkat kinerja lingkungan yang ditetapkan berdasarkan komitmen kuat dari pihak

manajemen perusahaan. Landasan untuk membangun SML dari perusahaan adalah peraturan tentang lingkungan, persyaratan atau kebutuhan pelanggan, dan isu-isu tentang kesehatan dan keselamatan kerja dari perusahaan. Ketiga hal pokok ini harus menjadi fokus perhatian pihak manajemen perusahaan yang harus menetapkan sasaran dan tujuan kinerja lingkungan yang hendak dicapai perusahaan.

ISO 14001 berisi syarat atau aturan komprehensif bagi suatu organisasi dalam mengembangkan sistem pengelolaan dampak lingkungan yang baik dan menyeimbangkan dengan kepentingan bisnis, sehingga upaya perbaikan kinerja yang dilakukan akan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penerapan ISO 14001 bersifat sukarela, tidak ada hukum yang mengikat yang mengharuskan dalam penerapannya.

## **8. Pembentukan dan Penerapan Penerapan ISO 14000**

Demi membentuk Sistem Manajemen Lingkungan berdasarkan standar ISO 14001, suatu perusahaan perlu melakukan beberapa persiapan awal seperti membentuk komite pengarah yang berfungsi memberikan arahan terutama untuk aspek manajerial dan keuangan. Setelah itu ditunjuk personil tim teknis untuk pengelolaan lingkungan yang bertugas mengembangkan sistem manajemen lingkungan sesuai kebutuhan unit kerja yang relevan, baik itu pada tingkat perusahaan maupun organisasi perguruan tinggi.

Pembentukan Sistem Manajemen Lingkungan tidak begitu saja dilaksanakan tetapi melalui berbagai tahapan, diantaranya yaitu:

- a. Pelatihan bagi para personil kunci utama untuk hal-hal berkaitan dengan pengetahuan lingkungan, teknologi lingkungan perturan perundang-undangan lingkungan dan interpretasi atas persyaratan ISO 14001.
- b. Identifikasi persyaratan-persyaratan yang mengikat perusahaan.
- c. Identifikasi kegiatan, produk dan jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sekaligus dampaknya terhadap lingkungan.
- d. Evaluasi bobot dari setiap dampak lingkungan guna mendapatkan prioritas untuk manajemen lingkungan.
- e. Pengkajian besarnya penyimpanan yang terjadi antara praktek yang selama ini dijalankan terhadap kriteria persyaratan yang relevan.
- f. Penyusunan kebijaksanaan lingkungan yang harus berisi: *Pertama*: komitmen untuk mematuhi persyaratan hukum dan persyaratan lainnya, *Kedua*: komitmen untuk pencegahan pencemaran, dan *Ketiga*: komitmen untuk melakukan penyempurnaan berkelanjutan.
- g. Penyusunan tujuan dan sasaran serta program manajemen lingkungan yang sesuai dan sejalan dengan kebijakan lingkungan.
- h. Penyusunan prosedur-prosedur yang diperlukan termasuk prosedur operasional dan pemeliharaan.
- i. Pengkomunikasian persyaratan-persyaratan SML diantara unit-unit kerja yang relevan didalam perusahaan.<sup>116</sup>

Sistem Manajemen Lingkungan merupakan bagian dari manajemen keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, kegiatan tanggung jawab, praktek, proses dan sumber daya untuk mengembangkan, menerapkan, mencapai, mengkaji dan memelihara kebijakan lingkungan. Komponen pertama dari manajemen lingkungan adalah komitmen dan kebijakan lingkungan yang merupakan dasar dari

---

<sup>116</sup> Prayudhi, *Op.cit.*, h. 44.



komponen lain. Komponen kedua adalah tujuan dan sasaran lingkungan perusahaan. Komponen ketiga adalah program manajemen lingkungan yang meliputi proses, praktek, prosedur dan garis tanggung jawab. Dalam suatu manajemen lingkungan, diperlukan satu atau lebih program lingkungan untuk mencapai sasaran. Efektivitas manajemen lingkungan harus dikaji dan dipantau. Salah satu kajian ini adalah audit lingkungan yang diterapkan untuk menilai kesesuaian antara sasaran dengan kenyataan. Komponen terakhir dari suatu SML adalah penyempurnaan berkelanjutan.<sup>117</sup>

Penetapan pola PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), maka upaya implementasi SML ISO 14001 didapatkan panduan,<sup>118</sup> sebagai berikut:

- 1) *Plan*: Perusahaan perlu menjawab pertanyaan kritis tentang “dimana posisi perusahaan sekarang dan kemana akan menuju?”, dengan jawaban: *Pertama*; Review lingkungan awal yakni mengidentifikasi posisi organisasi dalam kaitan dengan lingkungan, mengidentifikasi aspek dan dampak lingkungan, disusun sasaran dan target yang bisa diukur. *Kedua*: Organisasi menyusun kebijakan yang merespon isu-isu lingkungan bersama para pimpinan dan anggota serta para *stakeholders*.
- 2) *Do*: Implementasikan kebijakan dan program yang telah disusun pada butir *Plan*. Tanggung jawab, prosedur dan sumber-sumber diperlukan untuk melaksanakan *Plan* yang dimaksud. Termasuk di dalamnya pelatihan yang diperlukan untuk melaksanakan program yang dimaksud.
- 3) *Check*: Tahapan untuk menjawab pertanyaan tentang “*how are we doing?*”. Pemantauan dan pengawasan merupakan

---

<sup>117</sup> ICLEI - Local Governments for Sustainability, tahun 2001 sebagaimana dikutip oleh Setiadi et al., “Indikator Pembangunan Berkelanjutan Kota Semarang,” h. 4.

<sup>118</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet. Ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Andi, 2013), h. 10.

instrument untuk mencatat kinerja. Tahapan ini termasuk melakukan tindakan koreksi dan pencegahan, prosedur audit kerja. Tujuan dari kegiatan pada tahapan ini adalah untuk mengkaji kinerja lingkungan dengan sasaran dan target yang telah direncanakan.

- 4) *Act*: Tindakan yang diperlukan dalam mengoreksi masalah yang timbul sebagaimana diidentifikasi pada tahapan sebelumnya.

Siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang merupakan sistem manajemen mutu di sektor industri seperti manufaktur, jasa, lepas pantai, area proyek, organisasi, dan lain-lainnya. PDAC ini merupakan manajemen yang dipopulerkan oleh Dr. Edwards Deming, seorang pakar manajemen kualitas Amerika di bidang tahun 1950. Metode PDCA adalah berguna untuk melakukan perbaikan terus-menerus tanpa henti yang pada prinsipnya lebih berorientasi ke masa depan, fleksibel, logis, dan masuk akal untuk dilakukan dan berisi uraian dari semua elemen rencana yang disusun.<sup>119</sup>

Schneider menjelaskan bahwa *The Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle which is a quality management system in the industrial sector such as manufacturing, services, offshore, project areas, organizations, etc., which was popularized by Dr. Edwards Deming, an American quality management expert in the field of 1950. The PDCA method is useful to make continuous improvements without stopping which in principle is more future-oriented, flexible, logical, and reasonable to do and contains a description of all elements of the plan drawn up.*<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Sarah Isniah, Humiras Hardi Purba, and Fransisca Debora, "Plan Do Check Action (PDCA) Method: Literature Review and Research Issues," *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri* 4, no. 1 (August 1, 2020): h. 73, <https://doi.org/10.30656/jsmi.v4i1.2186>.

<sup>120</sup> P D Schneider, "Focus-PDCA Ensures Continuous Quality Improvement in the Outpatient Setting," *Oncology Nursing Forum* 24, no. 6 (July 1, 1997): h. 966.

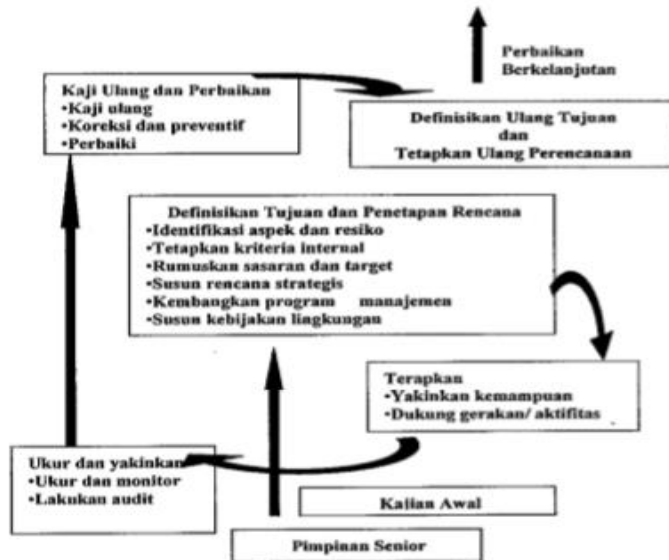
Terkait dengan hal tersebut, Jagtap dan Teli menjelaskan bahwa: *“This method for controlling and improving the management process supply chain or the company's habits consists of repeating four steps. In other words, there are 4 phases used in this method to pay attention and adjust the deviations that might occur with the main goal of being better in business processes. The PDCA process ends with the Planning, Conducting, Testing, and Implementation steps also known as the Deming Phase”*.<sup>121</sup>

Konsep ISO 14000 sebagian didasarkan pada ISO 9000, keduanya memiliki prinsip yang sama tetapi dalam penerapannya beberapa elemen dari sistem pengelolaan berbeda karena perbedaan tujuan dan pihak-pihak yang terlibat. Sistem manajemen kualitas berorientasi pada kebutuhan konsumen, sedang sistem pengelolaan lingkungan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak dalam skala yang lebih luas dan berorientasi pada kebutuhan untuk perlindungan lingkungan.

Gambar berikut ini merupakan tahapan-tahapan penerapan SML ISO 14001 yaitu sebagai berikut :

---

<sup>121</sup> Mr Madan M. Jagtap and Prof S. N. Teli, “P-D-C-A Cycle As TQM Tool-Continuous Improvement of Warranty,” *International Journal on Recent Technologies in Mechanical and Electrical Engineering* 2, no. 4 (April 30, 2015): h. 1-5, <https://www.ijrmee.org/index.php/ijrmee/article/view/210>.

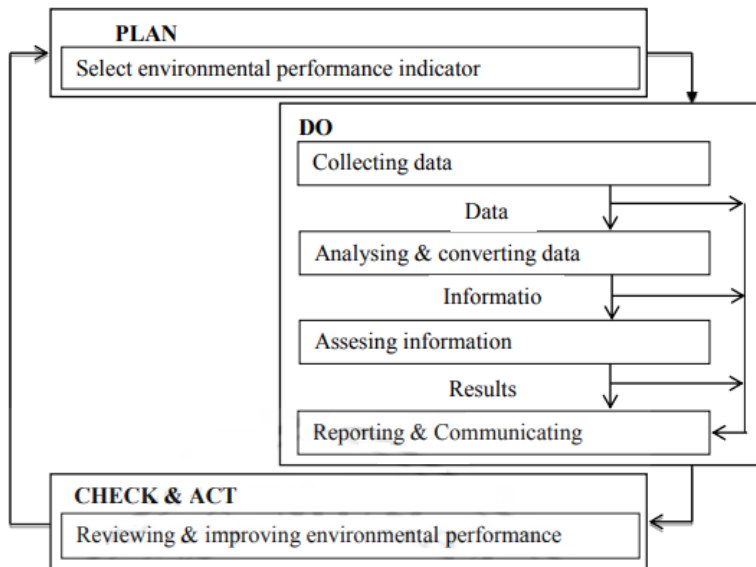


Sumber : Urban Environmental Management, ICLEI, 2001.

**Gambar 2.5**

Tahapan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001

Selain gambar di atas, pendapat lain menjelaskan bahwa penerapan PDCA dapat dilakukan sebagaimana gambar di bawah ini:



**Gambar 2.6**

Penerapan PDCA dalam Sistem Manajemen Lingkungan

Penjelasan mengenai PDCA pada gambar di atas sebagai berikut :

*Pertama: Plan.* Plan atau Rencana adalah untuk menetapkan tujuan dan proses yang diperlukan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan kebijakan lingkungan organisasinya. Fokus dari *planning* ini adalah pemilihan indikator yang berdasarkan pada: pengaruh aspek-aspek lingkungan, kriteria lingkungan, dan termasuk kinerja internal sampai standart pengaturan dan pandangan dari bagian-bagian yang penting.

*Kedua: Do.* Do atau lakukan adalah menerapkan proses tersebut yang sudah ada di rencanakan. Penilaian kinerja meliputi pengumpulan data, penyesuaian data pada informasi, evaluasi informasi dan mengkomunikasikan hasilnya. *Ketiga: Check & Act.* *Check* atau periksa adalah proses memantau dan mengukur proses terhadap kebijakan lingkungan, tujuan, sasaran, pernyataan peraturan perundang-undang dan ketentuan lain yang diikuti organisasi serta melaporkan hasilnya. Kemudian *Act* atau tindakan adalah melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kinerja sistem manajemen lingkungan secara berkelanjutan. Hasil dan penilaian kinerja lingkungan seharusnya direview secara periodik untuk mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk meningkatkan kinerja lingkungan.<sup>122</sup>

Konsep dasar manajemen lingkungan perusahaan di Indonesia mengacu prinsip pengelolaan, dalam arti, upaya pemeliharaan kualitas

---

<sup>122</sup> Pramudya Sunu, *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 14001* (Jakarta: Ramedia Widia Sarana Indonesia, 2001), h. 27.

lingkungan perusahaan. Upaya tersebut memenuhi kebutuhan internal dan eksternal yang melibatkan berbagai sektor. Pembangunan industri yang berwawasan lingkungan menuntut adanya tanggung jawab pemilik industri atau perusahaan dengan lingkungan sekitar.

Perangkat yang dapat dipakai untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan atau penataan perusahaan adalah audit lingkungan, yang merupakan suatu alat pengelolaan lingkungan yang digunakan untuk menilai kondisi perusahaan (*environmental performance*). Audit lingkungan merupakan proses penilaian dan pelaporan sistematis terorganisir terdokumentasi, periodik dan obyektif dengan tahap-tahap yang baku. Obyek dan sasaran audit adalah segenap aktifitas perusahaan lingkungan internalnya, serta implikasi eksternal lingkungan perusahaan. Tujuan akhir dari audit lingkungan adalah membantu upaya pemeliharaan dan peningkatan daya dukung serta kualitas lingkungan di sekitar kegiatan perusahaan. Tujuan audit secara esensial dan substansial adalah upaya implementasi manajemen lingkungan agar sumber daya alam (eksternal) dan jasa-jasa kegiatan usaha (internal). Kedua hal tersebut dapat dikelola secara optimal sesuai prinsip pembangunan industri berwawasan lingkungan.

Selain penjelasan di atas, implementasi ISO 14001: 2015 yang tepat pada organisasi akan mendatangkan keuntungan berupa kontrol internal. Aspek-aspek yang menjadi bagian dari kontrol internal adalah

kegiatan, produk dan layanan jasa serta interaksi dengan lingkungan. Kontrol yang dilakukan terhadap aspek-aspek tersebut, akan meningkatkan keberlangsungan hidup organisasi dalam waktu yang panjang, diikuti dengan perhatian yang lebih tinggi sesuai dengan nilai aset-asetnya.

Pada pelaksanaannya, ada beberapa tahapan-tahapan implementasi ISO 14001: 2015 pada sebuah organisasi, sebagaimana gambar di bawah ini:



**Gambar 2.7**  
Tahapan Implementasi ISO 14001 pada Organisasi

Gambar di atas menjelaskan bahwa agar implementasi ISO 14001: 2015 terlaksana dengan optimal, beberapa tahapan yang harus diperhatikan dan diikuti secara teratur yaitu membangun kesadaran (*awareness*), pengembangan kebijakan, analisa dan identifikasi, kepemilikan dokumentasi, dokumentasi implementasi, sistem audit internal, tinjau

kebijakan manajemen, analisis kesenjangan dan terakhir audit sertifikat akhir.<sup>123</sup>

## 9. Manfaat dan Kendala Penerapan ISO 14000

Hadiwiardjo<sup>124</sup> menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) 14001:2015, diantaranya:

- a. Perlindungan lingkungan.
- b. Tujuan utama sistem manajemen lingkungan (SML) menurut ISO 14001 adalah untuk memungkinkan manusia, tumbuhan dan binatang tetap ada dan hidup pada kondisi yang sebaik-baiknya. Pelaksanaan penerapan manajemen lingkungan ISO 14001 mungkin hanya merupakan satu langkah kecil saja, namun proses ini akan tumbuh dan menjadi lebih baik dengan bertambahnya pengalaman. Pembuatan dokumentasi dan pemeliharaan sistem yang diperlukan untuk penerapan SML dapat menolong kelestarian lingkungan. Minimasi limbah yang tidak berbahaya juga merupakan dampak positif lingkungan yang cukup penting dan merupakan komponen kunci perencanaan penerapan SML menurut ISO14001. Hal

---

<sup>123</sup> Alvino Dirgantara, "Tahapan Implementasi ISO 14001:2015 Pada Organisasi," *Indonesia Environment & Energy Center* (blog), October 28, 2019, <https://environment-indonesia.com/tahapan-implementasi-iso-14001-2015-pada-organisasi/>.

<sup>124</sup> Hadiwiardjo, *Op.cit.*, h. 20.



ini akan meliputi pengurangan pemakaian bahan baku, pemakaian kembali atau daur ulang, yang kesemuanya akan mengoptimalkan pemanfaatan dan melestarikan sumber daya alam. Penggunaan kertas, karton dan aluminium dapat dikurangi, atau dapat digunakan kembali atau didaur ulang, karena ada pasar yang membutuhkannya. Manfaat lingkungan lainnya adalah pelestarian sumberdaya alam lainnya.

c. Manajemen Lingkungan yang Lebih Baik.

Standar SML ISO 14001 memberikan kepada Universitas kerangka menuju manajemen lingkungan yang lebih konsisten dan diandalkan. Spesifikasi ISO 14001 memberikan garis-garis besar SML yang didesain untuk mengarahkan semua segi operasi. Beberapa unsur SML antara lain meliputi kebijakan, sumberdaya, pelatihan, operasi, tanggap darurat, audit, pengukuran, dan pengkajian manajemen perusahaan. Pendekatan sistem mengakui bahwa hal-hal yang terkait dengan lingkungan yang dilindungi Universitas sama pentingnya dengan tujuan yang diharapkan dipenuhi. Pada kenyataannya, bagaimana cara perusahaan memenuhi persyaratan tersebut menentukan apakah Universitas itu dapat berhasil melindungi lingkungan dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jadi ISO 14001 memiliki

potensi untuk memberikan perlindungan lingkungan yang konsisten melalui manajemen yang lebih baik.

d. Penerapan Sistem Manajemen Yang Efektif

Manajemen yang efektif merupakan suatu hal yang harus menjadi salah satu tujuan perusahaan, yang antara lain meliputi perencanaan, dokumentasi, pelaksanaan SML, standar SML ISO 14001 mengandung berbagai teknik manajemen yang bagus, yang meliputi manajemen personel, akuntansi, pengendalian pemasok, pengendalian dokumen, dan lain-lain yang diperlukan, yang keseluruhannya terdapat di dalam standar ISO 14001. Sebagai contoh, pelatihan personel lingkungan sangat penting sekali karena bidang ini berubah dengan cepat. Oleh sebab itu program pengembangan pelatihan secara umum harus dirinci dan khususnya bagi setiap personel di bidang lingkungan. Program pelatihan bukanlah sesuatu yang kahas untuk menjalankan SML saja namun program pelatihan dapat pula dilakukan untuk bidang-bidang lainnya. Kerugian yang mungkin terjadi dengan penerapan SML adalah dibutuhkan sumberdaya tambahan dalam pengembangan dan pengenalan SML dan meningkatkan birokrasi dengan bertambahnya intruks kerja dan prosuder baru.

e. Hubungan Masyarakat Yang Lebih Baik

Masyarakat Indonesia pada khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya pada saat ini sudah sangat peduli akan masalah lingkungan. Banyak Universitas sudah sangat dituntut untuk tidak mencemari lingkungan, mengurangi penggunaan sumber daya alam yang tidak terbaharukan, dan lain sebagainya. Bila Universitas menyempurnakan program manajemen lingkungannya, misalnya dengan menerapkan SML menurut ISO 14001, sudah pasti hubungan Universitas ini dengan masyarakat akan menjadi lebih baik.

Selain itu, untuk mengukur dan memastikan manfaat dari penerapan ISO 14001 bukanlah hal yang mudah karena semuanya berpulang pada kepentingan perusahaan. Namun demikian manfaat terbesar tentunya adalah perlindungan terhadap lingkungan. Tujuan utama dari sertifikasi ISO 14001 adalah menjaga kelangsungan hidup tumbuhan dan binatang dalam kondisi yang terbaik yang paling memungkinkan. Pengelolaan lingkungan dalam sertifikasi ISO 14001 hanya merupakan satu langkah kecil, namun proses ini akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan bertambahnya pengalaman, penciptaan, pencatatan pemeliharaan dari sistem yang diperlukan dalam sertifikasi.

Dampak positif terbesar lingkungan adalah pengurangan limbah berbahaya, sertifikasi ISO mensyaratkan program-program yang akan

menurunkan penggunaan bahan kimia dan limbah berbahaya. Bukan hanya pengelolaan limbah tapi juga minimisasi limbah yang merupakan langkah untuk masa depan dalam perlindungan lingkungan. Manfaat lain yang diperoleh lingkungan adalah konservasi sumber daya alam. Dengan sertifikasi ISO untuk pengelolaan lingkungan, besar kesempatan untuk memperoleh dokumen tertulis yang menunjukkan bahwa organisasi tersebut telah bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Selain itu pemenuhan kebijakan lingkungan akan mendorong kearah pemenuhan persyaratan hukum dan lainnya. Penerapan sistem manajemen lingkungan berdasarkan ISO 14001 membuktikan bahwa perusahaan telah memiliki manajemen lingkungan sesuai dengan standar internasional. Sebagian besar prosedur yang di isyaratkan dalam ISO 14001 adalah kegiatan-kegiatan yang bersifat proaktif dibidang lingkungan, yang akan membawa berita positif disebar luaskan kepada masyarakat. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan mereka kepada perusahaan sehingga citra sekaligus daya saing perusahaan ikut meningkat.

Pada penerapannya, berbagai manfaat dapat diperoleh bila menerapkan ISO 14001, yang sekaligus dapat dianggap sebagai keuntungan dari manajemen lingkungan. Manfaat yang paling penting adalah perlindungan lingkungan. Dengan mengikuti persyaratan yang ada akan membantu pula dalam mematuhi peraturan perundang-undangan dan sistem manajemen yang efektif. Manfaat lain yang akan diperoleh dalam

menerapkan sistem manajemen lingkungan adalah mengurangi *greenhouse effluents*, memperbaiki kinerja dan operasional penanganan lingkungan, pengurangan biaya dan efisiensi administrasi, meningkatkan partisipasi karyawan dalam penanganan lingkungan, dan meningkatkan kemitraan dan kerjasama dengan komunitas dan seluruh *stakeholders* lainnya dalam penanganan manajemen lingkungan.<sup>125</sup>

Selain memiliki berbagai manfaat dan keuntungan, ada beberapa kendala yang ada dalam penerapan ISO 14001, yaitu sebagai berikut:

- 1) Program sebaik apapun tidak akan berhasil secara baik apabila tidak karyawan tidak mengetahui SML yang diterapkan oleh perusahaan. Sehingga diperlukan pendidikan dan latihan bagi mereka.
- 2) SML juga merupakan komitmen pentaatan perusahaan terhadap perundangan yang berlaku, sehingga mutlak diperlukan pengetahuan mengenai perundang-undangan bagi perusahaan yang menerapkan ISO 14001.
- 3) Khusus di Indonesia permasalahan yang menjadi kendala dalam penerapan SML adalah : Kurangnya informasi mengenai standar ISO 14001, Kurangnya SDM yang memahami dan dapat menerapkan standar ISO 14001, Kurangnya sumberdaya keuangan untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan menerapkan

---

<sup>125</sup> Awantara, *Op.cit.*, h. 42.

SML, dan terakhir masih ada anggapan bahwa mengelola lingkungan hanya pemborosan dan pengeluaran ekstra belaka.

## **B. Sistem Manajemen Lingkungan dalam Perspektif Islam**

Sebelum membahas lebih jauh tentang sistem manajemen lingkungan dalam perspektif Islam, terlebih dahulu akan digambarkan secara singkat terkait dengan manajemen dalam Islam. Menurut terminologi Islam, memang secara khusus menyebutkan istilah manajemen belum ada yang populer. Namun bila didekati dari istilah bahasa Arab dapat dikemukakan disini bahwa kata “*yudabbiru*” diartikan “mengarahkan”, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Asal katanya adalah dari “*dabbara*” yang artinya mengatur dan “*mudabbir*” artinya orang yang pandai mengatur atau “pengatur dan “*mudabbar*” yang diatur. Prestasi kerja atau kinerja seseorang harus dihargai sebagai gambaran profesionalitasnya dalam menjalankan amanah pekerjaan. Oleh sebab itu dalam Islam profesionalitas menjadi syarat mutlak kelangsungan hidup sebuah organisasi. Bertitik tolak dari konsep “*tauhidkhalifah dan amanah*” perlu dibangun suatu paradigma manajemen islami untuk dikembangkan oleh para manajer muslim dan berbagai organisasi baik perusahaan, industry, bisnis maupun lembaga pendidikan untuk menjadi kerangka dasar konseptual dalam melahirkan atau membangun dasar-dasar manajemen islami. Manajemen islami adalah konsep pengurusan atau pengelolaan organisasi dan atau kegiatan tertentu

untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan pencapaian kebaikan, keselamatan dan kesejahteraan umat manusia.<sup>126</sup>

Pada dasarnya ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan As-Sunnah juga Ijma' para ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba rapi, benar, tertib dan teratur.<sup>127</sup> Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif Islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah SWT. menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk-makhluk lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.

Jika manajemen secara umum menurut Don Hellriegel dan John W. Slocum Jr yaitu suatu seni untuk dapat menghasilkan/ menyelesaikan sesuatu melalui kegiatan-kegiatan orang lain (*managemen is the art of getting things done through other people*).<sup>128</sup> Menurut pendapat lain mengatakan manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.<sup>129</sup> Begitu juga pendapat lain mengatakan bahwa manajemen telah banyak dikatakan

---

<sup>126</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), h. 184.

<sup>127</sup> Didin Hafidhuddin and Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 1.

<sup>128</sup> Dydiet Hardjito, *Perencanaan Dengan Pendekatan PIP Dan Pemecahan Masalah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), h. 3.

<sup>129</sup> Richard L. Daft, *Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 6.

sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, atau disebut juga dengan seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan dari pada human and natural resources.<sup>130</sup>

Manajemen dalam Islam tidak jauh dari pemahaman ini. Manajemen dianggap sebagai ilmu teknik (*seni*) kepemimpinan diawal perkembangan Islam. Akan tetapi, pemikiran manajemen telah diterapkan dalam beberapa Negara yang tersebar di penjuru dunia. Dasar pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dan merujuk pada nash-nash al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk As-Sunnah. Selain itu, ia juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut. Berbedadengan manajemen konvensional, ia merupakan suatu sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat duniawi semata. Pada awalnya manajemen ini berusaha untuk diwarnai dengan nilai-nilai, namun dalam perjalanannya tidak mampu. Karena, ia tidak bersumber dan berdasarkan petunjuk syariah yang bersifat sempurna, komprehensif dan kebenaran.

Manajemen Islam adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, jika setiap orang perilaku yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali.<sup>131</sup> Aturan-aturan itu tertuang dalam al-Quran,

---

<sup>130</sup> Nuraini, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pekan Baru: Yayasan Ainisyam, 2013), h. 2.

<sup>131</sup> Hafidhuddin and Tanjung, *Op.cit.*, h. 5.



hadis dan beberapa contoh yang dilakukan oleh para sahabat. Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus memiliki sifat *ri'ayah* (jiwa kepemimpinan). Jiwa kepemimpinan menurut pandangan Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen. Watak dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai *khalifah fi al ardh*.<sup>132</sup>

Menurut ajaran Islam, orang Islam dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapi, benar, dan tertib. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan pengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen.<sup>133</sup> Perhatian Islam terhadap pentingnya manajemen itu menurut Al-Hasyimi sebagaimana dikutip oleh Tanjung dapat dipahami dari hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani, berikut:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ. (رواه الطبراني).<sup>134</sup>

Artinya: *Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).* (H.R Thabrani).<sup>135</sup>

---

<sup>132</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sin, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 28.

<sup>133</sup> Abdul Basith, *Islam Dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia* (UIN Malang Press: Malang, 2008), h. 222.

<sup>134</sup> Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, Juz I (Kairo: Dar-Al Haramain, 1415), h. 897.

<sup>135</sup> Hafidhuddin and Tanjung, *Op.cit.*, 7; bandingkan dengan Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar Ahaadits Wa Al-Hukmu al Muhammadiyah* (Surabaya: Daar an-Nasyr-Misriyyah, tt.), h. 34.

Hadis tersebut telah ditakhrij oleh Imam Al Albani dalam *Silsilah Ahaadits Ash-Shahihah* (No. 1113), diriwayatkan oleh Imam Thabrani dalam *Mu'jam Ausath* dan selainnya dari jalan Aisyah ra secara *marfu'*. Imam Al Albani menilai sanad hadis tersebut di atas kuat dengan adanya penguat dari jalan-jalan lainnya. Kemudian faedah hadis tersebut sesuai dengan teori manajemen modern bahwa sebuah pekerjaan itu harus dilakukan dengan terencana dan terprogram dengan baik, dan dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.<sup>136</sup>

Perlu dipahami bahwa dalam hadis tersebut di atas terdapat kata “*itqan*” berbentuk *mashdar* dari kata kerja “*atqana-yutqinu-itqanan*” yang berarti kokoh, tekun, rapih dan teliti. Dalam hal ini tersirat bahwasannya Allah SWT selain membuat segala sesuatunya dengan kokoh tidak mudah goyah, juga sangat menyukai apapun yang dilakukan oleh hamba-hambanya dengan cara yang rapih dan teliti. *Itqan* dapat pula diartikan sebagai perilaku hati-hati, teliti, kerja keras dan unggul dalam melakukan

---

<sup>136</sup> Hafidhuddin and Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik*, 1; Adapun asbabul wurud hadis terbut dapat dilihat lebih jauh dalam Ibn Hamzah Husain al Hanafi al-Dimasyqi, *Al-Bayaan Wa Ta'riif Fii Asbaabil Wuruudil Hadits Asy-Syariif* (Beirut: Al-Maktabah Al-'Ilmiyyah, 1999), h. 191.

tanggung jawab dan tugas (dalam hal ini tanggung jawab bukan hanya terhadap Allah SWT namun juga terhadap organisasi).<sup>137</sup>

Praktik manajemen lebih diartikan sebagai tindakan mengatur segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas yang telah dibebankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai suatu ilmu dan teknik untuk mengurus dan mengelola tidak terlepas dari fungsi-fungsi dan kewajiban manusia yang telah ditetapkan Allah SWT, antara lain bahwa manusia berfungsi sebagai khalifah dan manusia berkewajiban mengemban amanat Allah SWT. Dalam ajaran Islam, manajemen memiliki prinsip atau kaidah yaitu: Prinsip *amar ma'ruf nahi munkar* (Qs. Ali Imran ayat 104), Kewajiban menegakkan kebenaran (Qs. al-Israa' ayat 18 dan Ali Imran ayat 60, menegakkan keadilan (Qs. an-Nisa' ayat 58 dan al-A'raf ayat 29), dan keadilan menyampaikan amanat (Qs. an-Nisa ayat 58 dan al-Baqarah ayat 283).

Sedangkan syarat manajemen agar dapat dikatakan telah sesuai dengan syariat Islam menurut Didin dan Hendri, apabila: Manajemen mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, manajemen harus mementingkan adanya struktur organisasi, dan manajemen membahas soal sistem, sistem ini disusun agar perilaku-perilaku didalamnya berjalan dengan baik. perlu dipahami bahwa proses-

---

<sup>137</sup> Imam An-Nawawi, *Matan Hadits Arba'in An-Nawawi* (Solo: Insan Kamil, 2013), h. 667.

prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT, sebenarnya manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam.<sup>138</sup>

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut di atas, apabila diamati lebih jauh ternyata antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain memiliki persamaan makna dan saling melengkapi, maka penulis simpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang menyangkut aspek-aspek yang sistematis, suatu proses kerjasama usaha melalui orang lain, pengaturan, pengarahan, koordinasi, evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan serta dengan memperhatikan sumber dana, alat, metode, waktu dan tempat pelaksanaan manajemen itu sendiri.

Kemudian berbicara tentang lingkungan, akan banyak muncul berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia terkait dengan lingkungan dimasa sekarang ini. Permasalahan tersebut disebabkan karena kejadian alam sebagaiperistiwa yang harus terjadi sebagai akibat proses dinamika alam dan disebabkan karena peristiwa yang diakibatkan oleh

---

<sup>138</sup> Hafidhuddin and Tanjung, *Op.cit.*, h. 3-4.

perbuatan manusia. Penyebab tersebut yang mengakibatkan ketidakseimbangan pada ekosistem dan ketidaknyamanan kehidupan makhluk hidup, baik itu manusia, tumbuh-tumbuhan ataupun binatang, dan pada kadar tertentu dapat dikatakan sebagai sebuah bencana dan kerusakan lingkungan hidup. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ali Yafie yang menjelaskan bahwa ketidakseimbangan merupakan bentuk kerusakan lingkungan hidup. Bentuk-bentuk kerusakan lingkungan itu dapat berupa pencemaran air, pencemaran tanah, krisis keanekaragaman hayati (*biological diversity*), kerusakan hutan, kekeringan dan krisis air bersih, pertambangan dan kerusakan lingkungan, pencemaran udara, banjir lumpur dan sebagainya.<sup>139</sup>

Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (*biotic factor*) atau variabel-variabel yang tidak hidup (*abiotic factor*). Dari hal inilah kemudian terdapat dua komponen utama lingkungan, yaitu: Biotik: Makhluk (*organisme*) hidup; dan Abiotik: Energi, bahan kimia, dan lain-lain.<sup>140</sup>

Merujuk pada berbagai pendapat yang bahwa pada hakikatnya keseimbangan alam (*balance of nature*) menyatakan bahwa bukan berarti ekosistem tidak berubah. Ekosistem itu sangat dinamis dan tidak statis.

---

<sup>139</sup> Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, Cet. Ke-1, Editor: Mazuki Wahid, Helmy Ali dan Marya Ulpa (Jakarta: Ufuk Press, 2006), h. 66.

<sup>140</sup> Agoes Soegianto, *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2010), h. 1.

Komunitas tumbuhan dan hewan yang terdapat dalam beberapa ekosistem secara gradual selalu berubah karena adanya perubahan komponen lingkungan fisiknya. Tumbuhan dan hewan dalam ekosistem juga berubah karena adanya kebakaran, banjir, erosi, gempa bumi, pencemaran, dan perubahan iklim. Walaupun ekosistem selalu berubah, ia mempunyai kemampuan untuk kembali pada keadaan semula selama perubahan itu tidak drastis.<sup>141</sup>

Lingkungan didefinisikan sebagai: *Surrounding in which an organization operates, including air, water, land, natural resources, flora, fauna, humans, and their interrelations.*<sup>142</sup> Dalam konteks ini, organisasi diposisikan dalam sebuah lingkungan global dimana udara, air, tanah, sumber daya alam, flora, fauna, manusia, dan keterkaitannya masuk dalam bagian di dalamnya. Lingkungan dalam Islam dikenal dengan istilah *al-bi'ah*. Kata "*al-bi'ah*" dapat diartikan dengan lingkungan hidup, yaitu: Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>143</sup>

---

<sup>141</sup> *Ibid.*, h. 39.

<sup>142</sup> Budi Cahyono, *Manajemen Lingkungan (Konsep dan Aplikasi dalam Perspektif Islami)* (Semarang: EF Press Digimedia, 2011), h. 10.

<sup>143</sup> Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 25.

Menurut pandangan Islam, ketentuan atau aturan yang mengatur terkait dengan lingkungan dikenal dengan istilah *fiqh al-Bi'ah* (*Fiqh lingkungan*). Secara bahasa “*fiqh*” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti *al-‘ilmu bis-syai`i* (pengetahuan terhadap sesuatu), *al-fahmu* (pemahaman). Sedangkan secara istilah, *fiqh* adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil *tafshili* (terperinci).<sup>144</sup> *Fiqh al-Bi’ah* atau *fiqh lingkungan* merupakan seperangkat ketentuan dan aturan tentang perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh ulama yang berkompoten berdasarkan dalil yang terperinci untuk tujuan mencapai kemaslahatan kehidupan yang bernuansa ekologis.<sup>145</sup>

*Fiqh Bi’ah* (lingkungan) adalah kerangka berfikir konstruktif umat Islam dalam memahami lingkungan alam, bumi tempat mereka hidup dan berkehidupan. Membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya memelihara konservasi air dan tanah dengan melindungi hutan dari eksploitasi, dari penebangan hutan dan pembalakan liar adalah termasuk kewajiban agamawan. Melindungi seluruh ekosistem hutan yang ada di dalamnya adalah bagian yang dianjurkan agama. Menjadikan semua

---

<sup>144</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islâmi Wa Adillatuh* (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), 1; lihat juga Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, Cet. Ke-V (Yogyakarta: LPPI UMY, 2015), h. 1-2.

<sup>145</sup> Asyhari Abta, *Fiqh Lingkungan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h. 76-78.

upaya itu sebagai kewajiban moral terhadap sesama makhluk Tuhan yang bernilai ibadah.<sup>146</sup>

Menurut *International Standard Organization* dalam Naffziger bahwa lingkungan diartikan sesuatu yang mengelilingi kegiatan operasional organisasi, terdiri dari udara, air, tanah, sumber daya alam, flora, fauna, manusia, dan keterkaitan mereka. Penelitian tentang inisiatif atau konsern lingkungan dan dampaknya terhadap kinerja lingkungan belum mendapatkan kesimpulan yang sama.<sup>147</sup>

Terkait dengan definisi lingkungan, menurut Soemartono bahwa hingga saat ini beberapa pakar lingkungan tidak membedakan secara tegas antara pengertian “Lingkungan” dengan “Lingkungan Hidup”, baik dalam pengertian sehari-hari maupun dalam forum ilmiah. Namun istilah yang secara umum digunakan adalah lingkungan (*Environment*) yang pengertiannya lebih luas dari lingkungan hidup (*Life Environment*). Segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia sebagai pribadi atau dalam proses pergaulan hidup, biasanya disebut lingkungan. Hubungan antara berbagai organisme hidup di dalam lingkungan hidup pada hakikatnya, secara sadar atau tidak, merupakan hubungan primer. Walaupun demikian, Soemartono menyebutkan bahwa ada suatu kecenderungan besar untuk

---

<sup>146</sup> Sukarni, *Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2011), h. 212.

<sup>147</sup> Douglas W. Naffziger, Nazim U. Ahmed, and Ray V. Montagno, “Perceptions of Environmental Consciousness in U.S. Small Businesses: An Empirical Study,” *SAM Advanced Management Journal* 68, no. 2 (March 22, 2003): h. 23.



mengadakan pembedaan antara lingkungan baik fisik, biologi, dan sosial di kalangan ilmuwan.<sup>148</sup>

Menurut Otto Soemarwoto menjelaskan bahwa lingkungan hidup diartikan sebagai ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya. Lingkungan hidup dapat juga diartikan jumlah semua benda kondisi yang berada dalam suatu dan saling mempengaruhi. Secara teoritis ruang tidak dibatasi oleh jumlah. Seperti terdapat matahari dan bintang.<sup>149</sup> Sementara Munadjat Danusaputro mengartikan lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah-perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya.<sup>150</sup>

Lingkungan hidup adalah kondisi alam dan seisinya yang saling mempengaruhi.<sup>151</sup> Pengertian ini memiliki konteks yang lebih luas yaitu termasuk ruang angkasa. Istilah lingkungan hidup berasal dari bahasa inggris dengan sebutan *Environment and Human Environment* atau

---

<sup>148</sup> R.M. Gatot P. Sumartono, *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*, Cet. Ke-I (Jakarta: Sinar Grafika, 1991), h. 12.

<sup>149</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 2005), h. 285.

<sup>150</sup> ST. Munadjat Danusaputra, *Hukum Lingkungan*, Buku 11 (Bandung: Nasional Binacit, 1985), h. 201.

<sup>151</sup> Djanus Djamin, *Pengawasan Dan Pelaksanaan Undang-Undang Lingkungan Hidup: Suatu Analisis Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), h. 8.

penggunaan dalam pembuatan peraturan disebut lingkungan hidup atau lingkungan hidup manusia. Hal ini seperti dijelaskan dalam UU PPLH No. 32/2009, berbunyi: “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain”.<sup>152</sup>

Menurut Emil Salim, Lingkungan hidup sebagai benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang berada dalam suatu ruang dan mempengaruhi kehidupan termasuk manusia. Definisi ini mengandung arti luas. Jika disederhanakan dengan batasan dan faktor yang bisadijangkau manusia maka faktor tersebut diantaranya alam, politik, ekonomi, keadaan sosial.<sup>153</sup>

Soemartono mengutip berbagai pendapat para pakar hingga memberikan sebuah gambaran bahwa: “Secara umum lingkungan diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati, dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor alam, faktor politik, faktor ekonomi, faktor sosial dan lain-lain”.<sup>154</sup>

---

<sup>152</sup> Lihat Pasal 1 Bab I Ketentuan Umum Undang-undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

<sup>153</sup> Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* (Jakarta: Mutiara, 2001), h. 34.

<sup>154</sup> Sumartono, *Op.cit.*, h. 14.

Menurut pandangan Islam, agama tidak bentrok dengan ilmu pengetahuan teknologi, karena ilmu tidak bersifat sekuler, bahkan nilai-nilai agamadiharapkan mampu menjiwai ilmu dan teknologi. Islam mengajarkan bahwa hidupmanusia tidak terpisahkan dari ekosistemnya, melainkan integral dengan lingkungan.<sup>155</sup> Dengan demikian, sekalipun manusia menganggap dirinya berbeda dengan lingkungan hidupnya, namun manusia memiliki ikatan fungsional dan karenanya perlakuan terhadap alam pun berbeda.

Mendasarkan pada hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa tidak ada pemisahan antara ilmu dan agama. Di samping itu juga manusia tidak terpisah dari lingkungannya. Konsep pengelolaan lingkungan menurut Islam yang dikutip dalam Alim dalam Cahyono bahwa didasarkan pada tiga tahapan.<sup>156</sup> *Pertama*, manusia diposisikan sebagai *khalifah* di muka bumi, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30. Sebagai konsekuensinya, manusia adalah pengemban amanat Allah SWT untuk menjaga, memelihara, dan mengembangkan alam demikepentingan kemanusiaan. Artinya manusia bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem yang sudah sedemikian rupa diciptakan oleh Allah SWT. Menjadi *khalifah* di muka bumi merupakan kepercayaan yang diberikan Allah SWT kepada manusia sehubungan dengan kapabilitas manusia yang layak untuk dijadikan *khalifah*.

---

<sup>155</sup> Yafie, *Op.cit.*, h. 38.

<sup>156</sup> Cahyono, *Op.cit.*, h. 12.

*Kedua*, adanya larangan untuk membuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana firman Allah SWT. dalam al-Qur'an surat al-A'raaf ayat 56. Kerusakan yang dilakukan oleh manusia sebagai cerminan dari aksioma kerusakan manusia terhadap lingkungannya, dan rendahnya tingkat keimanan seseorang. Dampak kerusakan bukan hanya menimpa manusia, namun juga makhluk yang lain, serta seluruh isi bumi.

*Ketiga*, tugas manusia adalah menjaga kelestarian, dengan cara agar selalu menjaga keseimbangan lingkungan hidup. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 19. Allah SWT. telah menciptakan gunung-gunung yang berfungsi untuk mengatur arus angin, dan dalam gunung ditumbuhi pohon-pohon yang akan menghalangi derasnya arus air pada saat hujan, sehingga tidak sampai terjadi banjir yang dapat menimbulkan kesengsaraan manusia.

Menurut ajaran Islam, ada istilah *khalifah*, yakni sebutan yang digunakan Allah SWT. untuk manusia. Dalam pengertian ini, manusia adalah pengembal amanat Allah SWT. untuk menjaga atau memelihara dan mengembangkan alam demi untuk kepentingan kemanusiaan. Manusia bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem yang sudah sedemikian rupa diciptakan oleh Allah SWT.<sup>157</sup>

---

<sup>157</sup> Yafie, *Op.cit.*, h. 37.

Allah SWT. telah menciptakan alam semesta dengan ketentuan-ketentuan-Nya, menurut perhitungan yang sempurna. Allah SWT. tidak menciptakan-Nya dengan bermain-main atau dengan bathil, yakni sia-sia, tanpa arah dan tujuan yang benar. Alam adalah bagian dari kehidupan manusia dan serta memiliki pengaruh yang kuat terhadap kehidupan manusia. Alam bersama isinya (udara, air, tanah, tumbuhan dan lain-lain) senantiasa bertasbih kepada Allah SWT. dengan caranya sendiri-sendiri.

Allah SWT. senantiasa mengingatkan pada kita agar tidak melanggar aturan-aturan itu (tidak melampaui batas dalam neraca yang telah ditetapkan), dan menyuruh kita menjaga (menegakkan timbangan) itu demi keseimbangan ekosistem dunia.<sup>158</sup> Oleh sebab itu, al-Qur'an secara tegas melarang manusia untuk merusak dan mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan hidup. Hal ini telah ditegaskan oleh al-Qur'an dalam surat al-Baqarah ayat 11 yang artinya: "*Janganlah membuat kerusakan dimuka bumi*". Dan salah satu tujuan utama pengelolaan lingkungan hidup adalah terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan dan terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Perencanaan kegiatan seyogyanya memperhatikan dampak positif dan negative terhadap perubahan rona lingkungan.

---

<sup>158</sup> *Ibid.*, h. 38.

Islam menggariskan bahwa merusak lingkungan sama halnya dengan ingkar (kafir) terhadap kebesaran Allah SWT., hal ini sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ  
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu Karena mereka akan masuk neraka.* (Qs. Shaad: 27).<sup>159</sup>

Ayat tersebut di atas menerangkan kepada kita bahwa memahami alam secara sia-sia merupakan pandangan orang-orang ingkar (kafir). Apalagi, ia sampai melakukan perusakan terhadap alam dan isinya. Dan, kata kafir tidak hanya ditujukan kepada orang-orang yang tidak percaya kepada Allah SWT., tetapi juga ingkar terhadap seluruh nikmat yang diberikan-Nya kepada manusia, termasuk adanya alam semesta ini.<sup>160</sup>

Terkait dengan hal tersebut, Yusuf Qardhawi dalam *Ri'ayah al-Bi'ah fiy Syari'ah al-Islam* menjelaskan bahwa memelihara lingkungan sama halnya dengan menjaga lima tujuan dasar Islam (*maqashid al-syari'ah*). Karena memelihara lingkungan sama hukumnya dengan *maqashid al-syari'ah*. Dalam kaidah Ushul Fiqh disebutkan, *ma la*

---

<sup>159</sup> Departemen Agama RI., *Op.cit.*, h. 455

<sup>160</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Sebagai Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996), h. 297.

*yatimmu al-wajib illa bihi fawuha wajibun* (Sesuatu yang membawa kepada kewajiban, maka sesuatu itu hukumnya wajib).<sup>161</sup>

Pemahaman masalah lingkungan hidup (*fiqh al-Bi'ah*) dan penanganannya (penyelamatan dan pelestariannya) perlu diletakkan di atas suatu pondasi moral untuk mendukung segala upaya yang sudah dilakukan dan dibina selama ini yang ternyata belum mampu mengatasi kerusakan lingkungan hidup yang sudah ada dan masih terus berlangsung. Fiqh lingkungan hidup berupaya menyadarkan manusia supaya menginsafi bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawabnya dan merupakan amanat yang diembannya untuk memelihara dan melindungi alam yang dikaruniakan Sang pencipta yang Maha pengasih dan penyayang sebagai hunian tempat manusia dalam menjalani hidup di bumi.

Konsep fiqh lingkungan yang dirumuskan oleh para intelektual muslim mencerminkan dinamika fiqh terkait dengan adanya perubahan konteks dan situasi. Ada dua rumusan metode yang digunakan untuk membangun fiqh lingkungan, yakni *mashlahah* dan *maqasid asy-syari'ah*. Konsep *mashlahah* berkaitan sangat erat dengan *maqasid asy-syariah*, karena dalam pengertian sederhana, *mashlahah* merupakan sarana untuk merawat *maqasid asy-syariah*. Contoh konkrit dari *mashlahah* ini adalah pemeliharaan atau perlindungan total terhadap lima kebutuhan primer

---

<sup>161</sup> Yusuf al-Qaradawi, *Ri'ayah al-Bi'ah Fiy Syari'ah al-Islam* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2001), h. 256.

(*ushul al-khamsah*), yaitu perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*), perlindungan jiwa (*hifzh al-nafs*), perlindungan akal (*hifzh al-'aql*), perlindungan keturunan (*hifzh al-nasl*), dan perlindungan harta benda (*hifzh al-mal*). Kelima hal tersebut merupakan tujuan syari'ah (*maqasid asy-syariah*) yang harus dirawat.<sup>162</sup>

Yusuf Al-Qardhawi juga menjelaskan bahwa pemeliharaan lingkungan merupakan upaya untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan. Hal ini sejalan dengan *maqāsid al-syarī'ah* (tujuan syariat agama) yang terumuskan dalam *kulliyāt al-khams*, yaitu: *hifzu al-nafs* (melindungi jiwa), *hifzual-aql* (melindungi akal), *hifzu al-māl* (melindungi kekayaan/ property), *hifzual-nasb* (melindungi keturunan), *hifzu al-dīn* (melindungi agama). Menjaga kelestarian lingkungan hidup menurut Al-Qardhawi merupakan tuntutan untuk melindungi kelima tujuan syari'at tersebut. Dengan demikian, segala perilaku yang mengarah kepada pengrusakan lingkungan hidup semakna dengan perbuatan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama. Dalam konteks pelestarian lingkungan ini, Qardhawi bahkan menegaskan penerapan hukuman sanksi berupa kurungan (*At-Ta'zir*) bagi pelaku pengrusakan lingkungan hidup yang ditentukan oleh pemerintah (*Waliyyulamr*).<sup>163</sup>

### C. Hasil Penelitian Yang Relevan

---

<sup>162</sup> Mahmud Syaltout, *Islam Aqidah Wa Al-Syari'ah* (Kairo: Dar al-Qalam, 1966), h. 12.

<sup>163</sup> al-Qaradawi, *Op.cit.*, h. 18.



Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang telah diterbitkan, baik diterbitkan secara fisik maupun online, baik penelitian yang berbentuk buku, jurnal ilmiah, Disertasi, Tesis dan karya ilmiah yang lain, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam kajian dan pembahasan disertasi ini. Jadi kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan pengembangan dari hasil riset sebelumnya. Untuk menghindari adanya temuan-temuan yang sama, penulis memberikan beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan kajian disertasi ini. Adapun beberapa karya ilmiah (jurnal, dan lainnya) yang dapat penulis pakai sebagai landasan teoritis dan rujukan untuk mendukung dalam penulisan disertasi ini, antara lain:

Hasil penelitian Kaisu Sammalisto dan Torbjorn Brorson (2008) tentang *“Training and Communication In The Implementation of Environmental Management Systems (ISO 14001): aCase Study At The University of Gavle, Sweden”*, hasil penelitian menunjukkan bahwa University of Gavle disertifikasi menurut ISO 14001 pada tahun 2004. Pengalaman praktis dari penerapan EMS di industri digunakan sebagai referensi. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pelatihan merupakan faktor kunci selama penerapan EMS, dan pelatihan dapat mengubah sikap dan perilaku di antara manajer dan karyawan. Kesimpulan serupa dapat ditarik dari penelitian ini. Studi kasus, dan pengalaman praktis dari

industri, menunjukkan bahwa metode pelatihan dan komunikasi EMS yang serupa dapat digunakan bersama oleh industri dan universitas. Namun, "kebebasan akademik" dan "berpikir kritis" dapat mengakibatkan perlunya metode pelatihan yang lebih interaktif di universitas daripada di industri. Hasil survei menunjukkan bahwa pelatihan dan komunikasi telah meningkatkan kesadaran akan isu-isu lingkungan. Dosen dan peneliti harus yakin bahwa penghijauan perguruan tinggi melibatkan berbagai hal seperti mengurangi konsumsi kertas.

Hasil penelitian Arif Susanto dan Nur Budi Mulyono (2017) tentang “*The Transitional Change On The Implementation Of ISO 14001:2015 In Copper Ore Mill – Case Study*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses transisi penerapan standar sistem manajemen lingkungan (SML) ISO 14001:2015 berlangsung selama tiga tahun, mengharuskan setiap organisasi untuk mengadopsi versi terbaru pada September 2018. Hasil dari penelitian ini memberikan kerangka konseptual berdasarkan standar ISO 14001:2015 – EMS: Persyaratan dengan Panduan Penggunaan, dimana kerangka kerja ini terdiri dari langkah-langkah untuk merancang perubahan transisi dari EMS ISO 14001:2004 ke versi baru 2015-nya. Uraian setiap langkah diharapkan dapat memberikan pemahaman dan model bagi organisasi yang harus melakukan transisi dan yang akan mulai menerapkan EMS.

Hasil penelitian Madan M. Jagtap dan S.N. Teli (2015) tentang “*P-*

*D-C-A Cycle As TQM Tool-Continuous Improvement of Warranty*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus *Plan-Do-Check-Act* merupakan salah satu teknik dasar yang dapat diolah untuk mencapai produk yang berkualitas. Ini juga dikenal sebagai Siklus Deming atau Roda Deming setelah, W Edwards Deming. Kadang-kadang disebut Siklus Shewhart. Deming adalah yang pertama menyebarkan Siklus PDCA, dan memelopori pendekatan manajemen mutu dengan memperkenalkan teknik pengendalian proses statistik untuk manufaktur ke Jepang, yang menggunakannya dengan sukses besar. Sumber kualitas produksi terletak pada proses yang jelas dan berulang. Jadi Siklus PDCA sebagai pendekatan untuk perubahan dan pemecahan masalah adalah fitur dasar dari filosofi yang didorong oleh kualitas Deming.

Hasil penelitian Ann *et.al*, (2006) tentang “*Dampak Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001 terhadap Kinerja Perusahaan (Aspek Ekonomi dan Kinerja Lingkungan) di Malaysia*”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif terhadap kedua kinerja lingkungan dan ekonomi perusahaan. Responden menerima “meningkatkan citra perusahaan” menjadi dampak yang kuat dari sertifikasi, dan mereka percaya bahwa manfaat yang diperoleh dari sertifikasi SML jauh lebih besar dari pada biaya pelaksanaannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Darnall *et.al*, (2008) menunjukkan

bahwa perusahaan yang termotivasi untuk mengadopsi SML berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja bisnis dipengaturan internasional, terutama didorong oleh sumber dayadan kemampuan mereka (bukan tekanan institusional). Daddi *et.al*, (2011) menunjukkan hasil penelitian bahwa SML berpengaruh positif mengarah ke peningkatan aktual kinerja lingkungan, bahkan dalam waktu singkat.

Hasil penelitian B.S Ramadan, dkk. (2019) yang berjudul: “*Analisis Kuantitatif Sistem Manajemen Lingkungan Berdasarkan Klausul ISO 14001:2015*”, terbit pada Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. X telah memenuhi prinsip ISO 14001 :2015 yang dapat dilihat dengan adanya SOP yang berisi tata cara operasi, proses produksi dan pemeliharaan lingkungan, serta terdokumentasikannya kebijakan dan komitmen manajemen puncak tentang sistem manajemen lingkungan. Kebijakan dan komitmen lingkungan merupakan prinsip utama yang menjadi dasar untuk diterapkannya sistem manajemen lingkungan.

C.P Maryeska, dkk. (2020) yang berjudul: “*Transition Analysis on Application of The Environmental Management System ISO 14001 2015 Version (Case Study : PT. AZ)*”, terbit pada Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan ISO 14001: 2015 di PT. AZ berada kategori tingkat lanjut dengan skor 169 tetapi jika dilihat presentase penerapan terendah ada pada

klausul 4 Konteks Organisasi yang merupakan klausul baru di versi 2015. Dengan demikian, masa transisi selama 3 tahun masih belum cukup bagi perusahaan untuk mengidentifikasi dan menerapkan seluruh persyaratan dalam klausul baru.

Hasil penelitian Sarah Insaniah, dkk. (2020) tentang “*Plan Do Check Action (PDCA) Method: Literature Review and Research Issues*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa PDCA adalah sistem manajemen mutu yang digunakan sebagai alat perbaikan berkelanjutan yang banyak digunakan di sektor jasa dan manufaktur. Kegiatan PDCA terdiri dari empat langkah yaitu *Plan, Do, Check, dan Action* dengan tahapan berulang membentuk seperti lingkaran. PDCA adalah alat perbaikan berkelanjutan yang banyak digunakan di sektor jasa dan manufaktur. Siklus PDCA dimulai dengan yang kecil untuk memeriksa kemungkinan efek pada sistem, tetapi kemudian berlanjut ke peningkatan yang lebih besar dan lebih spesifik. Hasil dari implementasi metode PDCA dapat digunakan untuk memecahkan masalah masalah data kualitatif dan kuantitatif yang telah banyak diterapkan di sektor jasa dan manufaktur untuk perbaikan terus-menerus dan sebagai pola kerja dalam meningkatkan suatu proses atau sistem dalam suatu organisasi dan meningkatkan produktifitas.

#### **D. Kerangka Pikir**

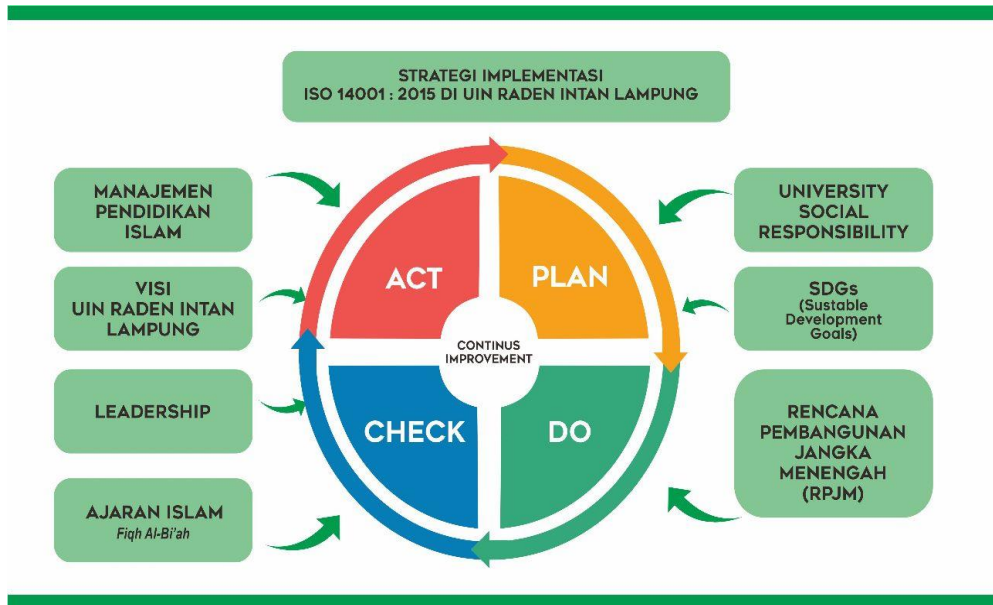
Kerangka pikir dalam tulisan ini merupakan landasan rasional cara pemecahan masalah yang dirumuskan dan fokus penelitian mengenai

permasalahan yang dikaji disertasi ini. Adapun kajian yang akan dilakukan dalam disertasi ini yaitu strategi implementasi Iso 14001: 2015 di UIN Raden Intan Lampung. Dimana implementasi ISO ini dilihat beberapa tahapan penerapannya di UIN Raden Intan Lampung selama 3 priode penerapan, yakni penerapan ISO tahun 2020, 2021 dan 2022, sehingga hasil penelitian ini mampu menjabarkan penerapan ISO 14001: 2015 yang dilakukan oleh UIN Raden Intan Lampung dengan penuh komitmen dan secara berkelanjutan.

Sebagaimana telah diuraikan dalam pemaparan sebelumnya bahwa implementasi ISO 14001: 2015 dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu *Plan*, *Do*, *Check* dan *Act*, atau dikenal dengan singkatan PDAC. PDAC ini merupakan konsep manajemen dengan berbagai pendekatan yang mengarah pada perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan dalam organisasi. *Plan* menjadi konsep yang sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan proses yang akan dicapai. *Plan* bukan hanya menggambarkan perencanaan yang akan dilaksanakan, tetapi melihat berbagai aspek yang akan mempengaruhi pelaksanaan perencanaan itu sendiri. Kemudian *Do* merupakan penerapan proses yang telah direncanakan sebelumnya dengan melihat penilaian kinerja melalui berbagai data informasi. Selanjutnya *Check* yaitu proses memantau dan mengukur proses yang telah direncanakan dan dijalankan. Sedangkan *Act* adalah melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kinerja sistem

manajemen yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Adapun gambar kerangka pikir dapat disajikan pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.8**  
Kerangka Pikir Penelitian

Sengaja Dikongkan



## DAFTAR PUSTAKA

- Abta, Asyhari. *Fiqh Lingkungan*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- al-‘Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath Al-Bari Bi Syarh Shahih Bukari*. Beirut: Dar el-Hadith, 1998.
- Al-Bukhari, Muhammad Ibn Isma’il Abu’ Abdullah. *Sahīh Bukhari*. Beirut: Lebanon: Dar al-Fikr, tt.
- Aleixo, Ana Marta, Susana Leal, and Ulisses Miranda Azeiteiro. “Conceptualization of Sustainable Higher Education Institutions, Roles, Barriers, and Challenges for Sustainability: An Exploratory Study in Portugal.” *Journal of Cleaner Production* 172 (January 20, 2018): 1664–1673. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.11.010>.
- Al-Nawawi, Imam. *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim Bin Hajjaj*. Juz 7. Mesir: Dar el-Hadith, tt.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islâmi Wa Adillatuh*. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Amirullah, and Haris Budiyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Andi, Rianto. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- An-Nawawi, Imam. *Matan Hadits Arba’in An-Nawawi*. Solo: Insan Kamil, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi III Cet. Ke-4. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, and Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Arizona, Neni Noviza, and Meisari. *Manajemen Konflik*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Awantara, I Gusti Putu Diva. *Sistem Manajemen Lingkungan Perspektif Agrokompleks*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Badan Standarisasi Nasional. “SNI ISO 14001-2015 Sistem Manajemen Lingkungan-Persyaratan Dengan Panduan Penggunaan,” 2016. <https://bsilhk.menlhk.go.id>.

- Baharuddin, and Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Basith, Abdul. *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia*. UIN Malang Press: Malang, 2008.
- Bernardo, Merce. "Integration of Management Systems as an Innovation: A Proposal for a New Model." *Journal of Cleaner Production Complete*, no. 82 (2014): 132–142. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.06.089>.
- Bokhari, Abla. "Universities' Social Responsibility (USR) and Sustainable Development: A Conceptual Framework." *International Journal of Economics and Management Studies* 4, no. 12 (December 12, 2017): 8–16.
- Bokhari, Abla A.H. "Universities' Social Responsibility (USR) and Sustainable Development: A Conceptual Framework." *International Journal of Economics and Management Studies* Volume 4, no. 12 (January 22, 2019): 8–16. <https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V4I12P102>.
- BPS Provinsi Lampung. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung Tahun 2019*. Bandar Lampung, 2019.
- Bryson, J. M. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial (Strategic Planning For Public and Non Profit Organization: A Guide Strengthening and Sustaining Organizational Achievement)*. Penerjemah: M. Miftahuddin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bukhari, dkk., M. *Azas-azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media, 2005.
- Cahyono, Budi. *Manajemen Lingkungan (Konsep dan Aplikasi dalam Perspektif Islami)*. Semarang: EF Press Digimedia, 2011.
- Campos, Lucila M. S., Daiane Aparecida de Melo Heizen, Miguel Angel Verdinelli, and Paulo Augusto Cauchick Miguel. "Environmental Performance Indicators: A Study on ISO 14001 Certified Companies." *Journal of Cleaner Production* 99 (July 15, 2015): 286–296. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.03.019>.
- Chandra, Herry Pintardi. "Analisa Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14000) Dan Kemungkinan Implementasinya oleh Para Kontraktor Kelas A di Surabaya." *Civil Engineering Dimension* 4, no. 2 (2002): 77–84. <https://doi.org/10.9744/ced.4.2.pp>.
- Daft, Richard L. *Management*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

- Danusaputra, ST. Munadjat. *Hukum Lingkungan*. Buku 11. Bandung: Nasional Binacit, 1985.
- David, Fred R., and Forest R. David. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases, Global Edition*. Sixteenth Edition. England: Pearson Education, 2016.
- Dimasyqi, Ibn Hamzah Husain al Hanafi al-. *Al-Bayaan Wa Ta'riif Fii Asbaabil Wuruudil Hadits Asy-Syariif*. Beirut: Al-Maktabah Al-'Ilmiyyah, 1999.
- Dimasyqî, Ismâ'îl ibn Kasîr al-Qurasyî al-. *Tafsîr Al-Qur'an al-Azîm*. Juz 3. Beirut: Dâr al-Ma'rifah, 1978.
- Dirgantara, Alvino. "Tahapan Implementasi ISO 14001:2015 Pada Organisasi." *Indonesia Environment & Energy Center*, October 28, 2019. <https://environment-indonesia.com/tahapan-implementasi-iso-14001-2015-pada-organisasi/>.
- Dirgantoro, Crown. *Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Djamin, Djanius. *Pengawasan dan Pelaksanaan Undang-undang Lingkungan Hidup: Suatu Analisis Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif, dan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Falah, Ahmad. *Hadits Tarbawi*. Kudus: STAIN Kudus, 2010.
- Fauzi, Ahmad. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pengelolaan Pendidikan Islam dari Pendekatan Filosofis Menuju Praktis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Fauzi, Akhmad, and Alex Oxtavianus. "The Measurement of Sustainable Development in Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (June 2014).
- Ferreira Rebelo, Manuel, Gilberto Santos, and Rui Silva. "A Generic Model for Integration of Quality, Environment and Safety Management Systems." *The TQM Journal* 26, no. 2 (January 1, 2014): 143–159. <https://doi.org/10.1108/TQM-08-2012-0055>.
- Ferreira Rebelo, Manuel, Rui Silva, and Gilberto Santos. "The Integration of Standardized Management Systems: Managing Business Risk." *International Journal of Quality & Reliability Management* 34, no. 3 (March 6, 2017): 395–405. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-11-2014-0170>.

- Flippo, Edwin B. *Manajemen Personalia*. Edisi Ke-6. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Furchan, Arief. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Ghazali, Bahri. *Lingkungan Hidup dalam Pemahaman Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Gidayani, Gidayani, Idham Kholid, Meriyati Meriyati, Septuri Septuri, and Koderi Koderi. "Service Orientation, Integrity and Commitment to Students; Administrative Performance Management in Madrasah." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (February 4, 2022): 91–104. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3276>.
- Glueck, William F., and Lawrence R. Jauch. *Strategic Management and Business Policy*. Edisi Kedua. Terjemahan: Murad dan Henri Sitanggang. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Greenley, Gordon E. *Strategic Management*. London: Prentice Hall International, 1989.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi, 2004.
- . *Metodologi Research*. Cet. Ke-3. Yogyakarta: Pustaka Andi, 2013.
- Hadiwardjo, Bambang H. *Panduan Penerapan ISO 14001*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Hafidhuddin, Didin, and Hendri Tanjung. *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009.
- Hanoum, Marioni Arline. "Manfaat Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Pada PT Pupuk Kujang, Cikampek, Jawa Barat." *Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*, 2000. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/20865>.
- Harahap, Fauzi Rizky, Thamrin Thamrin, and Syafruddin Nasution. "Dampak Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan International Organization for Standardization (ISO) 14001: 2004 Terhadap Aspek Lingkungan, Ekonomi, dan Sosial di PT. Perkebunan Nusantara V SEI Pagar." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 13, no. 1 (March 23, 2019): 15–33. <https://doi.org/10.31258/jil.13.1>.
- Hardjito, Dydiet. *Perencanaan dengan Pendekatan PIP dan Pemecahan Masalah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.

- Hariyanto, Bambang. *Sistem Manajemen Basis Data*. Bandung: Informatika, 2004.
- Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, Cet. Ke-13. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasibuan, Siti Maisarah. “Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja.” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1, no. 1 (September 30, 2018): 71–80. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2243>.
- Hasyimi, Marhum Sayyid Ahmad al-. *Mukhtar Ahaadits Wa Al-Hukmu al Muhammadiyah*. Surabaya: Daar an-Nasyr-Misriyyah, tt.
- Hunger, J. David, and Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategis*. Penerjemah: Julianto Agung S. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Ibrahim, M. Saad. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri, 2006.
- Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung. *Panduan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru IAIN Raden Intan Bandar Lampung Tahun Akademik 2006-2007*. Bandar Lampung, 2006.
- . *Profil IAIN Raden Intan Bandar Lampung Tahun 2001*. Bandar Lampung, 2001.
- Isniah, Sarah, Humiras Hardi Purba, and Fransisca Debora. “Plan Do Check Action (PDCA) Method: Literature Review and Research Issues.” *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri* 4, no. 1 (August 1, 2020): 72–81. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v4i1.2186>.
- Jagtap, Mr Madan M., and Prof S. N. Teli. “P-D-C-A Cycle As TQM Tool-Continuous Improvement of Warranty.” *International Journal on Recent Technologies in Mechanical and Electrical Engineering* 2, no. 4 (April 30, 2015): 01–05.
- Jamaluddin, Syakir. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Cet. Ke-V. Yogyakarta: LPPi UMY, 2015.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Cet. Ke-8. Bandung: Mandar Maju, 2006.
- Koenjorodiningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Edisi Ke-3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Komaruddin, dkk., Ilham. *Manajemen Pendidikan*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Komives, Susan R., Wendy Wagner, and Associates. *Leadership for a Better World*. Second Edition. San Fransisco: Jossey-Bass, 2017.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, n.d.
- Lo, Carlos Wing-Hung, et.al. "University Social Responsibility: Conceptualization and an Assessment Framework." In *University Social Responsibility and Quality of Life: A Global Survey of Concepts and Experiences*, edited by Daniel T. L. Shek and Robert M. Hollister, 37–59. Quality of Life in Asia. Singapore: Springer, 2017. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-3877-8\\_4](https://doi.org/10.1007/978-981-10-3877-8_4).
- Marâgî, Ahmad Mustafâ al-. *Tafsîr Al-Marâgî*. Jilid 21. Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. Ke-7. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Maryeska, Cut Putri, Dian Rahayu Jati, and Suci Pramadita. "Transition Analysis on Application of The Environmental Management System ISO 14001 2015 Version (Case Study : PT. AZ)." *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 8, no. 1 (March 3, 2020): 1–8. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v8i1.39119>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-X. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Morrow, David, and Dennis Rondinelli. "Adopting Corporate Environmental Management Systems: Motivations and Results of ISO 14001 and EMAS Certification." *European Management Journal* 20, no. 2 (April 1, 2002): 159–171. [https://doi.org/10.1016/S0263-2373\(02\)00026-9](https://doi.org/10.1016/S0263-2373(02)00026-9).
- Mourougan, Sendil. "Auditing Integrated Management System for Continuing Suitability, Sustainability and Improvement." *ISOR Journal of Business and Management* 17, no. 10 (October 10, 2015): 01–14. <https://doi.org/10.9790/487X-171020114>.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Mustapha, Mohamad Asrul, Zainuddin Abdul Manan, and Sharifah Rafidah Wan Alwi. "Sustainable Green Management System (SGMS) – An Integrated Approach towards Organisational Sustainability." *Journal of Cleaner Production* C, no. 146 (2017): 158–172. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.033>.

- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muzaimi, Hafizzudin, Boon Cheong Chew, and Syaiful Rizal Hamid. "Integrated Management System: The Integration of ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001 and ISO 31000." *AIP Conference Proceedings* 1818, no. 1 (March 9, 2017): 1–14. <https://doi.org/10.1063/1.4976898>.
- Naffziger, Douglas W., Nazim U. Ahmed, and Ray V. Montagno. "Perceptions of Environmental Consciousness in U.S. Small Businesses: An Empirical Study." *SAM Advanced Management Journal* 68, no. 2 (March 22, 2003): 23–34.
- Nagel-Piciorus, Claus, Luciana Nagel-Piciorus, and Roxana Sârbu. "Milestones in Implementation of an Integrated Management System in the Health Sector. Case Study Radiologische Netzwerk Rheinland." *The Amfiteatru Economic Journal* 18, no. 42 (2016): 432–445.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Cet. Ke-11. Bandung: Tarsito, 2009.
- Naughton, Mc., and Larry L. Wolf. *Ekologi Umum*. Alih Bahasa dari General Ecology. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Nawawi, Hadari H. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Nishitani, Kimitaka. "An Empirical Study of the Initial Adoption of ISO 14001 in Japanese Manufacturing Firms." *Ecological Economics* 68, no. 3 (January 15, 2009): 669–679. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2008.05.023>.
- Nisjar, Karhi, and Winardi. *Manajemen Strategik*. Bandung: Mandar Maju, 1997.
- Nuraini. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Yayasan Ainisyam, 2013.
- Pamekas, R. *Model Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Kawasan Permukiman*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2018.

- Panjaitan, Leonard Tiopan. *Bank Ramah Lingkungan, Panduan Keberlanjutan (Sustainability)*. Cet. Ke-1. Jakarta: Penerbit Plus, 2015.
- Pearce, John A., and Richard B. Robinson. *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*. Jilid 1. Alih Bahasa Oleh Agus Maulana. Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Penelitian Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. *Pelestarian Lingkungan Hidup; Tafsir Al-Qur'an Tematik, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta, 2009.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Prayudhi. *Manfaat Sertifikasi Standar Internasional ISO 14001 Pada Perusahaan Perkebunan (Kasus PT. BSP Kisaran, Sumatera Utara)*. Bogor: Fakultas Pertanian institute Bogor, 2009.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Putrantomo, Robertus I., Tri E. B. Soesilo, and Udi S. Hamzah. "Barriers to Implementing Environmental Management System in Indonesian Higher Education Institutions: A Systematic Review." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 716, no. 1 (March 2021): 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/716/1/012036>.
- Qaradawi, Yusuf al-. *Ri'ayah al-Bi'ah Fiy Syari'ah al-Islam*. Kairo: Dar al-Syuruq, 2001.
- R. Malathy, R. Malathy, K. Kavinmathi, K. Kavinmathi, and G.L. Mukesh. "Validation for an Environmental Management System in an Educational Institution (ISO 14001)." *Journal of Environmental Nanotechnology* 9, no. 1 (2020): 21–30. <https://doi.org/10.13074/jent.2020.03.201398>.
- Rivai, Rudy Sunarja, and Iwan Setiajie Anugrah. "Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia." *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi* 29, no. 1 (August 11, 2016).
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. *Management*. 11 th ed. New Jersey: Publishing as Prentice Hall, One Lake Street, 2012.
- . *Manajemen*. Edisi Ke-10. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Romney, Marshall B., and Jhon S. Paul. *Accounting Information Systems*. 13th ed. England: Pearson Educational Limited, 2015.



- Salim, Emil. *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara, 2001.
- Salim, Hengky K., et.al. "Global Trends in Environmental Management System and ISO14001 Research." *Journal of Cleaner Production* 170 (January 1, 2018): 645–653.
- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Schaltegger, Stefan, and Terje Synnestvedt. "The Link Between 'Green' and Economic Success: Environmental Management as the Crucial Trigger Between Environmental and Economic Performance." *Journal of Environmental Management* 65, no. 4 (August 1, 2002): 339–46. <https://doi.org/10.1006/jema.2002.0555>.
- Schneider, P D. "Focus-PDCA Ensures Continuous Quality Improvement in the Outpatient Setting." *Oncology Nursing Forum* 24, no. 6 (July 1, 1997): 966.
- Setiadi, Rukuh, Sih Jawoto, Mada Sophianingrum, and Dhian Rosalia. "Indikator Pembangunan Berkelanjutan Kota Semarang." *Riptek* 1, no. 2 (2008): 1–15.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Sebagai Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1996.
- . *Tafsir Al-Misbah. (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*. Cet. I. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Simatupang, Pantjar. *Toward Sustainable Food Security: The Need for a New Paradigm*. CIES, University of Adelaide, 1999.
- Sin, Ahmad Ibrahim Abu. *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Soegiarto, Agoes. *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2010.
- Soemarwoto, Otto. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djamban, 2007.
- . *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajahmada Press, 2005.
- Soerkanto, Soejono. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sonetti, Giulia, Patrizia Lombardi, and Lorenzo Chelleri. "True Green and Sustainable University Campuses? Toward a Clusters Approach." *Sustainability* 8, no. 1 (January 2016): 83.

- Songgono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Stevanus, Kalis. “Pelestarian Alam Sebagai Perwujudan Mandat Pembangunan: Suatu Kajian Etis-Teologis.” *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (November 1, 2019): 94–108. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i2.107>.
- Stoner, James A. F., and Charles Wankel. *Management*. Third Edition. New Jersey: Prentice Hall International, Englewood Cliffs, N.J., 1986.
- Strelnikov, V. Yu, et.al. “Leadership and Social Work in the Environmental Management System.” *Ukrainian Journal of Ecology* 11, no. 2 (April 4, 2021): 349–351. [https://doi.org/10.15421/2021\\_121](https://doi.org/10.15421/2021_121).
- Stufflebeam, Daniel L., and Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model : How To Evaluate For Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cet. Ke-14. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukarni. *Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Pustaka Ilmu, 2011.
- Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sumartono, R.M. Gatot P. *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*. Cet. Ke-I. Jakarta: Sinar Grafika, 1991.
- Sunu, Pramudya. *Melindungi Lingkungan Dengan Menerapkan ISO 14001*. Jakarta: Ramedia Widia Sarana Indonesia, 2001.
- Supriyanto, Achmad. “Implementasi Total Quality Management Dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran Di Institusi Pendidikan.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2011): 17–29. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4188>.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Susanto, A., and N. B. Mulyono. “The Transitional Change on the Implementation of ISO 14001:2015 In Copper Ore Mill – Case Study.” *Journal of Ecological Engineering* Vol. 18, no. 5 (2017): 37–49. <https://doi.org/10.12911/22998993/76210>.
- Susilo, Herman, Idham Kholid, Agus Pahrudin, Subandi, and Koderi. “Madrasah Quality Improvement Management.” *Edukasi Islami*:

*Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (May 31, 2022).  
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1924>.

- Sutrisno, Antonius A. *Mungkinkah Menjadi Perusahaan Yang Ramah Lingkungan Sekaligus Lebih Berdaya Saing*. Jakarta: Forum Manajemen Prasetia Muda No 65, 1996.
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*. Cet. Ke-5. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2005.
- Syaltout, Mahmud. *Islam Aqidah Wa Al-Syari`ah*. Kairo: Dar al-Qalam, 1966.
- Tanthowi, Jawahir. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.
- Tebay, Vince. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Deepublish, 2021.
- Terry, George R., and Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Thabrani, Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-. *Mu'jam al-Ausath*. Juz I. Kairo: Dar-Al Haramain, 1415.
- Thayyarah, Nadiah. *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an, Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. Cet. I. Penerjemah: M. Zaenal Arifin, dkk. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Tripomo, Tedjo, and Udan. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains, 2005.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahab, A. Samik, Ann Alpers, and Abraham M. Rudolph. *Buku Ajar Pediatri Rudolph (Rudolph's Pediatrics)*. Edisi 20. Vol. 2. Jakarta: EGC, 2006.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yafie, Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Cet. Ke-1. Editor: Mazuki Wahid, Helmy Ali dan Marya Ulpa. Jakarta: Ufuk Press, 2006.

# LAMPIRAN





## PANDUAN WAWANCARA

Narasumber :  
Nama :  
Jenis kelamin :  
Alamat :  
No. Telp/Wa :

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Terima kasih atas kesediaan saudara meluangkan waktunya untuk berdiskusi masalah *Strategi Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001: 2015*.

Merujuk pada beberapa teori tentang *Sistem Manajemen Lingkungan (SML)*, Sistem Manajemen Lingkungan cocok untuk berbagai jenis dan ukuran organisasi, baik privat, non-profit maupun pemerintahan, institusi bahkan Perguruan Tinggi (Kampus), dimana *Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001: 2015* mensyaratkan suatu organisasi untuk mempertimbangkan semua isu lingkungan yang relevan dalam operasinya.

Implementasi *Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001: 2015* adalah pendekatan sistem, jadi dengan menerapkan standar tersebut berarti organisasi memperbaiki sistem. Dan *Sistem Manajemen Lingkungan (SML)* bukan hanya sekedar sistem biasa, namun akan membantu meningkatkan kinerja ekonomi organisasi dan pada saat yang sama meningkatkan kinerja lingkungan.

Teori strategi yang digunakan merujuk pada pendapat teori Fred R. David, dimana David menjelaskan bahwa: *“Strategic management is the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives”*.

Menurut David, manajemen strategi memiliki tiga tahapan, yaitu seni dan ilmu dari perumusan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*).

Sedangkan implementasi *Sistem Manajemen Lingkungan (SML)* merujuk pada teori Dr. Edwards Deming, seorang pakar manajemen kualitas Amerika mengembangkan sistem manajemen dengan dikenal dengan metode *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*. Metode PDCA berguna untuk melakukan perbaikan terus-menerus tanpa henti yang pada prinsipnya lebih berorientasi ke masa depan, fleksibel, logis, dan masuk akal untuk dilakukan dan berisi uraian dari semua elemen rencana yang disusun. Sistem ini sangat tepat guna untuk implementasi *Sistem Manajemen Lingkungan (SML)* 14001: 2015.

### **Pertanyaan Pembuka**

Beberapa kajian menyatakan bahwa isu lingkungan menjadi permasalahan bersama, baik di tingkat Negara maupun Dunia. Permasalahan ini membutuhkan solusi dan penyelesaian bersama, tak terkecuali UIN Raden Intan Lampung yang memiliki visi menjadi rujukan internasional dalam mengembangkan ilmu keislaman berwawasan lingkungan.

1. Menurut saudara, bagaimana pandangan anda terkait dengan isu lingkungan yang berkembang saat ini?
2. Bagaimana keterkaitan Visi UIN Raden Intan Lampung yang berwawasan lingkungan dengan isu lingkungan saat ini?
3. Menurut saudara, apakah UIN Raden Intan Lampung mampu memberikan solusi dalam penyelesaian isu lingkungan yang berkembang saat ini?



## **Pertanyaan Kunci**

### **A. Manajemen Strategi**

#### **Definisi :**

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan.

1. Bagaimana pandangan saudara terkait dengan pelaksanaan manajemen strategi di UIN Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana pandangan saudara terkait manajemen strategi dalam penyelesaian isu lingkungan yang berkembang saat ini?
3. Bagaimana pandangan saudara tentang upaya yang dilakukan pimpinan dalam merumuskan kebijakan terkait dengan isu lingkungan yang berkembang?
4. Bagaimana pandangan saudara terkait langkah yang dilakukan oleh pimpinan dalam merumuskan kebijakan pada setiap unit kerja?
5. Apa saja kontribusi saudara dalam mendukung kebijakan pimpinan dalam setiap unit kerja?
6. Bagaimana pandangan saudara tentang penerapan kebijakan terkait dengan isu lingkungan yang berkembang pada setiap unit kerja?
7. Bagaimana pandangan saudara tentang evaluasi penerapan kebijakan terkait dengan isu lingkungan yang berkembang pada setiap unit kerja?
8. Bagaimana cara anda mengelola berbagai unit kerja untuk bekerja sama dan berkontribusi dalam mencapai tujuan kebijakan pimpinan?

## **B. Metode PDCA dalam Implementasi SML ISO 14001: 2015**

### **Definisi :**

*Sistem Manajemen Lingkungan* (SML) ISO 14001 merupakan bagian dari sistem manajemen organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan lingkungan dan mengelola aspek lingkungannya. Dalam ISO 14001 memiliki lima elemen kunci, yaitu: Kebijakan lingkungan hidup, perencanaan (*plan*), implementasi operasi (*Do*), pengecekan dan pengukuran (*check*), dan tinjauan manajemen (*action*).

1. Bagaimana tanggapan saudara terkait dengan *sistem manajemen lingkungan*?
2. Bagaimana pendapat saudara tentang pelaksanaan *sistem manajemen lingkungan* di UIN Raden Intan Lampung?
3. Menurut saudara apakah *Sistem manajemen lingkungan* mampu mendukung tercapainya visi UIN Raden Intan Lampung yang berwawasan lingkungan?
4. Bagaimana upaya pimpinan dalam implementasi *sistem manajemen lingkungan* di UIN Raden Intan Lampung?
5. Bagaimana kebijakan pimpinan dalam merencanakan pelaksanaan *sistem manajemen lingkungan*?
6. Bagaimana pendapat saudara tentang implementasi *sistem manajemen lingkungan* pada unit kerja UIN Raden Intan Lampung?
7. Bagaimana kebijakan pimpinan dalam mengawasi dan mengukur implementasi *sistem manajemen lingkungan* pada setiap unit kerja?
8. Bagaimana perkembangan implementasi *sistem manajemen lingkungan* pada setiap unit kerja?
9. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi *sistem manajemen lingkungan* di UIN Raden Intan Lampung?

10. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pimpinan dalam menghadapi kendala implementasi *sistem manajemen lingkungan* di UIN Raden Intan Lampung.
11. Bagaimana evaluasi dan perbaikan lebih lanjut dalam implementasi *sistem manajemen lingkungan* di UIN Raden Intan Lampung?

### **Pertanyaan Penutup**

1. Telah banyak yang kita bicarakan, secara umum bagaimana pandangan saudara terkait dengan strategi implementasi *Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001: 2015* di UIN Raden Intan yang sudah kita bicarakan?
2. Adakah hal-hal yang kurang atau belum, yang saudara ingin tambahkan dari pembicaraan tadi?

Terimakasih atas kesediaan saudara untuk diskusi dan berdialog dengan kami, mudah-mudahan ini sangat membantu demi penelitian kami dan umumnya mengenai Strategi Implementasi *Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001: 2015* di UIN Raden Intan Lampung. Mohon kiranya saudara bersedia kembali untuk diwawancarai apabila masih ada informasi yang kurang yang ingin kami peroleh, semoga Allah SWT membalas kebaikan saudara dengan berbagai kebaikan.

-----  
Catatan:

Panduan wawancara ini mengaju pada konsep teori yang diciptakan oleh:

David Fred R. and David Fores R., *Strategic Management A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases*, Sixteenth Edition (England: Perason 2017)

P. D. Schneider, "FOCUS-PDCA Ensures Continuous Quality Improvement in the Outpatient Setting.," *Oncology NursingForum*, Vol. 24, No. 6, (1997), available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/9243581/>

Sarah Isniah, "Plan Do Check Action (PDCA) Method: Literature Reviewand Research Issues", *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, Vol. 4, No. 1,(July 2020), h. 73

### **Lampiran hasil pertanyaan audit internal:**

1. Pertanyaan ke-1: Apakah Anda mengetahui Sistem Manajemen Lingkungan?

Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap unit kerja telah mengetahui apa itu SML (Sistem Manajemen Lingkungan) dan penerapannya pada unit kerja masing-masing.

2. Pertanyaan ke-2 : Apakah Anda mengetahui tentang Kebijakan Lingkungan UIN RIL?

Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa, terdapat jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 18 dan jawaban Obs sebanyak 3 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar unit kerja telah mengetahui apa itu Kebijakan Lingkungan pada unit kerja masing-masing.

3. Pertanyaan ke-3 : Apakah terdapat kebijakan lingkungan yang dapat diakses oleh semua civitas pada unit kerja Anda?

Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa, terdapat jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 18 dan jawaban Obs sebanyak 3 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar unit kerja memiliki Kebijakan Lingkungan yang dapat diakses oleh semua civitas pada unit kerja masing-masing.

4. Pertanyaan ke-4: Apakah anda mengetahui sasaran lingkungan dari institusi anda?

Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 20 dan Obs sebanyak 1 unit. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua unit kerja telah mengetahui apa itu Sasaran Lingkungan pada unit kerja masing-masing.

5. Pertanyaan ke-5: Struktur organisasi pemeliharaan lingkungan?

Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa, terdapat jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 7 dan jawaban Obs sebanyak 14 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar unit kerja perlu melengkapi Struktur Organisasi Pemeliharaan Lingkungan pada unit kerja masing-masing.

6. Pertanyaan ke-6: Petugas pemeliharaan fasilitas di unit kerja?

Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 20 dan Obs sebanyak 1 unit. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua unit kerja telah mengetahui memiliki petugas pemeliharaan fasilitas di unit kerja masing-masing.

7. Pertanyaan ke-7: Petugas monitoring listrik setiap gedung?

Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 20 dan Obs sebanyak 1 unit. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua unit kerja telah memiliki petugas monitoring listrik setiap gedung di unit kerja masing-masing.

8. **Pertanyaan ke-8: Jadwal pemeliharaan AC?**  
Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa, terdapat jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 16 dan jawaban Obs sebanyak 5 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar unit kerja telah tersedia jadwal pemeliharaan AC.
9. **Pertanyaan ke-9: Penggunaan peralatan hemat energi?**  
Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 20 dan Obs sebanyak 1 unit. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua unit kerja telah menggunakan peralatan hemat energi.
10. **Pertanyaan ke-10: Jadwal pemeliharaan kebersihan?**  
Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa, terdapat jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 18 dan jawaban Obs sebanyak 3 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar unit kerja telah tersedia jadwal pemeliharaan kebersihan.
11. **Pertanyaan ke-11: Ketersediaan dan pemeliharaan kamar mandi?**  
Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 20 dan Obs sebanyak 1 unit. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua unit kerja telah tersedia dan melakukan pemeliharaan kamar mandi.
12. **Pertanyaan ke-12: Ketersediaan tempat cuci tangan?**  
Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa, terdapat jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 18 dan jawaban Obs sebanyak 3 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar unit kerja telah tersedia tempat cuci tangan.

13. Pertanyaan ke-13: Terdapat sanitasi ruangan yang baik?

Berdasarkan hasil audit dari keseluruhan unit kerja, diperoleh data bahwa seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 20 dan Obs sebanyak 1 unit. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua unit kerja tersedia sanitasi ruangan yang baik.

14. Pertanyaan ke-14: Ketersediaan APAR?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 20 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 1 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit kerja telah tersedia APAR.

15. Pertanyaan ke-15: Pengecekan APAR?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 18 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 3 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit kerja melakukan pengecekan APAR.

16. Pertanyaan ke-16: Ketersediaan titik kumpul?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 9 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 12 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit perlu dilengkapi stiker titik kumpul.

17. Pertanyaan ke-17: Jalur evakuasi?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 11 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 10 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit perlu dilengkapi stiker jalur evakuasi.

18. Pertanyaan ke-18: Penanganan sampah organik dan anorganik?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 11 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 10 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit perlu melakukan penanganan sampah organik

19. Pertanyaan ke-19: Kegiatan operasi dan pemeliharaan Gedung?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 20 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 1 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit sudah melakukan pengoperasian dan pemeliharaan gedung.

20. Pertanyaan ke-20: Program inovatif dalam energi dan perubahan iklim?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 15 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 6 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit sudah menerapkan program inovatif dalam energi dan perubahan iklim

21. Pertanyaan ke-21: SOP terpasang (sticker dll) di unit kerja?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 18 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 3 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit sudah menerapkan SOP dan memasang (sticker dll) di unit kerja



22. Pertanyaan ke-22: Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 14 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 7 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit sudah tersedia ruang terbuka hijau.

23. Pertanyaan ke-23: Kegiatan konservasi air di area kampus?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 15 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 6 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit sudah tersedia melakukan kegiatan konservasi air di area kampus.

24. Pertanyaan ke-24: Kegiatan kampanye sampah/ larangan membuang sampah sembarangan di unit kerja?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 11 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 10 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit sudah tersedia melakukan kegiatan kampanye sampah/ larangan membuang sampah sembarangan di unit kerja.

25. Pertanyaan ke-25: Kegiatan kampanye rokok/ larangan merokok di area unit kerja?

Dari hasil audit yang didapatkan dari keseluruhan unit kerja, seluruh unit memiliki jawaban C atau terkonfirmasi sebanyak 10 dan jawaban OBS atau observasi sebanyak 11 unit kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar unit perlu menambahkan kegiatan kampanye rokok/ larangan merokok di area unit kerja.



**KEMENTERIAN AGAMA R.I**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Jl. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131, Telp.(0721) 780887  
website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id) email: [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id)

Nomor : B-2733/Un.16/R/PP.00.9/11/2021 15 November 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Mengadakan Penelitian

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung  
Di  
Bandar Lampung

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menindaklanjuti surat permohonan yang bersangkutan perihal Permohonan Izin Riset untuk kepentingan penulisan karya ilmiah Disertasi pada tanggal 02 November 2021.

Maka dengan ini memberikan izin persetujuan untuk mengadakan penelitian di UIN Raden Intan Lampung kepada:

Nama : Puji Raharjo  
NPM : 2086031013  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Jenjang : Strata Tiga (S3)  
Judul Penelitian : Strategi Implementasi ISO 14001: 2015 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*





**KEMENTERIAN AGAMA R.I**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Jl. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131, Telp.(0721) 780887  
website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id) email: [humas@radenintan.ac.id](mailto:humas@radenintan.ac.id)

Nomor : B- 577 /Un.16/R/PP.00.9/01/2022 11 Januari 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung  
Di  
Bandar Lampung

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menindaklanjuti surat izin persetujuan penelitian, Rektor UIN Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Puji Raharjo  
NPM : 2086031013  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : Strata Tiga (S3)

Adalah benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian (riset) di UIN Raden Intan Lampung selama 2 (dua) bulan sesuai dengan kebutuhan penelitian ilmiah Disertasi dengan judul: "Strategi Implementasi ISO 14001: 2015 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung", sesuai dengan permohonan yang bersangkutan dan surat izin mengadakan penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



H. Moh. Mukri, M.Ag  
20860416 198703 1 0021



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 7667 / Un.16 / P1 /KT/ III / 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa tesis dengan judul:

**STRATEGI IMPLEMENTASI ISO 14001:2015 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN) RADEN INTAN LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	PPs/PRODI
Puji Raharjo	2086031013	S3/MPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 21% dan dinyatakan ***lulus*** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 31 Maret 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I**  
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository;
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Tesis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# STRATEGI IMPLEMENTASI ISO 14001: 2015 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

*by* Puji Raharjo

---

**Submission date:** 31-Mar-2023 03:43PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2051882978

**File name:** Disertasi\_Lengkap\_Pak\_Puji\_R\_31\_Maret\_2023.pdf (4.24M)

**Word count:** 58833

**Character count:** 392963

**STRATEGI IMPLEMENTASI ISO 14001: 2015  
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**DISERTASI**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Doktor  
dalam Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:**

**PUJI RAHARJO  
NIM. 2086031013**



**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

# STRATEGI IMPLEMENTASI ISO 14001: 2015 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

## ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**21** %  
INTERNET SOURCES

**2** %  
PUBLICATIONS

**6** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id) 4%  
Internet Source

**2** [repositori.radenintan.ac.id](http://repositori.radenintan.ac.id) 4%  
Internet Source

**3** [repositori.iainkudus.ac.id](http://repositori.iainkudus.ac.id) 2%  
Internet Source

**4** [repositori.unisba.ac.id](http://repositori.unisba.ac.id) 2%  
Internet Source

**5** [ngatimin.weebly.com](http://ngatimin.weebly.com) 1%  
Internet Source

**6** [123dok.com](http://123dok.com) 1%  
Internet Source

**7** [dewey.petra.ac.id](http://dewey.petra.ac.id) 1%  
Internet Source

**8** Submitted to UIN Raden Intan Lampung 1%  
Student Paper

**9** [adoc.pub](http://adoc.pub) 1%  
Internet Source

10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1 %
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
12	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	1 %
13	Cut Putri Maryeska, Dian Rahayu Jati, Suci Pramadita. "Analisis Transisi Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 Versi 2015 (Studi Kasus : PT.AZ) (Transition Analysis on Application of The Environmental Management System ISO 14001 2015 Version (Case Study : PT. AZ))", Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, 2020 Publication	1 %

Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On